

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENCERITAKAN
TOKOH IDOLA MELALUI TEKNIK *SHOW AND TELL*
PADA SISWA KELAS VII SMPN 2 PRIGEN
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

**OLEH
DEVI YUNITA
NIM 115110700111011**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENCERITAKAN TOKOH IDOLA
MELALUI TEKNIK *SHOW AND TELL* PADA SISWA KELAS VII
SMPN 2 PRIGEN TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratatan
dalam memperoleh Gelar
*Sarjana Pendidikan***



**OLEH
DEVI YUNITA
NIM 115110700111011**

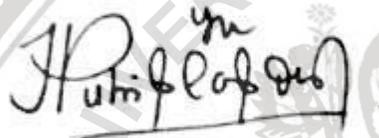
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Devi Yunita telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 13 Juni 2016

Pembimbing



(Putri Kumala Dewi, M.Pd)

NIP 19850321 201504 2 001



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

[Handwritten Signature]

(Nia Budhana, M.Pd., Ketua Dewan Penganti)
NIK

[Handwritten Signature]

(Putri Kumala Dewa, M.Pd., Anggota Dewan Penganti)
NIP 19850321 201504 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

[Handwritten Signature]

(Nengay Bustanul Fauzi, M.Pd.)
NIP 19850311 200812 1 003

Mengetahui,
Pembantu Dekan I



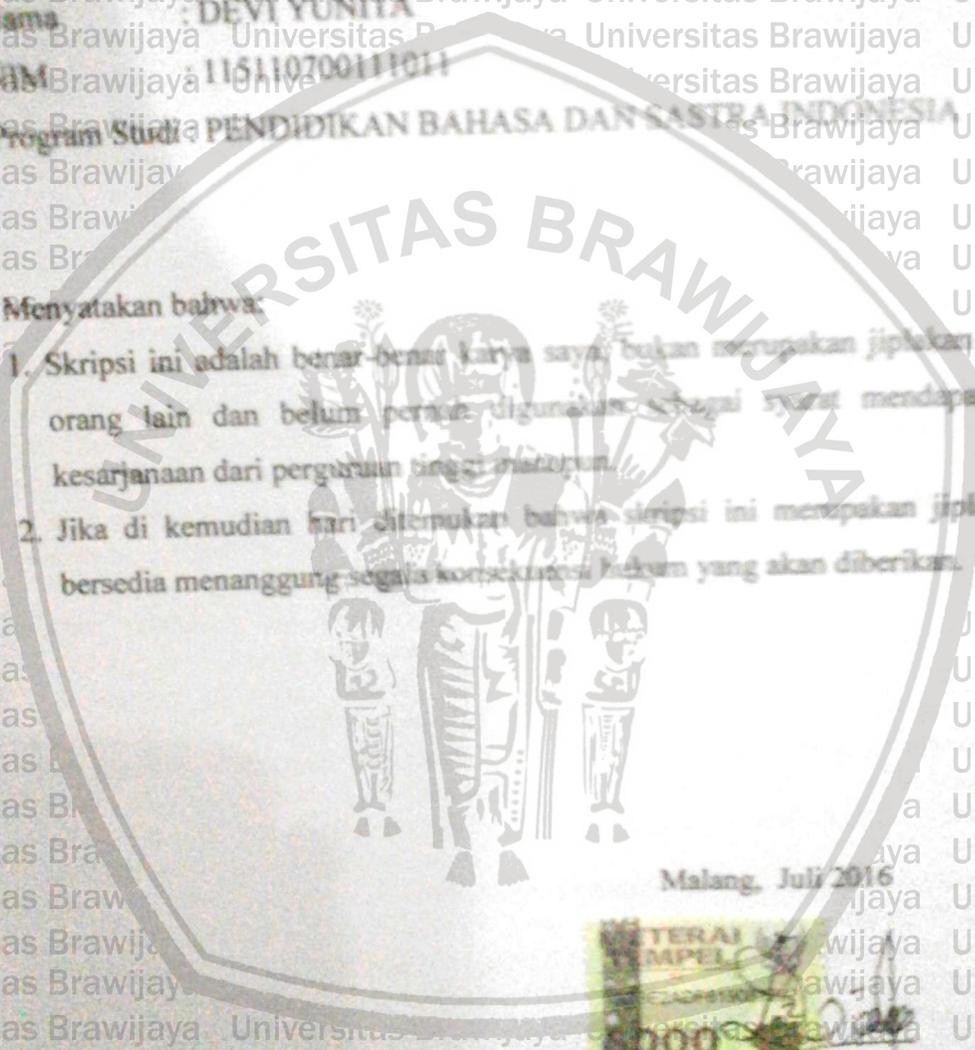
Dengan ini saya
Nama: DEVI YUNITA
NIM: 115110700111011
Program Studi: PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari orang lain dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan keserjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, Juli 2016

(Dev Yunita)
NIM 115110700111011



ABSTRAK

Yunita, Devi. 2016. **Peningkatan Keterampilan Menceritakan Tokoh Idola melalui Teknik *Show and Tell* pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Prigen Tahun Ajaran 2015/2016.** Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
Pembimbing: Putri Kumala Dewi, M. Pd.

Kata kunci: peningkatan, menceritakan tokoh idola, teknik *show and tell*

Siswa kelas VII SMPN 2 Prigen masih kesulitan dalam menceritakan tokoh idola berdasarkan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakannya karena teknik yang digunakan guru kurang memberi kesempatan siswa untuk berinteraksi. Berdasarkan masalah tersebut diterapkan teknik *show and tell* untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menceritakan tokoh idola. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan siswa menceritakan tokoh idola dari segi proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-A SMPN 2 Prigen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, angket, dan pedoman wawancara. Setelah semua data terkumpul akan dilakukan analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata persentase keberhasilan siswa dari segi proses dan hasil. Tindakan dianggap berhasil dari segi proses jika siswa masuk dalam kategori baik persentase 55% – 75% hingga 80% – 100% kategori sangat baik, sedangkan dari segi hasil apabila 75% siswa di kelas mendapatkan nilai di atas KKM.

Hasil penelitian dari segi proses pembelajaran menunjukkan proses aktivitas siswa 40%, tahap siklus 1 adalah 70%, dan tahap siklus 2 adalah 97,5%. Artinya siswa kreatif dalam mengikuti pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Adapun proses aktivitas guru tahap prasiklus 40%, tahap siklus 1 adalah 79,55%, dan tahap siklus 2 adalah 97,73%. Artinya guru kreatif mengajartahap pendahuluan, tahap inti, tahap penutup. Hasil penelitian dari segi hasil pembelajaran menunjukkan persentase 61,43% tahap prasiklus, tahap siklus 1 adalah 64,62%, dan tahap siklus 2 adalah 100%. Artinya ada peningkatan hasil belajar siswa pada aspek keberanian, kelengkapan, ketepatan, keruntutan, penguasaan, dan kelancaran dari tahap prasiklus, siklus 1, sampai ke siklus 2.

ABSTRACT

Yunita, Devi. 2016. **Improving of Skill of Telling The Idol Through *Show and Tell* Technique Toward 7th Grade Students in SMPN 2 Prigen in The Academic Year 2015/2016.** Thesis. Study Program of Language Education and Indonesian Literature. Faculty of Cultural Studies, University of Brawijaya.
Advisor : Putri Kumala Dewi, M.Pd.

Keywords: improving, telling the idol, *show and tell* technique.

The 7th grade students in SMPN 2 Prigen still difficulties in telling the idol figure based on by identity, primacy, and the reasons in idolizing because the technique used by the teacher was less in giving them opportunity to interact. Based on the problem *show and tell* technique got applied. The purpose of this research to improve student's skills in telling the idol by the terms of process and the result of the learning.

The study used classroom action research (CAR) consisting. The subjects of this study were 7th grade students in SMPN 2 Prigen. Data collecting technique used in this research is the consists of sheets of observations, questionnaires and interview guidelines. After all the data collected, the researcher will analyze the data using descriptive statistics by counting the average of percentage student's score by the terms of the process and the result of the learning. The action would be considered successful in terms of the process in the students could reach the category good 55% – 75% up to 80% – 100% category very good, while in terms of result, if 75% of students in the class got the score above the standard of minimum score.

The results of the study by the terms of the learning process showed that the percentage of student's activity of pre-cycle was 40%, the stage of cycle 1 was 70%, and stage cycle 2 was 97,5%. This means that the creative students in following the introduction, the core stage, and the concluding phase. Beside the percentage of teacher's activity at the stage pre-cycle was 40%, the stage of cycle 1 was 79,55%, and the stage of cycle 2 was 97,73%. This means that a creative teacher the preliminary stage, the core stage, the concluding phase. The research result of study of pre-cycle was 61,43%, the stage of cycle 1 was 64,62%, and stage cycle 2 was 100%. It show that there was an improving in student's learning outcomes on aspects courage, completeness, accuracy, coherent story, mastery of language, and smoothness from phase pre-cycle, cycle 1 to cycle 2.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menceritakan Tokoh Idola melalui Teknik *Show and Tell* pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Prigen Tahun Ajaran 2015/2016” dapat terselesaikan dengan baik. Latar belakang penelitian ini adalah siswa SMPN 2 Prigen masih kesulitan dalam menceritakan tokoh idola berdasarkan aspek keberanian, kelengkapan, ketepatan, keruntutan, penguasaan, dan kelancaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan menceritakan tokoh idola melalui Teknik *Show and Tell* pada siswa Kelas VII dari segi proses dan hasil. Hasil penelitian dari segi proses pembelajaran menunjukkan proses aktivitas siswa 40%, tahap siklus 1 adalah 70%, dan tahap siklus 2 adalah 97,5%. Artinya siswa kreatif dalam mengikuti pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Adapun proses aktivitas guru tahap prasiklus 40%, tahap siklus 1 adalah 79,55%, dan tahap siklus 2 adalah 97,73%. Artinya guru kreatif mengajarkan tahap pendahuluan, tahap inti, tahap penutup. Hasil penelitian dari segi hasil pembelajaran menunjukkan persentase 61,43% tahap prasiklus, tahap siklus 1 adalah 64,62%, dan tahap siklus 2 adalah 100%. Artinya ada peningkatan hasil belajar siswa pada aspek keberanian, kelengkapan, ketepatan, keruntutan, penguasaan, dan kelancaran dari tahap prasiklus, siklus 1, sampai ke siklus 2.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Ratya Anindita, M.S., Ph.D., Dekan FIB UB, yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
2. Nanang Bustanul Fauzi, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
3. Putri Kumala Dewi, M. Pd., dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan masukan, bimbingan, dan arahan serta dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab membimbing serta memotivasi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Nia Budiana, M.Pd. dosen penguji yang memberikan masukan dalam rangka perbaikan skripsi ini.

5. Untung Durachman, S.Pd., kepala sekolah SMPN 2 Prigen yang telah memberikan izin penelitian dan bantuan selama penulis melakukan penelitian skripsi.
6. Dra. Suci Asih, guru Bahasa Indonesia kelas VII-A sekolah SMPN 2 Prigen, yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan selama penulis melakukan penelitian serta membantu penulis melakukan penelitian.
7. Siswa-siswi kelas VII-A sekolah SMPN 2 Prigen, yang telah membantu penulis dan menjadi responden penelitian yang dilakukan peneliti.
8. Kedua orang tua saya, Kasnadi dan Sugiarti (alm.) tersayang yang telah memberikan dukungan material dan spiritual kepada peneliti.
9. Kakak, dan adik yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
10. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FIB UB 2011.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Segala keterbatasan peneliti membuat peneliti tidak dapat membalas kebaikan semua pihak yang membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, peneliti menyerahkan sepenuhnya kepada Allah SWT semoga membalas mereka dengan memberikan yang terbaik dalam kehidupan mereka di dunia dan di akhirat.

Malang, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Asumsi Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Gambaran Menceritakan Tokoh Idola di Kelas VII SMPN 2 Prigen	12
2.2 Konsep Keterampilan Menceritakan Tokoh Idola	14
1.2.1 Hakikat Keterampilan Menceritakan Tokoh Idola	14
1.2.2 Tujuan Keterampilan Menceritakan Tokoh Idola	15
1.2.3 Prosedur Keterampilan Menceritakan Tokoh Idola	16

2.3 Konsep Teknik <i>Show and Tell</i>	17
2.3.1 Teknik <i>Show and Tell</i>	17
2.3.2 Jenis-Jenis Teknik <i>Show and Tell</i>	18
2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Teknik <i>Show and Tell</i>	19
2.3.4 Manfaat Teknik <i>Show and Tell</i>	21
2.3.5 Prosedur Teknik <i>Show and Tell</i>	22
2.3.6 Prosedur Menceritakan Tokoh Idola dengan Teknik <i>Show and Tell</i>	23
2.4 Penelitian Relevan.....	24
2.5 Kerangka Teori.....	28
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	29
3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian.....	30
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	30
3.2.2 Subjek Penelitian.....	30
3.3 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	30
3.3.1 Perencanaan.....	33
3.3.2 Pelaksanaan.....	34
3.3.3 Pengamatan.....	35
3.3.4 Refleksi.....	35
3.4 Jenis Data.....	36
3.4.1 Hasil Tes Kinerja.....	36
3.4.2 Hasil Observasi.....	36
3.4.3 Hasil Angket.....	36
3.4.4 Hasil Wawancara.....	37
3.5 Instrumen Penelitian.....	37
3.5.1 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	37
3.5.2 Kisi-Kisi Tes Kinerja.....	37

3.5.3	Rubrik Penilaian	38
3.5.4	Lembar Observasi.....	40
3.5.5	Angket.....	40
3.5.6	Pedoman Wawancara.....	41
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6.1	Tes Kinerja.....	41
3.6.2	Observasi	41
3.6.3	Penyebaran Angket.....	42
3.6.4	Wawancara.....	42
3.7	Analisis Data.....	42
3.8	Pengecekan Keabsahan Data	43

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

4.1	Pembelajaran Menceritakan Tokoh Idola Tahap Prasiklus	46
4.1.1	Deskripsi Data Temuan dalam Proses Pembelajaran TahapPrasiklus	46
4.1.2	Hasil Penilaian Proses Aktivitas Guru Tahap Prasiklus	50
4.1.3	Hasil Penilaian Proses Aktivitas Siswa Tahap Prasiklus	53
4.1.4	Deskripsi Data Hasil dan Temuan dalam Pembelajaran Tahap Prasiklus	55
4.1.5	Refleksi Tindakan Prasiklus.....	57
4.1.5.1	Refleksi Proses Pembelajaran Tahap Prasiklus	57
4.1.5.2	Refleksi Hasil Pembelajaran Tahap Prasiklus.....	60
4.1.6	Perencanaan Tindakan Siklus 1	60
4.2	Peningkatan Keterampilan Menceritakan Tokoh Idola dengan Teknik <i>Show and Tell</i> Siklus 1.....	63
4.2.1	Deskripsi Data Temuan dalam Proses Pembelajaran TahapSiklus 1.....	63
4.2.1.1	Pertemuan Pertama.....	63

4.2.1.2 Pertemuan Kedua	68
4.2.2 Hasil Penilaian Proses Aktivitas Guru Tahap Siklus 1.....	72
4.2.3 Hasil Penilaian Proses Aktivitas Siswa Tahap Siklus 1.....	75
4.2.4 Deskripsi Hasil dan Temuan Pembelajaran Tahap Siklus 1	76
4.2.5 Refleksi Tindakan Siklus 1	81
4.2.5.1 Refleksi Proses Pembelajaran Tahap Siklus 1	81
4.2.5.2 Refleksi Hasil Pembelajaran Tahap Siklus 1.....	84
4.2.6 Perencanaan Tindakan Siklus 2	85
4.3 Peningkatan Keterampilan Menceritakan Tokoh Idola dengan Teknik <i>Show and Tell</i> Siklus 2	90
4.3.1 Deskripsi Data Temuan dalam Proses Pembelajaran Tahap Siklus 2.....	90
4.3.1.1 Pertemuan Pertama.....	90
4.3.1.2 Pertemuan Kedua	94
4.3.2 Hasil Penilaian Proses Aktivitas Guru Siklus 2.....	97
4.3.3 Hasil Penilaian Proses Aktivitas Siswa Siklus 2.....	100
4.3.4 Deskripsi Hasil dan Temuan Pembelajaran Siklus 2	102
4.3.5 Refleksi Tindakan Siklus 2	106
4.3.5.1 Refleksi Proses Pembelajaran	106
4.3.5.2 Refleksi Hasil Pembelajaran	107
4.4 Hasil Angket	108

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Peningkatan Keterampilan Menceritakan Tokoh Idola melalui Teknik <i>Show and Tell</i> pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Prigen pada Aspek Proses Pembelajaran	112
5.2 Peningkatan Keterampilan Menceritakan Tokoh Idola melalui Teknik <i>Show and Tell</i> pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Prigen pada Aspek Hasil Pembelajaran	131

BAB VI PENUTUP

6.1 Simpulan153

6.2 Saran155

DAFTAR PUSTAKA

156

LAMPIRAN

159



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Hasil	38
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Proses Aktivitas Guru	39
Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Proses Aktivitas Siswa	40
Tabel 3.4 Kriteria Keberhasilan	43
Tabel 4.1 Hasil Penilaian Proses Aktivitas Guru Tahap Prasiklus	51
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Proses Aktivitas Siswa Tahap Prasiklus	53
Tabel 4.3 Nilai Prasiklus Siswa	55
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Proses Aktivitas Guru Tahap Siklus 1	72
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Proses Aktivitas Siswa Tahap Siklus 1	76
Tabel 4.6 Hasil Pembelajaran Tahap Siklus 1	77
Tabel 4.7 Keterampilan Menceritakan Tokoh Idola Menggunakan Teknik <i>Show and Tell</i> pada Tahap Siklus 1	79
Tabel 4.8 Hasil Penilaian Proses Aktivitas Guru Tahap Siklus 2	98
Tabel 4.9 Hasil Penilaian Proses Aktivitas Siswa Tahap Siklus 2	100
Tabel 4.10 Hasil Pembelajaran Tahap Siklus 2	102
Tabel 4.11 Keterampilan Menceritakan Tokoh Idola Menggunakan Teknik <i>Show and Tell</i> pada Tahap Siklus 2	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

Gambar 2.5 Kerangka Teori	28
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Iskandar	32
Gambar 5.1 Grafik Persentase Proses Aktivitas Guru Siklus I	129
Gambar 5.2 Grafik Persentase Proses Aktivitas Siswa Siklus I	130
Gambar 5.3 Persentase Hasil Belajar Siswa	148
Gambar 5.4 Foto Kegiatan Prasiklus	278
Gambar 5.5 Foto Kegiatan Siklus 1 Pertemuan 1 dan 2	279
Gambar 5.6 Foto Kegiatan Siklus 2 Pertemuan 1 dan 2	281

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	159
Lampiran 2 Kisi-Kisi Tes Kinerja.....	177
Lampiran 3 Rubrik Penilaian Proses dan Hasil Aktivitas Guru dan Siswa.....	179
Lampiran 4 Lembar Observasi.....	197
Lampiran 5 Pedoman Angket.....	211
Lampiran 6 Wawancara Guru Tahap Studi Pendahuluan.....	232
Lampiran 7 Wawancara Siswa.....	235
Lampiran 8 Wawancara Guru.....	247
Lampiran 9 Lembar Kerja Siswa.....	249
Lampiran 10 Teks Materi Menceritakan Tokoh Idola.....	251
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian.....	271
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	276
Lampiran 13 Foto Kegiatan Penelitian.....	278

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu matapelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan, termasuk di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan akan pentingnya penguasaan empat macam keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan dalam aspek berbahasa dan saling melengkapi. Hal ini sesuai dengan standar isi pembelajaran bahasa Indonesia yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 yang menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia agar peserta didik memiliki kemampuan dalam (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya secara cepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, serta (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Salah satu kompetensi dasar dalam keterampilan berbicara yang diajarkan di tingkat SMP kelas VII adalah menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas, dan keunggulan tokoh, serta alasan mengidolaknya. Hasil wawancara pada tanggal 10 September 2015 dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia, Dra. Suci Asri VII SMPN 2 Prigen, dan prasiklus yang dilakukan tanggal 28 dan 29 April menunjukkan bahwa siswa SMPN 2 Prigen masih kesulitan pada KD menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas, dan keunggulan tokoh, serta alasan mengidolaknya. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai siswa SMPN 2 Prigen yang masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 68,75 % dari hasil prasiklus. Adapun KKM matapelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Prigen adalah 75. Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut.

- (1) Aktivitas kegiatan belajar siswa masih pasif, kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat mengenai identitas tokoh idola.
- (2) Siswa kurang siap ketika bercerita mengenai keunggulan tokoh idola karena kurang latihan dan belum terbiasa bercerita di depan kelas.
- (3) Siswa kurang menguasai materi menceritakan tokoh idola berdasarkan alasan mengidolaknya dengan alasan yang tepat.
- (4) Siswa sering lupa dan tidak runtut menceritakan tokoh idola berdasarkan struktur menceritakan tokoh idola.
- (5) Perbedaan kemampuan siswa dalam menerima materi menceritakan tokoh idola sehingga penerimaan materi setiap siswa tidak semuanya memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

Kesulitan yang dihadapi siswa yang disebabkan oleh guru pada KD menceritakan tokoh idola pada saat melaksanakan pembelajaran dengan cara sebagai berikut.

- (1) Guru kurang memberikan motivasi mengenai KD menceritakan tokoh idola kepada siswa yang belum lancar dan runtut menceritakan tokoh idola berdasarkan unsur-unsur tokoh idola di depan kelas.
- (2) Teknik pembelajaran yang digunakan guru masih tradisional hanya ceramah dan pemodelan, sehingga siswa kurang mampu pada aspek keberanian bercerita, ketepatan penggunaan bahasa Indonesia, penguasaan materi atau topik, keruntutan cerita, dan kelengkapan unsur-unsur cerita.

Padahal tujuan pembelajaran KD menceritakan tokoh idola adalah siswa dapat menceritakan tokoh idola dengan berani dan percaya diri di depan kelas, siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dengan baik dan benar, siswa dapat menguasai materi atau topik menceritakan tokoh idola, siswa mampu menceritakan tokoh idola secara runtut, dan siswa dapat menceritakan tokoh idola dengan lengkap berdasarkan unsur-unsur yang ada pada cerita

(Kemendikbud,2006). Untuk itu, diperlukan teknik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, khususnya KD menceritakan tokoh idola pada kelas VII SMPN 2 Prigen. Teknik yang akan digunakan adalah teknik *show and tell*.

Menurut Musfiroh (2011:5) *show and tell* yaitu menunjukkan sesuatu kepada audiens lalu menjelaskan atau menceritakan asal muasal benda, menjelaskan fungsi secara umum, dan menjelaskan arti penting benda tersebut

kepada audiens, dengan *show* menunjukkan dan *tell* menjelaskan atau menceritakan. Selanjutnya menurut Suyanto (2005:145) teknik *show and tell* digunakan untuk mengungkapkan kemampuan, perasaan, dan keinginan anak.

Dengan demikian, teknik *show and tell* adalah kegiatan menunjukkan dan menjelaskan sesuatu benda kepada audiens lalu menjelaskan asal-muasal benda, menjelaskan fungsi secara umum dan menjelaskan arti penting benda tersebut sesuai dengan kemampuan, perasaan, dan keinginan anak.

Alasan pemilihan teknik *show and tell* ini karena membantu mengatasi kesulitan siswa menceritakan tokoh idola pada aspek keberanian, kelengkapan, ketepatan, keruntutan, penguasaan, dan kelancaran. Penerapan teknik *show and tell* pada aspek keberanian dengan cara siswa bercerita di depan kelas dengan perwakilan kelompok lain sehingga siswa tidak sendiri di depan kelas. Pada aspek kelengkapan siswa ditugaskan mengidentifikasi dan rangkuman sehingga memudahkan siswa bercerita dengan lengkap. Pada aspek ketepatan siswa ditugaskan mengidentifikasi dan rangkuman sehingga memudahkan siswa bercerita dengan tepat. Pada aspek keruntutan ditugaskan mengidentifikasi dan rangkuman berdasarkan keruntutan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan dengan runtut. Pada aspek penguasaan siswa dapat berlatih dengan teman satu kelompok sebelum tampil di depan kelas. Pada aspek kelancaran siswa dapat berlatih dengan teman satu kelompok sebelum tampil di depan kelas dan mempersiapkan dengan menghafal di rumah sehingga siswa dapat bercerita dengan lancar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Musfiroh (2011:6) teknik *show and tell* efektif mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*) dan melatih anak melakukan pemecahan masalah (*problem solving*). Dalam penelitian ini, teknik *show and tell* dilaksanakan dengan prosedur (1) guru membagi siswa menjadi kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 4 sampai 5, (2) guru membagikan teks yang berisi contoh cara menceritakan tokoh idola berdasarkan identitas, keunggulan tokoh, serta alasan mengidolaknya, (3) setiap kelompok mengidentifikasi teks, (4) guru mencontohkan cara melakukan *show and tell* (5) bersama guru, setiap kelompok menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola yang baik, (6) guru membagikan gambar tokoh idola kepada masing-masing kelompok, (7) siswa diminta mengidentifikasi tokoh idola tersebut dan menuliskan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya, (8) siswa maju dari perwakilan masing-masing kelompok kemudian siswa secara individu diminta *show and tell* tokoh idola masing-masing di depan kelas.

Dengan demikian kelebihan menggunakan teknik *show and tell* menurut Taher (dalam Musfiroh, 2011:6) sebagai berikut.

- (1) Menggunakan benda yang bersifat konkret yaitu berupa gambar tokoh idola sehingga memudahkan siswa untuk bercerita tokoh idola secara tepat dan runtut sesuai dengan unsur-unsur cerita tokoh idola.
- (2) Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat aktif karena menekankan pada pendekatan partisipatoris dalam proses pembelajaran dan dapat melatih sikap percaya diri siswa ketika bercerita tokoh idola.

(3) Melatih siswa untuk menyusun informasi terkait dengan benda yang ditunjukkan.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nasrudin (2015) dengan judul *Penggunaan Metode Show and Tell untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Matapelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar*. Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode *show and tell*.

Penelitian menunjukkan keterampilan berbicara siswa menggunakan metode *show and tell* dapat meningkat. Prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan *show and tell* pada penelitian tersebut dengan cara siswa diminta membawa benda atau mainan yang mereka sukai ke sekolah dan bercerita tentang benda yang mereka sukai. Pertama guru berbicara dengan siswa yang memerlukan dorongan dan membantunya merencanakan apa yang akan diceritakan. Kedua guru menyuruh siswa lain membuat lima pertanyaan dengan menggunakan kata tanya apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana terkait benda yang dibawa siswa. Siswa tidak hanya menceritakan benda apa yang dibawanya, tetapi juga menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan benda atau mainan, foto atau benda konkret yang dibawanya.

Musfiroh (2011:32) menyatakan jenis *show and tell* ada tiga yang pertama *show and tell* dengan benda pribadi, kedua *show and tell* dengan makanan, dan yang ketiga *show and tell* dengan makanan. Dari ketiga jenis *show and tell* tersebut, dalam penelitian ini teknik *show and tell* yang digunakan adalah *show*

and tell dengan menggunakan gambar atau foto tokoh idola. Sementara itu, dalam penelitian ini prosedur pelaksanaan *show and tell* yaitu (1) Guru membagi siswa menjadi kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 4 sampai 5. (2) Guru membagikan teks yang berisi contoh cara menceritakan tokoh idola berdasarkan identitas, keunggulan tokoh, serta alasan mengidolaknya. (3) Setiap kelompok mengidentifikasi teks. (4) Guru mencontohkan cara melakukan *show and tell* berdasarkan contoh teks yang dibagikan kepada setiap kelompok. (5) Bersama guru, setiap kelompok menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola yang baik. (6) Guru membagikan gambar tokoh idola kepada masing-masing kelompok. (7) Siswa diminta mengidentifikasi tokoh idola tersebut dan menuliskan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya. (8) Siswa maju berkelompok dengan tokoh idola berbeda kemudian siswa secara individu diminta *show and tell* tokoh idola masing-masing di depan kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian berjudul *Peningkatan Keterampilan Menceritakan Tokoh Idola melalui Teknik Show and Tell pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Prigen Tahun Ajaran 2015/2016* perlu segera dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menceritakan tokoh idola siswa kelas VII SMPN 2 Prigen dengan menggunakan penelitian tindakan kelas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Bagaimana meningkatkan keterampilan menceritakan tokoh idola melalui teknik *show and tell* pada siswa kelas VII SMPN 2 Prigen pada aspek proses pembelajaran?
- (2) Bagaimana meningkatkan keterampilan menceritakan tokoh idola melalui teknik *show and tell* pada siswa kelas VII SMPN 2 Prigen pada aspek hasil pembelajaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Meningkatkan keterampilan menceritakan tokoh idola melalui teknik *show and tell* pada siswa kelas VII SMPN 2 Prigen pada aspek proses pembelajaran.
- (2) Meningkatkan keterampilan menceritakan tokoh idola melalui teknik *show and tell* pada siswa kelas VII SMPN 2 Prigen pada aspek hasil pembelajaran.

1.4 Asumsi Penelitian

- (1) Kurikulum 2006, Standar Isi Badan Nasional Pendidikan (BSNP), khusus matapelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII semester 2 memuat pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan memperhatikan aspek menceritakan tokoh idola dengan berani dan percaya diri di depan kelas, penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dengan baik dan benar, penguasaan materi atau topik menceritakan tokoh idola, menceritakan tokoh idola secara runtut, dan menceritakan tokoh idola dengan lengkap berdasarkan unsur-unsur yang ada pada cerita.

- (2) Kemampuan berbicara khususnya KD menceritakan tokoh idola siswa kelas VII SMPN 2 Prigen kurang memuaskan karena 68,75% masih di bawah KKM.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Dari segi teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dukungan informasi tentang penerapan teknik *show and tell* dalam meningkatkan keterampilan menceritakan tokoh idola dengan memperhatikan aspek menceritakan tokoh idola dengan berani dan percaya diri di depan kelas, penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dengan baik dan benar, penguasaan materi atau topik menceritakan tokoh idola, menceritakan tokoh idola secara runtut, dan menceritakan tokoh idola dengan lengkap berdasarkan unsur-unsur yang ada pada cerita.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk guru dan membantu guru untuk menentukan teknik yang kreatif dan inovatif untuk menunjang keberhasilan pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan memperhatikan aspek menceritakan tokoh idola dengan berani dan percaya diri di depan kelas, penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dengan baik dan benar, penguasaan materi atau topik menceritakan tokoh idola, menceritakan tokoh idola secara runtut, serta menceritakan tokoh idola dengan lengkap berdasarkan unsur-unsur yang ada pada cerita.

2. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa diharapkan terbantu dalam menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang tepat dengan memperhatikan aspek menceritakan tokoh idola dengan berani dan percaya diri di depan kelas, penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dengan baik dan benar, penguasaan materi atau topik menceritakan tokoh idola, menceritakan tokoh idola secara runtut, serta menceritakan tokoh idola dengan lengkap berdasarkan unsur-unsur yang ada pada cerita.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini sebagai berikut.

1. Peningkatan

Peningkatan adalah suatu kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan menuju arah yang lebih baik pada KD menceritakan tokoh idola dengan memperhatikan aspek menceritakan tokoh idola dengan berani dan percaya diri di depan kelas, penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dengan baik dan benar, penguasaan materi atau topik menceritakan tokoh idola, menceritakan tokoh idola secara runtut, dan menceritakan tokoh idola dengan lengkap berdasarkan unsur-unsur yang ada pada cerita.

2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengemukakan pikiran, perasaan, ide-ide atau gagasan, menyampaikan informasi

kepada orang lain agar dapat tersampaikan dengan memperhatikan aspek menceritakan tokoh idola dengan berani dan percaya diri di depan kelas, penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dengan baik dan benar, penguasaan materi atau topik menceritakan tokoh idola, menceritakan tokoh idola secara runtut, dan menceritakan tokoh idola dengan lengkap berdasarkan unsur-unsur yang ada pada cerita.

3. Bercerita tokoh idola

Bercerita tokoh idola adalah mengungkapkan perasaan suka atau rasa kagum atas perilaku yang dapat diteladani, prestasi yang dimiliki oleh seorang tokoh idola berdasarkan aspek menceritakan tokoh idola dengan berani dan percaya diri di depan kelas, penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dengan baik dan benar, penguasaan materi atau topik menceritakan tokoh idola, menceritakan tokoh idola secara runtut, dan menceritakan tokoh idola dengan lengkap berdasarkan unsur-unsur yang ada pada cerita.

4. Teknik *Show and Tell*

Teknik *show and tell* adalah cara yang digunakan untuk menceritakan tokoh idola dengan cara menunjukkan gambar tokoh idola dan menceritakan berdasarkan aspek menceritakan tokoh idola dengan berani dan percaya diri di depan kelas, penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dengan baik dan benar, penguasaan materi atau topik menceritakan tokoh idola, menceritakan tokoh idola secara runtut, dan menceritakan tokoh idola dengan lengkap berdasarkan unsur-unsur yang ada pada cerita.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Pembelajaran Menceritakan Tokoh Idola di Kelas VII SMPN 2

Prigen

Salah satu KD dalam keterampilan berbicara yang terdapat pada matapelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 2 Prigen yaitu menceritakan tokoh idola. Sesuai dengan silabus Bahasa Indonesia tujuan mempelajari KD tersebut adalah siswa mampu mengemukakan identitas tokoh idola, siswa mampu menentukan keunggulan tokoh idola dengan argumen yang tepat, serta siswa mampu menceritakan alasan mengidolakannya dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh idola (Kemendikbud, 2006). Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 September 2015, serta observasi, saat prasiklus pada tanggal 28 dan 29 April dengan guru matapelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMPN 2 Prigen yang dilakukan, KD menceritakan tokoh idola merupakan salah satu KD yang dirasa sulit untuk diajarkan pada siswa. Siswa masih kesulitan dan belum lancar menceritakan tokoh idola berdasarkan kelengkapan unsur-unsur cerita tokoh idola, penggunaan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, penguasaan materi atau topik, dan keruntutan cerita.

Teknik yang digunakan oleh guru matapelajaran Bahasa Indonesia adalah teknik ceramah dan pemodelan. Guru menggunakan teknik ceramah pada saat kegiatan

belajar mengajar menceritakan tokoh idola. Siswa diminta melihat contoh tokoh idola pada buku matapelajaran Bahasa Indonesia masing-masing. Kemudian guru menjelaskan secara teoretis menceritakan tokoh idola dengan menggunakan teknik ceramah. Kemudian guru meminta salah satu siswa menceritakan tokoh idola di depan kelas. Penggunaan teknik tersebut mengakibatkan siswa kesulitan dalam menceritakan tokoh idola sesuai dengan unsur-unsur menceritakan tokoh idola yang meliputi identitas tokoh idola, keunggulan tokoh idola, dan alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang tepat.

Penggunaan teknik tersebut yang melatarbelakangi siswa kelas VII SMPN 2 Prigen mendapatkan nilai rata-rata 61,43% atau 68,75% nilai siswa di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kesulitan yang dialami siswa tersebut karena penggunaan teknik yang kurang bervariasi dan kurang menarik. Masalah tersebut yang membuat siswa merasa bosan dan jenuh ketika kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran. Apabila guru berinovasi menggunakan teknik pembelajaran yang menarik, maka siswa akan termotivasi pada kegiatan belajar mengajar di kelas dan menambah minat belajar siswa sehingga dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan pemahaman pada pelajaran menceritakan tokoh idola dapat meningkat dan mencapai KKM.

2.2 Konsep Keterampilan Menceritakan Tokoh Idola

2.2.1 Hakikat Keterampilan Menceritakan Tokoh Idola

Anindyarini dan Ningsih (2008:121) menyatakan tokoh idola adalah orang yang dianggap istimewa karena kelebihan atau prestasi yang dimilikinya. Di dalam diri ada rasa kagum dan ingin meniru cara tokoh idola meraih prestasi. Ketika menceritakan tokoh biasanya diungkapkan kelebihan-kelebihan, baik yang dimiliki oleh tokoh tersebut, perilakunya, ajaran-ajarannya, maupun kehidupan pribadinya.

Sementara itu Mudjiharjo, dkk. (2010:95) mengungkapkan tokoh idola merupakan kegiatan mengungkapkan sebuah figur yang dikagumi dan kadang bisa dijadikan panutan bagi yang mengidolakannya. Tokoh idola bisa berasal dari keluarga, teman, atau orang terkenal. Misalnya aktor atau artis film, teman yang menjuarai olimpiade, ayah yang berprofesi sebagai dokter, dan lain-lain. Ketika memiliki tokoh idola, informasi tentang tokoh idola itu diketahui dengan lengkap misalnya nama lengkap, tempat dan tanggal kelahiran, hobi, tempat tinggal, nama panggilan prestasi yang diraih, dan identitas lainnya diketahui.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menceritakan tokoh idola adalah mengungkapkan perasaan suka atau rasa kagum atas perilaku yang dapat diteladani, prestasi yang dimiliki oleh seorang tokoh idola berdasarkan aspek menceritakan tokoh idola dengan berani dan percaya diri di depan kelas, penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dengan baik dan benar, penguasaan materi atau topik

menceritakan tokoh idola, menceritakan tokoh idola secara runtut, dan menceritakan tokoh idola dengan lengkap berdasarkan unsur-unsur yang ada pada cerita.

2.2.2 Tujuan Keterampilan Menceritakan Tokoh Idola

Silabus kelas VII Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menyatakan bahwa menceritakan tokoh idola bertujuan agar siswa mampu mengemukakan identitas tokoh, mampu menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat, mampu menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh. Menurut Mudjiharjo, dkk. (2010:129) siapa pun tokoh yang menjadi idola tentunya mempunyai keunggulan yang patut diteladani. Jadi, tujuan menceritakan tokoh idola adalah seseorang yang dikagumi sehingga dapat dijadikan teladan bagi yang mengaguminya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menceritakan tokoh idola yaitu mengetahui identitas tokoh idola, keunggulan tokoh yang dapat diteladani dari prestasi, riwayat kehidupannya, dan jasanya, alasan mengidolakannya, mengetahui lebih jauh mengenai kehidupan termasuk sikap serta sifat yang patut diteladani, menjadi inspirasi perjuangannya dalam menggapai cita-cita, manfaat yang dapat kita ambil dari tokoh idola tersebut.

2.2.3 Prosedur Keterampilan Menceritakan Tokoh Idola

Menurut Anindiyarini dan Ningsih (2008:81) dalam keterampilan menceritakan tokoh idola dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut.

- (1) Mencari informasi-informasi tentang tokoh idola masing-masing siswa baik dari buku, majalah, koran, dan internet.
- (2) Mencatat identitas tokoh tersebut secara lengkap
- (3) Menuliskan keunggulan tokoh idola yang dapat diteladani.
- (4) Menuliskan alasan secara logis mengapa mengidolakan tokoh tersebut.
- (5) Menceritakan hal-hal yang berkaitan dengan tokoh idola tersebut secara lisan di depan kelas dengan menggunakan pilihan kata yang menarik.

Sementara itu, menurut Silabus Bahasa Indonesia Kelas VII-A prosedur menceritakan tokoh idola sebagai berikut.

- (1) Membaca artikel tentang tokoh yang diidolakan.
- (2) Tanya jawab yang berhubungan dengan identitas tokoh.
- (3) Menentukan keunggulan tokoh dengan alasan yang argumentatif.
- (4) Berlatih menceritakan tokoh.
- (5) Mencermati model.
- (6) Bertanya jawab tentang penampilan model.
- (7) Menceritakan tokoh dengan berpedoman kelengkapan identitas tokoh

Dalam ruang lingkup penelitian ini, prosedur keterampilan menceritakan tokoh idola sebagai berikut.

- (1) Guru membagi siswa menjadi kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 4 sampai 5.

- (2) Guru membagikan teks yang berisi contoh cara menceritakan tokoh idola berdasarkan identitas, keunggulan tokoh, serta alasan mengidolaknya.
- (3) Setiap kelompok mengidentifikasi teks tersebut.
- (4) Guru mencontohkan cara melakukan *show and tell* berdasarkan contoh teks yang dibagikan kepada setiap kelompok.
- (5) Bersama guru, setiap kelompok menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola yang baik.
- (6) Guru membagikan gambar tokoh idola kepada masing-masing kelompok.
- (7) Siswa diminta mengidentifikasi tokoh idola tersebut dan menuliskan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.
- (8) Siswa maju berkelompok dengan tokoh idola berbeda kemudian siswa secara individu diminta *show and tell* tokoh idola masing-masing di depan kelas.

2.3 Konsep Teknik Show and Tell

2.3.1 Hakikat Teknik Show and Tell

Musfiroh (2011:5) mendefinisikan teknik *show and tell* merupakan kegiatan menunjukkan sesuatu kepada *audiens* dan menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu itu. Sementara itu, menurut Tilaar (2013:103) menyatakan teknik *show and tell* adalah kegiatan yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana. Taher dalam Nasrudin (2009) menambahkan penerapan *show and tell* pada usia dini difokuskan beberapa hal adalah menarik minat pada permasalahan sosial, serta mendorong anak untuk bekerja memecahkan masalah-masalah sosial, mendorong

anak belajar menerapkan strategi berbicara dalam kaitannya dengan interaksi sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *show and tell* adalah cara yang digunakan untuk menceritakan tokoh idola berdasarkan aspek menceritakan tokoh idola dengan berani dan percaya diri di depan kelas, penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dengan baik dan benar, penguasaan materi atau topik menceritakan tokoh idola, menceritakan tokoh idola secara runtut, dan menceritakan tokoh idola dengan lengkap berdasarkan unsur-unsur yang ada pada cerita.

2.3.2 Jenis-Jenis Teknik *Show and Tell*

Musfiroh (2011:34) menyatakan terdapat beberapa jenis teknik *show and tell* sebagai berikut.

(1) *Show and tell* dengan benda pribadi

Anak dapat membawa benda-benda pribadi untuk digunakan saat melakukan *show and tell*.

(2) *Show and tell* dengan makanan

Makanan adalah benda yang dibutuhkan anak dan memiliki jangkauan yang kuat untuk mengembangkan tanggung jawab dan keamandirian. Ketika anak sedang *show and tell* anak dapat bercerita mengenai rasa, bahan utama untuk membuat makanan, warna, dan sebagainya.

(3) *Show and tell* dengan gambar dan foto

Gambar dan foto relatif efektif untuk menstimulasi kemampuan bertata karma, tanggung jawab, dan kemandirian. Bagi anak, kemampuan tersebut dapat diterima dengan baik melalui cerita yang dibantu dengan media gambar atau foto.

Dalam penelitian ini, jenis *show and tell* yang diterapkan yaitu teknik *show and tell* dengan gambar dan foto. Gambar dan foto yang diterapkan yaitu gambar dan foto dari masing-masing tokoh idola siswa. Gambar dan foto tokoh idola tersebut agar memudahkan siswa lebih mengenal, memahami, dan mengingat ketika menceritakan tokoh idola berdasarkan identitas tokoh idola, keunggulan tokoh idola, dan alasan mengidolakannya.

2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Show and Tell*

Menurut Taher (dalam Musfirroh, 2011:6) kelebihan teknik *show and tell* sebagai berikut.

- (1) Metode yang sangat sederhana sehingga mudah diterapkan pada anak.
- (2) Menggunakan benda yang bersifat konkret sehingga memudahkan anak untuk bercerita tokoh idola secara tepat dan runtut sesuai dengan unsur-unsur cerita tokoh idola.

(3) Memberikan kesempatan kepada semua anak untuk terlibat aktif karena menekankan pada pendekatan partisipatoris dalam proses pembelajaran dan dapat melatih sikap percaya diri siswa ketika bercerita tokoh idola.

Menurut Musfiroh (2011:6) menambahkan kelebihan teknik *show and tell* sebagai berikut.

(1) Efektif mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*). Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) merupakan salah satu karakteristik percaya diri.

(2) Melatih anak melakukan pemecahan masalah (*problem solving*), yakni saat bercerita anak belajar untuk menyusun informasi terkait dengan benda yang ditunjukkan.

Dalam ruang lingkup penelitian ini kekurangan dari teknik *show and tell* adalah waktu yang disediakan untuk melakukan *show and tell* terbatas. Hal ini karena dilakukan secara bergiliran sehingga semua siswa bisa tampil dan waktu yang disediakan cukup banyak Dailey (1997:224). Sementara itu, menurut Prasasti (2011:42 – 43) menyatakan kekurangan teknik *show and tell* sebagai berikut.

(1) Penggunaan teknik harus selalu dengan pengawasan guru. Hal ini disebabkan oleh teknik tersebut memerlukan bimbingan apabila siswa kesulitan dalam menceritakan benda yang digunakan.

(2) Penggunaan teknik ini tidak dapat digunakan dalam kondisi mendadak. Hal tersebut dikarenakan perlu adanya persiapan benda atau pun pengalaman yang akan diceritakan.

Untuk itu, cara yang dilakukan untuk mengatasi kekurangan tersebut jika ingin menerapkan teknik *show and tell* dalam penelitian ini disarankan memperhatikan jumlah siswa dalam kelas. Hal ini disebabkan oleh teknik *Show and tell* membutuhkan pengelolaan waktu yang baik. Waktu dalam teknik *show and tell* dapat dibagi menjadi beberapa bagian atau mengintegrasikannya ke dalam kegiatan lain atau menyiapkan waktu tersendiri, dan membagi menjadi kelompok ketika bercerita agar menghilangkan rasa malu pada siswa.

2.3.4 Manfaat Teknik *Show and Tell*

Menurut Dananjaya (2010:205) manfaat teknik *show and tell* adalah membantu siswa dalam memahami masalah-masalah sosial di lingkungannya, memupuk rasa keberanian siswa dan keinginan untuk terlibat dalam permasalahan sosial. Selain itu, teknik *show and tell* dapat meningkatkan konsep diri anak Burrell dalam Dailey (1997:223). Menurut Dailey (1997:227) harga diri, otonomi, keterampilan sosial, serta perkembangan kognitif juga akan meningkat seiring penggunaan metode ini. Selanjutnya Zingher (2011:44) menambahkan anak saat melaksanakan *show and tell* akan menjadi waktu yang bersinar bagi anak karena kepercayaan diri meningkat. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa

manfaat teknik *show and tell* yaitu dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan meningkatkan percaya diri siswa.

2.3.5 Prosedur Teknik *Show and Tell*

Musfiroh (2011: 35 – 36) menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan teknik *show and tell* sebagai berikut.

- (1) Siswa membentuk lingkaran di lantai beralas (karpet, tikar, dan sejenisnya).
- (2) Setiap kelompok terdiri dari 7 – 10 anak.
- (3) Membuka kegiatan dengan salam.
- (4) Membimbing salah satu siswa untuk memimpin doa bersama.
- (5) Menyapa siswa satu per satu dengan menyebutkan namanya.
- (6) Memberikan kata-kata yang baik serta membangkitkan minat siswa.
- (7) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan benda yang akan digunakan untuk *show and tell*.
- (8) Menjelaskan tata cara *show and tell*. Apabila diperlukan, guru dapat memberi contoh cara melakukan *show and tell*. Hal ini dilakukan selama 5 menit.

Revermann (2014) menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan *show and tell* sebagai berikut.

- (1) Saat hari-hari tertentu, siswa diberi tahu agar membawa benda favorit untuk ditunjukkan dan diceritakan di depan kelas.

(2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil menunjukkan dan menceritakan benda yang dibawa dari rumah. Saat tampil anak akan menjadi pusat perhatian bagi teman-temannya.

(3) Siswa yang lain mengajukan pertanyaan kepada siswa yang sedang tampil. Pertanyaan yang diajukan jumlahnya harus ditetapkan sebelumnya.

2.3.6 Prosedur Menceritakan Tokoh Idola dengan Teknik *Show and Tell*

Dalam penelitian ini, teknik *show and tell* dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut

(1) Guru membagi siswa menjadi kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 4 sampai 5.

(2) Guru membagikan teks yang berisi contoh cara menceritakan tokoh idola berdasarkan identitas, keunggulan tokoh, serta alasan mengidolaknya.

(3) Setiap kelompok mengidentifikasi teks tersebut.

(4) Guru mencontohkan cara melakukan *show and tell* berdasarkan contoh teks yang dibagikan kepada setiap kelompok.

(5) Bersama guru, setiap kelompok menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola yang baik.

(6) Guru membagikan gambar tokoh idola kepada masing-masing kelompok.

(7) Siswa diminta mengidentifikasi tokoh idola tersebut dan menuliskan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.

- (8) Siswa diminta maju dari perwakilan masing-masing kelompok. Setelah itu perwakilan dari 6 kelompok dengan tokoh idola berbeda secara individu diminta menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell* tokoh idola masing-masing di depan kelas.

2.4 Penelitian Relevan

Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan dua penelitian yang relevan. Penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Penelitian oleh Widiani (2014) dengan judul *Pengaruh Metode Pembelajaran Show and Tell terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2013/2014 di SD Negeri 1 Sangsit*, Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan berbicara antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *show and tell* dengan kelas kontrol. Prosedur penelitian tersebut (1) Doa pembuka dengan oleh siswa dengan bimbingan guru, kegiatan saling menyapa antara guru dengan siswa. (2) Penjelasan tentang tata cara pelaksanaan *show and tell*. (3) Siswa melakukan kegiatan *show and tell* di bawah bimbingan guru. (4) Guru berfungsi sebagai *reviewer* dan *observer* yang memberikan masukan, memancing, dan membantu siswa mengekspresikan idenya sekaligus melakukan observasi terhadap siswa. (5) Tahap terakhir adalah tahap refleksi. (6) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jawab dan selanjutnya siswa bersama guru melakukan refleksi dari hasil dan proses *show and tell*.

(9) Sementara itu, prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dengan (1) Guru membagi siswa menjadi kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 4 sampai 5. (2) Guru membagikan teks yang berisi contoh cara menceritakan tokoh idola berdasarkan identitas, keunggulan tokoh, serta alasan mengidolaknya. (3) Setiap kelompok mengidentifikasi teks tersebut. (4) Guru mencontohkan cara melakukan *show and tell* berdasarkan contoh teks yang dibagikan kepada setiap kelompok. (5) Bersama guru, setiap kelompok menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola yang baik. (6) Guru membagikan gambar tokoh idola kepada masing-masing kelompok. (7) Siswa diminta mengidentifikasi tokoh idola tersebut dan menuliskan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya. (8) Siswa diminta maju dari perwakilan masing-masing kelompok. Setelah itu perwakilan dari 6 kelompok dengan tokoh idola berbeda secara individu diminta menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell* tokoh idola masing-masing di depan kelas.

2. Penelitian oleh Musfiroh (2011) *Show and tell Edukatif untuk Pengembangan Empati, Afilasi-Resolusi Konflik, dan Kebiasaan Positif Anak Usi Dini*. Skripsi

Takdiratun Musfiroh digunakan sebagai kajian penelitian yang relevan dengan jenis penelitian kualitatif eksperimen. Berdasarkan pembahasan pengembangan empati, afiliasi-resolusi konflik, dan kebiasaan positif dengan hasil uji lapangan terbatas menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada skor awal dan akhir. Hal ini mengidentifikasi bahwa *show and tell* cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan empati, afiliasi-resolusi konflik, dan kebiasaan positif

anak usia dini. Prosedur pada penelitian tersebut adalah (1) Anak membentuk lingkaran di lantai beralas (karpet, tikar, dan sejenisnya). (2) Setiap kelompok terdiri atas 7-10 anak. (3) Membuka kegiatan dengan salam. (4) Membimbing salah satu anak untuk memimpin doa bersama. (5) Menyapa anak satu per satu dengan menyebutkan namanya. (6) Memberikan kata-kata yang baik serta membangkitkan minat anak. (7) Memberi kesempatan kepada anak untuk menunjukkan benda yang akan digunakan untuk *show and tell*. (8) Menjelaskan tata cara *show and tell*. Apabila diperlukan, guru dapat memberi contoh cara melakukan *show and tell*. Hal ini dilakukan selama 5 menit.

Sementara itu, dalam penelitian ini teknik *show and tell* dilakukan dengan (1) Guru membagi siswa menjadi kelompok masing-masing kelompok (2) Guru membagikan teks yang berisi contoh cara menceritakan tokoh idola (3) Guru mencontohkan cara melakukan *show and tell* (4) Setiap kelompok menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola yang baik. (5) Guru membagikan gambar tokoh idola kepada masing-masing kelompok. (6) Siswa maju perkelompok dengan tokoh idola berbeda kemudian siswa secara individu diminta *show and tell* tokoh idola masing-masing di depan kelas.

3. Meningkatkan Percaya Diri melalui Metode *Show and Tell* pada Anak Kelompok

A TK Marsudi Putra, Dagaran Palbapang,, Bantul Yogyakarta, Skripsi Ristya

(2014) digunakan sebagai penelitian yang relevan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa percaya diri anak kelompok A TK Marsudi

Putra dapat ditingkatkan melalui metode *show and tell*.prosedur pelaksanaannya sebagai berikut (1) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. (2) Guru memberi contoh cara melakukan *show and tell* secara klasikal. (3) Anak diberi kesempatan untuk mengajukan diri tanpa ditunjuk, jika tidak ada satu anakpun yang bersedia, maka dengan cara dipanggil oleh guru. (4) Anak melakukan *show and tell*. (5) Anak distimulasi dengan cara memberikan pertanyaan jika kesulitan untuk menyampaikan maknanya. (6) Setelah selesai melakukan *show and tell*, masing-masing anak diberi pertanyaan yang berbeda oleh guru. (7) Sebagai bentuk penguatan, anak diberi *reward*.

Sementara itu, dalam penelitian ini teknik *show and tell* dilakukan dengan (1) Guru membagi siswa menjadi kelompok masing-masing kelompok (2) Guru membagikan teks yang berisi contoh cara menceritakan tokoh idola (3) Guru mencontohkan cara melakukan *show and tell* (4) Setiap kelompok menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola yang baik. (5) Guru membagikan gambar tokoh idola kepada masing-masing kelompok. (6) Siswa maju perkelompok dengan tokoh idola berbeda kemudian siswa secara individu diminta *show and tell* tokoh idola masing-masing di depan kelas.

2.5 Kerangka Teori

Keterampilan siswa kelas VII Menceritakan tokoh idola

Studi pendahuluan

Hasil Observasi :

- Pembelajaran menggunakan teknik ceramah dan pemodelan yang kurang menarik mengakibatkan siswa kesulitan dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola.

Hasil Wawancara :

- Keterampilan siswa dalam menceritakan tokoh idola berdasarkan unsur-unsur masih kurang.
- Keterampilan siswa dalam menceritakan tokoh idola secara runtut berdasarkan unsur-unsur masih kurang.

Hasil Prasiklus

Berdasarkan hasil prasiklus diketahui nilai rata-rata 61,43% atau 68,75% nilai siswa di bawah standar KKM pada kelss VII-A.

Kelebihan teknik *show and tell*

- (1) Menggunakan benda yang bersifat konkret sehingga memudahkan siswa untuk bercerita tokoh idola secara tepat dan runtut sesuai dengan unsur-unsur cerita tokoh idola.
- (2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dan dapat melatih sikap percaya diri siswa ketika bercerita.

Analisis Masalah :

Pembelajaran masih menggunakan teknik ceramah dan pemodelan.

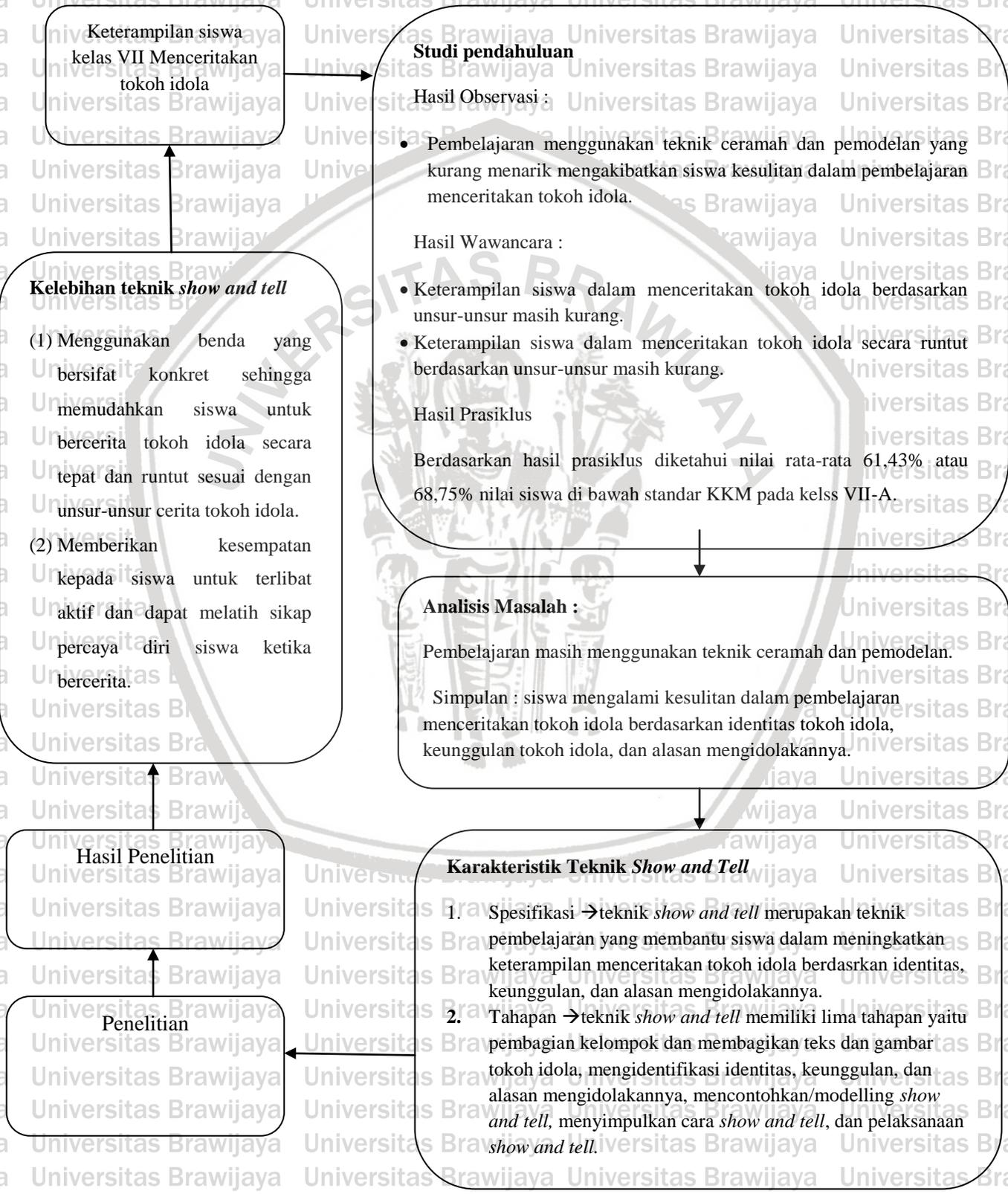
Simpulan : siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola berdasarkan identitas tokoh idola, keunggulan tokoh idola, dan alasan mengidolakannya.

Hasil Penelitian

Karakteristik Teknik *Show and Tell*

1. Spesifikasi → teknik *show and tell* merupakan teknik pembelajaran yang membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menceritakan tokoh idola berdasar identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakannya.
2. Tahapan → teknik *show and tell* memiliki lima tahapan yaitu pembagian kelompok dan membagikan teks dan gambar tokoh idola, mengidentifikasi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakannya, mencontohkan/modelling *show and tell*, menyimpulkan cara *show and tell*, dan pelaksanaan *show and tell*.

Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah kualitatif, jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas perlu dilaksanakan karena berdasarkan wawancara di SMPN 2 Prigen, pada tanggal 10 September 2015 serta observasi dan prasiklus pada tanggal 28 dan 29 April 2016 diketahui pembelajaran menggunakan teknik ceramah dan pemodelan mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menceritakan tokoh idola berdasarkan identitas, keunggulan tokoh, serta alasan mengidolaknya. Dengan demikian, kelemahan tersebut harus segera diatasi dengan menerapkan suatu tindakan.

Hal itu sesuai dengan pendapat Kasbolah (1998:14) yang menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pendidikan. Selanjutnya Wiraatmadja (2010:13) berpendapat PTK dapat dilakukan untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang muncul di dalam kelas. Selain itu, dapat pula digunakan untuk memperbaiki layanan dan kualitas (mutu) pendidikan. Pengupayaan tujuan-tujuan perbaikan tersebut perlu disertai dengan suatu tindakan mendefinisikan permasalahan, mendefinisikan solusi, dan mengumpulkan semua fakta. Dengan demikian, akan ditemukan gagasan-gagasan baru untuk memperbaiki kekurangan dalam mengatasi segala kesulitan yang terjadi.

Jadi, Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang bertujuan memperbaiki, memecahkan masalah, dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi. Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menceritakan tokoh idola sehingga pembelajaran menjadi menarik dan siswa dapat mencapai nilai yang maksimal sesuai dengan standar KKM.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Sekolah lokasi penelitian adalah SMPN 2 Prigen. Sekolah tersebut berlokasi di Jalan Dayurejo No. 532 Prigen, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur.

3.2.2 Subjek Penelitian

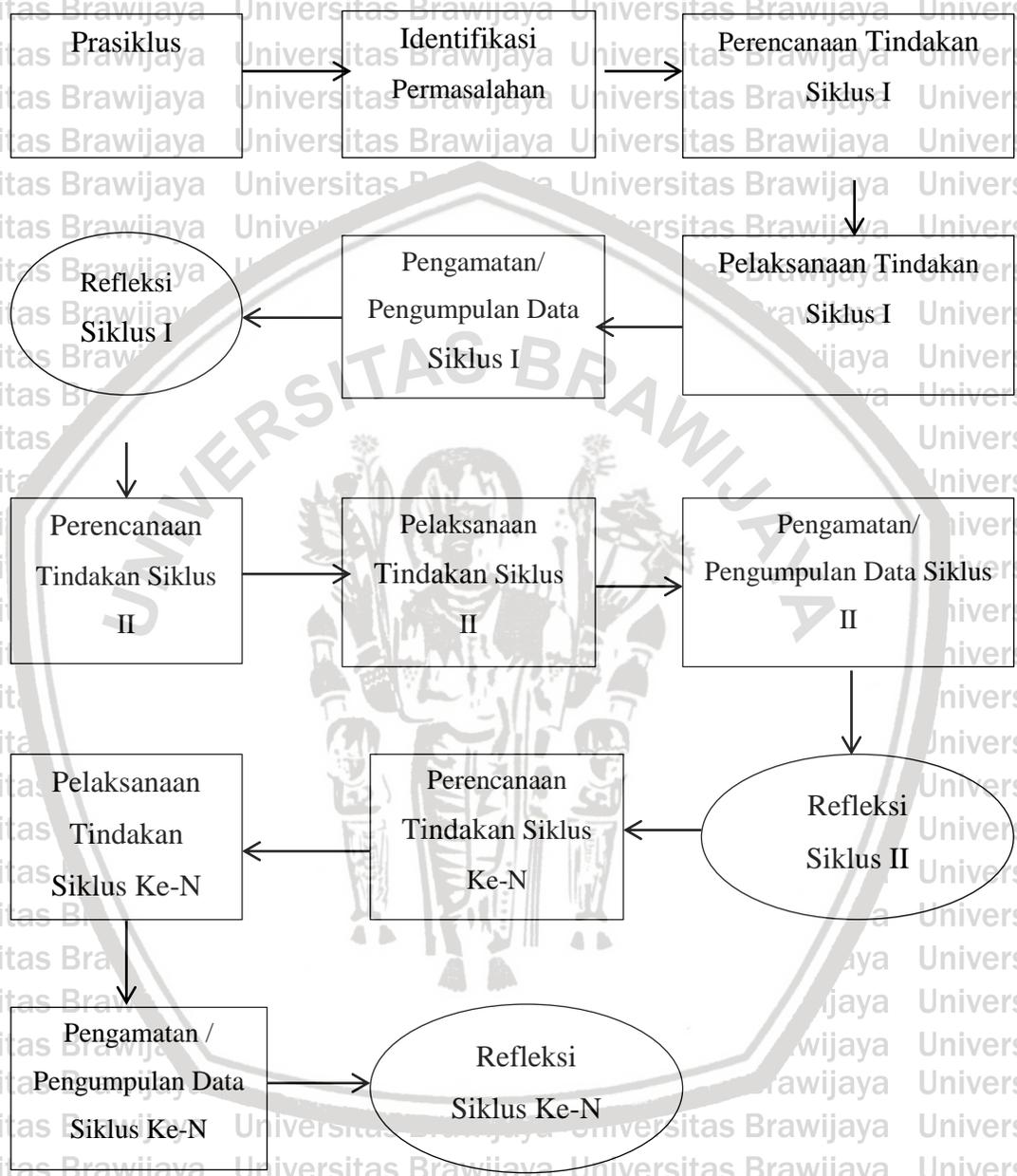
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A SMPN 2 Prigen yang berjumlah 32 siswa. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, kelas ini menunjukkan 22 siswa masuk dalam kualifikasi tidak lulus atau 68,75 % nilai siswa berada di bawah standar KKM pada kompetensi dasar menceritakan tokoh idola.

3.3 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai kegiatan prasiklus. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui nilai awal kemampuan siswa sebelum dilaksanakan suatu tindakan pada pembelajaran. Setelah kegiatan prasiklus

dilanjutkan dengan siklus pertama, siklus pertama terdiri atas empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Apabila peneliti telah mengetahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, maka peneliti menentukan rancangan tindakan kelas selanjutnya pada siklus seterusnya. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas dilakukan paling kurang dua siklus, sebagaimana yang digambarkan sebagai berikut.





Skema 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Iskandar, 2009:49)

Berdasarkan skema 3.1 di atas dapat diketahui skema prosedur Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan di SMPN 2 Prigen. Tahap dimulai dengan studi pendahuluan, identifikasi permasalahan, perencanaan tindakan siklus I, pelaksanaan tindakan siklus I, pengamatan atau pengumpulan data siklus I, refleksi siklus I, dan seterusnya hingga siklus ke- n. Siklus minimal dilaksanakan hingga dua siklus tetapi jika belum ada peningkatan maka dilaksanakan siklus selanjutnya hingga mencapai peningkatan yang signifikan. Secara rinci, prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipaparkan sebagai berikut.

3.3.1 Perencanaan

Tahapan awal yang akan dilakukan adalah dalam penelitian ini adalah tahap perencanaan. Tahap perencanaan dilakukan sebagai upaya memecahkan permasalahan menceritakan tokoh idola dari hasil prasiklus. Langkah-langkah tahap perencanaan pembelajaran menceritakan tokoh idola sebagai berikut.

(1) Menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan menceritakan tokoh idola. Selain itu, juga disusun rubrik penilaian proses dan hasil. Penyusunan rencana pembelajaran serta rubrik penilaian proses dan hasil dilaksanakan bekerja sama dengan guru mitra.

(2) Menyiapkan foto tokoh idola, teks tokoh idola, dan materi yang akan digunakan sebagai bahan pembelajaran. Penyusunan teknik pembelajaran dan bahan ajar ini juga turut melibatkan guru mitra.

- (3). Menyusun instrumen tes dan nontes. Instrumen tes terdiri atas rubrik penilaian yang dilakukan dengan berkoordinasi bersama guru mitra. Sementara itu, instrumen nontes terdiri atas lembar observasi, angket, dan pedoman wawancara.

3.3.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan atau pengimplementasian KBM disesuaikan dengan RPP siklus I yang telah dibuat berdasarkan kerja sama peneliti sebagai pelaksana dan kolaborator dengan guru matapelajaran Bahasa Indonesia Dra. Suci Asih dan teman sejawat Wika Novitasari sebagai observer. Tujuan dari pelaksanaan yaitu untuk mengatasi masalah menceritakan tokoh idola berdasarkan identitas, keunggulan tokoh, serta alasan mengidolaknya dengan menerapkan teknik *show and tell*. Langkah-langkah yang dilakukan pada implementasi tindakan ini sebagai berikut.

1. Guru membagi siswa menjadi kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 4 sampai 5.
2. Guru membagikan teks yang berisi contoh cara menceritakan tokoh idola berdasarkan identitas, keunggulan tokoh, serta alasan mengidolaknya,
3. Setiap kelompok mengidentifikasi teks tersebut.
4. Guru mencontohkan cara melakukan *show and tell* berdasarkan contoh teks yang dibagikan kepada setiap kelompok.
5. Bersama guru, setiap kelompok menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola yang baik.
6. Guru membagikan gambar tokoh idola kepada masing-masing kelompok.

7. Siswa diminta mengidentifikasi tokoh idola tersebut dan menuliskan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.
8. Siswa maju berkelompok dengan tokoh idola berbeda kemudian siswa secara individu diminta *show and tell* tokoh idola masing-masing di depan kelas.

3.3.3 Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan menggunakan teknik *show and tell*. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui dampak teknik *show and tell* dalam pembelajaran. Teknik *show and tell* dikatakan berhasil apabila siswa dalam menceritakan tokoh idola meningkat.

3.3.4 Refleksi

Kegiatan Refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari solusi yang berguna sebagai perbaikan pelaksanaan siklus berikutnya. Hasil pengamatan yang dibahas bersama guru pada kegiatan refleksi sebagai berikut.

- (1) Mengambil kesimpulan tentang kemampuan siswa setelah dilakukan tindakan penelitian.
- (2) Menilai keaktifan siswa ketika berinteraksi dengan guru atau sesama siswa.
- (3) Menilai keterampilan masing-masing siswa dalam menceritakan tokoh idola berdasarkan identitas, keunggulan tokoh, serta alasan mengidolaknya.

3.4 Jenis Data

3.4.1 Hasil Tes Kinerja

Hasil tes kinerja berupa nilai siswa dalam menceritakan tokoh idola secara tepat. Ketepatan tersebut dinilai dari segi keberanian, kelengkapan unsur-unsur cerita, ketepatan penggunaan bahasa, keruntutan cerita, penguasaan materi, dan kelancaran bercerita.

3.4.2 Hasil Observasi

Data observasi diperoleh pada saat prasiklus dan siklus. observasi digunakan pada studi pendahuluan untuk mengetahui keterampilan awal siswa menceritakan tokoh idola, teknik yang digunakan oleh guru, dan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola pada tahap prasiklus (studi pendahuluan). Selain itu, observasi juga digunakan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran menceritakan tokoh idola menggunakan teknik *show and tell*.

3.4.3 Hasil Angket

Data angket diperoleh setelah dilaksanakan siklus terakhir untuk mengetahui keberhasilan menceritakan tokoh idola menggunakan teknik *show and tell* dengan memperhatikan segi keberanian, kelengkapan unsur-unsur cerita, ketepatan penggunaan bahasa, keruntutan cerita, penguasaan materi, dan kelancaran bercerita.

3.4.4 Hasil Wawancara

Data hasil wawancara pada penelitian ini diperoleh pada tahap studi pendahuluan dan pada akhir siklus pertama untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa setelah pelaksanaan tindakan beserta kendala-kendala yang terjadi. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan siswa.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam penelitian. Untuk membuat RPP, peneliti bersama guru mitra melakukan kegiatan refleksi bersama terhadap temuan-temuan yang didapatkan dari tindakan penelitian yang dilakukan. Hasil refleksi tersebut digunakan sebagai acuan merencanakan tindakan yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Rencana tindakan tersebut diwujudkan dalam bentuk RPP. Adapun RPP terdapat dalam lampiran 3.1.

3.5.2 Kisi-Kisi Tes Kinerja

Kisi-kisi tes kinerja digunakan untuk ancangan prosedur pembelajaran serta mengukur keterampilan siswa dalam menceritakan tokoh idolanya. Kisi-kisi tes kinerja tersebut meliputi bentuk dan tema tes kinerja, prosedur pelaksanaan tes kinerja, serta penilaiannya. Adapun kisi-kisi tes kinerja terdapat dalam lampiran 3.2.

3.5.3 Rubrik Penilaian

Rubrik penilaian digunakan untuk menilai keterampilan siswa menceritakan tokoh idola. Aspek-aspek untuk keterampilan tersebut sebagai berikut.

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Hasil

Rubrik penilaian hasil digunakan untuk menilai hasil keterampilan siswa dalam menceritakan tokoh idola. Rubrik penilaian hasil tersebut sebagai berikut.

Rubrik Penilaian Kisi-Kisi Tes Kinerja

Skor dengan Skala (1 – 4)

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor			
			1	2	3	4
1.	Keberanian	Keberanian menceritakan tokoh idola				
2.	Kelengkapan unsur-unsur cerita	Kelengkapan unsur cerita meliputi identitas tokoh idola, keunggulan tokoh idola, dan alasan mengidolakannya				
3.	Ketepatan penggunaan bahasa	Penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar				
4.	Keruntutan cerita	Menceritakan tokoh idola secara runtut (identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan).				
5.	Penguasaan materi	Penguasaan materi atau topik menceritakan tokoh idola				
6.	Kelancaran	Kelancaran menceritakan tokoh idola				

Nilai = skor yang diperoleh : skor maksimal x 100

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Proses Aktivitas Guru

Rubrik penilaian proses aktivitas guru digunakan untuk menilai kegiatan guru selama KBM menceritakan tokoh idola kepada siswa. Rubrik penilaian proses aktivitas guru tersebut sebagai berikut.

Rubrik Penilaian Proses Aktivitas Guru

Skor dengan Skala (1 – 4)

No	Tahap	Kriteria	Skor			
			1	2	3	4
1.	Tahap Pendahuluan	Kreativitas guru tahap orientasi				
		Kreativitas guru tahap apersepsi				
		Kreativitas guru tahap motivasi				
		Kreativitas guru tahap pemberi acuan				
2.	Tahap Inti	Kreativitas guru dalam memberi contoh mengidentifikasi				
		Kreativitas guru dalam memberi contoh membuat rangkuman				
		Kreativitas guru mencontohkan <i>show and tell</i>				
		Kreativitas guru menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola				
3.	Tahap Penutup	Kreativitas guru tahap refleksi				
		Kreativitas guru tahap tindak lanjut				

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Proses Aktivitas Siswa

Rubrik penilaian proses aktivitas guru digunakan untuk menilai kegiatan siswa selama KBM menceritakan tokoh idola. Rubrik penilaian proses aktivitas siswa tersebut sebagai berikut

Rubrik Penilaian Proses Aktivitas Siswa

Skor dengan Skala (1 – 4)

No	Tahap	Kriteria	Skor			
			1	2	3	4
1.	Tahap Pendahuluan	Kreativitas siswa tahap orientasi				
		Kreativitas siswa tahap apersepsi				
		Kreativitas siswa tahap motivasi				
		Kreativitas siswa tahap pemberi acuan				
2.	Tahap Inti	Kreativitas siswa dalam mengidentifikasi				
		Kreativitas siswa dalam membuat rangkuman				
		Kreativitas siswa menerapkan <i>show and tell</i>				
		Kreativitas siswa menyimpulkan menceritakan tokoh idola				
3.	Tahap Penutup	Kreativitas siswa tahap refleksi				
		Kreativitas siswa tahap tindak lanjut				

3.5.4 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan menggunakan teknik *show and tell*. Hal-hal yang diamati mengacu pada interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan guru dengan siswa. Adapun lembar observasi terdapat dalam lampiran 3.4.

3.5.5 Angket

Angket merupakan pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh siswa. Angket digunakan untuk mengetahui keberhasilan penerapan teknik *show and tell* pada pembelajaran menceritakan tokoh idola setelah siklus terakhir. Adapun angket secara lengkap terletak pada lampiran 3.5.

3.5.6 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan pada studi pendahuluan untuk mengetahui keterampilan awal siswa menceritakan tokoh idola, teknik yang digunakan oleh guru, dan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola pada tahap prasiklus (studi pendahuluan). Selain itu, pedoman wawancara juga digunakan pada akhir siklus pertama untuk mewawancarai guru dan siswa untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran menceritakan tokoh idola setelah melalui pembelajaran dengan teknik *show ad tell*. Adapun pedoman wawancara guru untuk tahap studi pendahuluan terdapat pada lampiran 3.6. Sementara itu, pedoman wawancara siswa tahap penerapan tindakan terdapat pada lampiran 3.7 dan pedoman wawancara untuk guru pada tahap akhir siklus pada lampiran 3.8.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Tes Kinerja

Jenis tes dalam penelitian ini adalah tes kinerja. Siswa diminta untuk menceritakan tokoh idola secara individu. Bahan cerita tokoh idola disesuaikan dengan perkembangan atau keadaan siswa.

3.6.2 Observasi

Observasi dilakukan pada saat prasiklus dan siklus. Observasi prasiklus dilakukan sebelum melaksanakan siklus guna mengetahui keterampilan awal siswa menceritakan tokoh idola sebelum menggunakan teknik *show and tell*. Sementara itu,

observasi siklus dilakukan setiap proses pembelajaran, menceritakan tokoh idola berlangsung sebagai bahan refleksi peneliti untuk siklus selanjutnya. Observasi akan dilakukan oleh Wika rekan sejawat peneliti yang paham tentang penelitian tindakan kelas.

3.6.3 Penyebaran Angket

Penyebaran angket akan dilakukan setelah siklus terakhir dilaksanakan. Penyebaran angket dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penerapan teknik *show and tell* pada pembelajaran menceritakan tokoh idola.

3.6.4 Wawancara

Wawancara dilakukan pada saat prasiklus (studi pendahuluan). Wawancara digunakan untuk mengetahui keterampilan awal siswa menceritakan tokoh idola, teknik yang digunakan oleh guru, dan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola. Selain itu, wawancara pada penelitian ini juga dilakukan pada akhir siklus pertama kepada guru dan siswa untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa setelah menggunakan teknik *show and tell*.

3.7 Analisis Data

Tahap setelah pengumpulan data adalah analisis data. Analisis data penelitian bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dianalisis menggunakan statistik

deskriptif dengan mencari nilai rata-rata persentase keberhasilan siswa (Iskandar, 2009:107). Untuk menghitung rumus keberhasilan siswa sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jangkauan}}{\text{Indikator}} = \frac{18}{4} = 4,5 = 5$$

$$\text{Jangkauan} = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} = 24 - 6 = 18$$

Table 3.4 Kriteria Keberhasilan

Skor	Nilai	Kriteria
19 – 24	80 – 100	Sangat Baik
13 – 18	55 – 75	Baik
7 – 12	30 – 50	Cukup
1 – 6	5 – 25	Kurang

Berdasarkan tabel 3.4 di atas diketahui bahawa ditinjau dari segi proses pembelajaran, teknik *show and tell* dikatakan berhasil jika kelas berada pada persentase 55% – 75% (baik) hingga 80% – 100% (sangat baik). Sementara itu, ditinjau dari kemampuan siswa, siswa dikatakan terampil menceritakan tokoh idola setelah mengikuti prosedur teknik *show and tell* jika memperoleh nilai minimal 75 (sesuai dengan KKM SMPN 2 Prigen).

3.8 Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian inidilakukan dengan tiga cara, yaitu ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan teman sejawat (Moleong, 2012: 329 – 332).

(1) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi saat tindakan penerapan teknik *show and tell* dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola berlangsung. Ketekunan pengamatan ini sangat diperlukan untuk menentukan fenomena-fenomena dalam situasi yang relevan, sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian secara rinci dan mendalam. Dalam hal ini, peneliti mengamati secara tekun setiap tahapan dan setiap pertemuan pelaksanaan tindakan dan dampak tindakan. Dalam arti apakah pembelajaran menceritakan tokoh idola melalui teknik *show and tell* mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menceritakan tokoh idola, baik pada menentukan identitas, keunggulan tokoh, serta alasan mengidolaknya.

(2) Triangulasi

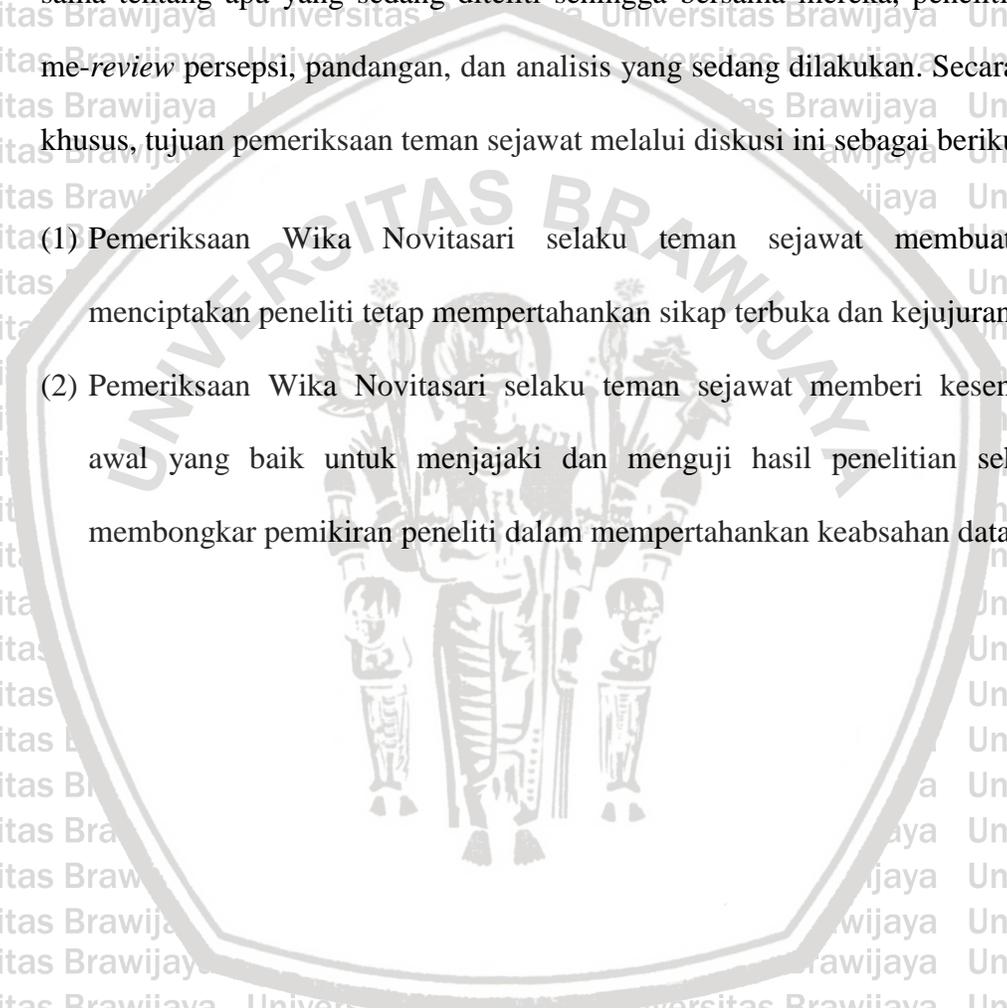
Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Dalam arti, setiap data yang diperoleh dibandingkan. Peneliti membandingkan dan mengukur peningkatan keterampilan siswa tahap prasiklus dengan siklus-siklus PTK.

(3) Pemeriksaan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam penelitian dalam bentuk diskusi dengan Wika

Novitasari sebagai teman sejawat sehingga data-data yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat diakui kemurniannya. Pemeriksaan teman sejawat dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang memiliki pengetahuan umum sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga bersama mereka, peneliti dapat me-review persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan. Secara lebih khusus, tujuan pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi ini sebagai berikut.

- (1) Pemeriksaan Wika Novitasari selaku teman sejawat membuat dan menciptakan peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- (2) Pemeriksaan Wika Novitasari selaku teman sejawat memberi kesempatan awal yang baik untuk menjajaki dan menguji hasil penelitian sehingga membongkar pemikiran peneliti dalam mempertahankan keabsahan data.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

4.1 Pembelajaran Menceritakan Tokoh Idola Tahap Prasiklus

Pelaksanaan prasiklus dilaksanakan pada hari Kamis dan Jumat, tanggal 28 dan 29 April 2016 pada siswa kelas VII- A di SMPN 2 Prigen. Pelaksanaan prasiklus dilaksanakan di kelas VII-A yang terdiri atas 32 siswa yang hadir. Pembelajaran dilaksanakan pada jam ke-1 dan 2 pada pukul 07.00 sampai 08.20 WIB. Tujuan pembelajarannya adalah siswa dapat menceritakan tokoh idola berdasarkan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.

4.1.1 Deskripsi Data Temuan dalam Proses Pembelajaran Tahap Prasiklus

(1) Tahap Pendahuluan

Pembelajaran menceritakan tokoh idola pada kelas VII, diawali dengan tahap orientasi dengan pengucapan salam oleh guru mitra, menanyakan kabar siswa, dan mengecek kehadiran siswa. Pada tahap orientasi, guru menanyakan tokoh idola.

Adapun kegiatan guru dan siswa pada tahap ini tampak pada penggalan dialog berikut.

Dialog 1 (Kamis, 28 April 2016, jam ke-1 – 2, pukul 07.00 – 08.20 WIB)

Guru : “Apakah tokoh idola itu?”

Siswa : “Tokoh yang disenangi, bangga, atau dikagumi yang dapat diteladani.”

Guru : “Ya benar sekali jawaban kalian.”

Dari dialog 1 di atas diketahui bahwa guru berusaha mengetahui pengalaman siswa tentang tokoh idola. Hal ini tampak pada dialog “Tokoh yang disenangi, bangga, atau dikagumi yang dapat diteladani.” Jawaban yang diberikan siswa hanya berpatokan pada buku paket tanpa membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman baru dan pengetahuan awal. Dampaknya siswa hanya bergantung pada buku paket tanpa mengaitkan informasi dengan pengetahuan yang telah siswa miliki. Seharusnya tahap ini masuk dalam tahap apersepsi. Guru terbalik memberikan penjelasan pada tahap ini yang harusnya masuk dalam tahap apersepsi.

Pada tahap apersepsi, guru menggali pengetahuan siswa kembali dengan bertanya mengenai tokoh idola. Adapun kegiatan guru dan siswa pada kegiatan ini tampak pada penggalan dialog berikut.

Dialog 2 (Kamis, 28 April 2016, jam ke-1 – 2, pukul 07.00 – 08.20 WIB)

- Guru : “Apakah kalian tahu tentang pembalap dari Indonesia yang ikut dalam ajang F1?”
- Siswa : “Tahu bu, Rio Haryanto anak Indonesia yang pertama kali ikut di ajang F1.”
- Guru : “Ya benar, jawaban kalian. Apakah kalian mengidolakan Rio Haryanto?”
- Siswa : “Iya bu.”
- Guru : “Selain Rio Haryanto apakah kalian memiliki tokoh idola lain?”
- Siswa : “Iya bu punya, Natasha Wilona bu.”
- Guru : “Ya tokoh idola itu bisa bermacam-macam, tetapi kita sebagai umat muslim tetap harus mengidolakan Nabi Muhammad SAW. sebagai panutan dan teladan dalam kehidupan kita.”

Dari dialog 2 di atas diketahui bahwa guru berusaha mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata yang ada di sekitar siswa tentang tokoh idola. Ini tampak pada kutipan “Tahu bu, Rio Haryanto anak Indonesia yang pertama kali ikut di ajang

F1.” Jawaban yang diberikan oleh siswa merupakan pengalaman siswa tentang tokoh idola tersebut. Dalam tahap ini, siswa serempak menjawab pertanyaan guru dengan menjawab secara tepat. Pada tahap ini, guru hanya menanyakan siapa tokoh idola siswa, tetapi tidak memberikan penjelasan tentang unsur-unsur menceritakan tokoh idola yang meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakannya. Guru juga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang tokoh idola.

Dampaknya siswa tidak mengetahui unsur-unsur yang terdapat dalam menceritakan tokoh idola. Seharusnya tahap ini masuk dalam tahap orientasi, guru terbalik dalam urutan tahapan pembelajaran.

Tahap selanjutnya yaitu pemberian motivasi kepada siswa yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang akan dipelajari. Motivasi yang diberikan guru mitra dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola tidak ditemukan, langsung dilanjutkan dengan tahap inti. Seharusnya setelah kegiatan apersepsi, guru memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa mengetahui tujuan dan manfaat dari pembelajaran menceritakan tokoh idola. Dampak tidak adanya pemberian motivasi yang diberikan oleh guru, siswa tidak mengetahui dan memahami tujuan dan manfaat dari pembelajaran menceritakan tokoh idola.

Kegiatan terakhir pada kegiatan pendahuluan adalah pemberian acuan. Pada kegiatan ini tidak ditemukan pemberian acuan dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola. Guru mitra tidak melakukan pemberian acuan tentang pengukuhan materi menceritakan tokoh idola berdasarkan identitas, keunggulan, dan alasan

menggidolakan tokoh idola, kegiatan langsung dilanjutkan pada tahap inti.

Dampaknya tidak ada pemberian acuan siswa tidak dapat mengingat dan menanyakan materi yang belum mereka pahami, siswa juga tidak mengetahui jika di dalam menceritakan tokoh idola terdapat identitas, keunggulan, dan alasan menggidolakan sehingga mempengaruhi pemahaman siswa mengenai cara menceritakan tokoh idola.

(2) Tahap Inti

Setelah kegiatan awal, dilanjutkan pada kegiatan inti. Proses pembelajaran menceritakan tokoh idola menggunakan pendekatan kontekstual (CTL). Pada langkah awal, siswa diminta mencari tokoh idola yang mereka idolakan. Guru mitra menjelaskan bahwa siswa diminta untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang tokoh idola yang telah dipilih. Langkah selanjutnya siswa dapat berlatih bercerita dengan teman satu kelompok. Setelah hafal dengan tokoh idola masing-masing, kemudian siswa dapat menceritakan tentang tokoh idolanya di depan kelas.

Pada langkah penilaian, siswa yang lain dapat menilai penampilan siswa yang sedang tampil di depan kelas. Pada tahap menemukan identitas, keunggulan, dan alasan menggidolakan tokoh idola guru masih kurang maksimal karena guru tidak menjelaskan tentang identitas, keunggulan, dan alasan menggidolakan tokoh idola sehingga siswa masih kebingungan dan kurang paham menentukan keunggulan dan alasan menggidolakan tokoh idola. Dampaknya siswa tidak dapat menemukan identitas, keunggulan, dan alasan menggidolakan tokoh idola tersebut.

(3) Tahap Penutup

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola adalah penutup. Dalam kegiatan penutup berisi refleksi dan tindak lanjut. Pada kegiatan refleksi ini bertujuan untuk mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada kegiatan awal sampai kegiatan inti dan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa pada kegiatan pembelajaran. Guru mitra dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola tidak mengulas materi dan bertanya kesulitan yang dihadapi siswa karena karena waktu pembelajaran sudah berakhir. Hal ini membuat guru tidak dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran, guru tidak mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa, manfaat pembelajaran menceritakan tokoh idola, dan apa yang diperoleh siswa dalam pembelajaran. Dalam kegiatan penutup, guru mitra menindaklanjuti dengan memberi tugas agar siswa menghafal cerita tokoh idola yang telah dipilih. Kemudian pada pertemuan selanjutnya siswa akan menceritakan tokoh idola di depan kelas.

4.1.2 Hasil Penilaian Proses Aktivitas Guru Tahap Prasiklus

Dengan teknik penilaian dengan menggunakan rubrik penilaian, pada kegiatan prasiklus yang telah dilakukan kelas VII-A yang terdiri atas 32 siswa yang hadir diperoleh nilai proses aktivitas guru adalah 16. Secara rinci, nilai proses aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Proses Aktivitas Guru Tahap Prasiklus

Tahap Pembelajaran	Kriteria	Deskripsi	Kategori	Skor
Tahap Pendahuluan	1. Kreativitas guru melakukan tahap orientasi	1. Guru kurang kreatif dalam mengetahui pengalaman siswa tentang tokoh idola	Cukup	2
	2. Kreativitas guru melakukan tahap apersepsi	2. Guru kurang kreatif dalam menggali pengetahuan siswa tentang tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya	Cukup	2
	3. Kreativitas guru melakukan tahap pemberian acuan	3. Guru kurang kreatif menjelaskan mafaat mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.	Cukup	2
	4. Kreativitas guru melakukan tahap motivasi	4. Guru kurang kreatif memberikan pengukuhan tentang mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.	Cukup	2
Tahap Inti	1. Kreativitas guru melakukan pembagian kelompok	1. Guru kurang kreatif membagi siswa menjadi beberapa kelompok	Cukup	2
	2. Kreativitas guru memberi	2. Guru kurang kreatif memberi tugas siswa menghafal tokoh idola	Cukup	2

	tugas kepada siswa	masing-masing		
	3. Kreativitas guru menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola	3. Guru tidak kreatif menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola yang baik	Kurang	1
Tahap Penutup	1. Kreativitas guru melakukan refleksi	1. Guru tidak kreatif mengulas kembali materi yang telah diajarkan. 2. Guru tidak kreatif bertanya tentang kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran berlangsung	Kurang	1
	1. Kreativitas guru melakukan tindak lanjut	1. Guru tidak kreatif menyimpulkan menceritakan tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakannya	Kurang	1
Total				16

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui total skor penilaian proses aktivitas guru pada tahap prasiklus yaitu 16 dengan persentase keberhasilan proses pembelajaran 40%. Dapat diartikan proses pembelajaran belum mencapai keberhasilan 80%. Artinya berdasarkan deskripsi di atas guru masih belum maksimal dalam tahap orientasi dan apersepsi terbukti guru terbalik dalam memberikan kedua tahap tersebut. Guru juga tidak memberikan tahap motivasi dan pemberian acuan.

Pada tahap inti guru kurang kreatif membagi kelompok, kurang kreatif memberikan tugas, dan guru kurang kreatif menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola. Pada tahap penutup guru tidak kreatif tahap refleksi karena guru tidak menanyakan kesulitan siswa dan tidak mengulas kembali materi, juga guru tidak kreatif pada tahap tindak lanjut.

4.1.3 Hasil Penilaian Proses Aktivitas Siswa Tahap Prasiklus

Dengan teknik penilaian dengan menggunakan rubrik penilaian, pada kegiatan prasiklus yang telah dilakukan kelas VII-A yang terdiri atas 32 siswa yang hadir diperoleh nilai proses aktivitas siswa adalah 16. Secara rinci, nilai proses aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Proses Aktivitas Siswa Tahap Prasiklus

Tahap Pembelajaran	Kriteria	Deskripsi	Kategori	Skor
Tahap Pendahuluan	1. Kreativitas siswa tahap orientasi	1. Siswa kurang kreatif dalam mengetahui pengalaman tentang tokoh idola	Cukup	2
	2. Kreativitas siswa tahap apersepsi	2. Siswa kurang kreatif dalam menggali pengetahuan siswa tentang tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya	Cukup	2
	3. Kreativitas siswa tahap pemberian acuan	3. Siswa kurang kreatif dalam mengetahui mafaat mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan,	Cukup	2

		dan alasan mengidolaknya.		
	4. Kreativitas siswa tahap motivasi	4. Siswa kurang kreatif tentang pengukuhan mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.	Cukup	2
Tahap Inti	1. Kreativitas siswa dalam pembagian kelompok	1. Siswa kurang kreatif berkumpul dengan kelompok	Cukup	2
	2. Kreativitas siswa mengerjakan tugas	2. Siswa kurang kreatif menghafal tugas menceritakan tokoh idola masing-masing	Cukup	2
	3. Kreativitas siswa menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola	3. Siswa tidak kreatif menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola yang baik	Kurang	1
Tahap Penutup	1. Kreativitas siswa tahap refleksi	1. Siswa tidak kreatif mengulas kembali materi yang telah diajarkan. 2. Siswa tidak kreatif menjawab tentang kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran berlangsung	Kurang	1
	2. Kreativitas siswa tahap tindak lanjut	1. Siswa tidak kreatif menyimpulkan menceritakan tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya	Kurang	1
		Total		16

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui total skor penilaian proses aktivitas siswa pada tahap prasiklus yaitu 16 dengan persentase keberhasilan proses pembelajaran 40%. Dapat diartikan proses pembelajaran belum mencapai keberhasilan 80%. Artinya berdasarkan deskripsi di atas siswa kurang kreatif pada tahap orientasi karena siswa menjawab pertanyaan guru hanya berpatokan pada buku paket, siswa kurang kreatif tahap apersepsi karena tidak mengetahui unsur menceritakan tokoh idola, siswa kurang kreatif tahap motivasi dan pemberi acuan karena siswa tidak diberikan tahap tersebut oleh guru. Pada tahap inti siswa kurang kreatif berkumpul dengan kelompok, siswa kurang kreatif mengidentifikasi dan menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola karena siswa masih kebingungan menentukan keunggulan, alasan menceritakan tokoh idola. Pada tahap penutup siswa tidak kreatif pada refleksi karena guru tidak memberikan tahap tersebut, dan siswa tidak kreatif pada tahap tindak lanjut.

4.1.4 Deskripsi Data Hasil dan Temuan dalam Pembelajaran Tahap Prasiklus

Dengan teknik penilaian dengan menggunakan rubrik penilaian, pada kegiatan prasiklus yang telah dilakukan kelas VII-A yang terdiri atas 32 siswa yang hadir diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 61,43. Secara rinci, nilai rata-rata siswa dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Nilai Prasiklus Siswa

No	Nama	Nilai	Kualifikasi
1.	A1	37	Tidak Lulus
2.	A2	55	Tidak Lulus
3.	A3	46	Tidak Lulus
4.	A4	64	Tidak Lulus
5.	A5	69	Tidak Lulus
6.	A6	50	Tidak Lulus
7.	A7	50	Tidak Lulus
8.	A8	50	Tidak Lulus
9.	A9	78	Lulus
10.	A10	78	Lulus
11.	A11	78	Lulus
12.	A12	78	Lulus
13.	A13	78	Lulus
14.	A14	55	Tidak Lulus
15.	A15	78	Lulus
16.	A16	64	Tidak Lulus
17.	A17	69	Tidak Lulus
18.	A18	69	Tidak Lulus
19.	A19	78	Lulus
20.	A20	46	Tidak Lulus
21.	A21	60	Tidak Lulus
22.	A22	55	Tidak Lulus
23.	A23	50	Tidak Lulus
24.	A24	78	Lulus
25.	A25	32	Tidak Lulus
26.	A26	50	Tidak Lulus
27.	A27	32	Tidak Lulus
28.	A28	55	Tidak Lulus
29.	A29	64	Tidak Lulus
30.	A30	82	Lulus
31.	A31	60	Tidak Lulus
32.	A 32	78	Lulus

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat nilai masing-masing siswa dari hasil menceritakan tokoh idola pada tahap prasiklus. Penilaian pada tahap prasiklus yang dilakukan guru mitra tersebut menggunakan penilaian berdasarkan aspek identitas

tokoh idola, keunggulan tokoh idola, alasan mengidolaknya, penggunaan pilihan kata dan kalimat yang tepat, dan bahasa yang digunakan. Pada tahap prasiklus dari 32 siswa di kelas VII-A, siswa hadir semua. Dari tabel di atas dapat diketahui 10 siswa mendapatkan nilai di atas KKM, dan 22 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM.

Sementara itu, nilai KKM di SMP N 2 Prigen yaitu 75. Jadi, persentase siswa yang masuk kualifikasi tidak lulus terdapat 68,75% yang mendapat nilai kurang dari KKM, sedangkan persentase siswa yang masuk ke dalam kualifikasi lulus terdapat 31,25% yang mendapat nilai di atas KKM. Permasalahan yang membuat siswa mendapat nilai di bawah KKM antara lain: (1) siswa tidak dapat menyebutkan keunggulan tokoh idola, (2) siswa tidak dapat menyebutkan alasan mengidolakan tokoh idola, (3) siswa kurang menguasai materi menceritakan tokoh idola, (4) siswa masing-masing sering menggunakan kalimat yang kurang tepat dan tidak komunikatif, (5) kurangnya keberanian siswa menceritakan tokoh idola di depan kelas.

4.1.5 Refleksi Tindakan Prasiklus

4.1.5.1 Refleksi Proses Pembelajaran Tahap Prasiklus

Refleksi proses diperoleh dari hasil observasi dan wawancara guru terhadap KBM yang dilaksanakan oleh guru mitra. Berikut ini adalah hasil refleksi proses tahap prasiklus tersebut.

- (1) Pada saat kegiatan orientasi, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pengalaman siswa menceritakan tokoh idola, siswa menjawab pertanyaan dari

guru hanya berpatokan pada buku paket tanpa membangun pemahaman mereka sendiri. Dampaknya siswa hanya bergantung pada jawaban yang ada di buku paket saja tanpa mengaitkan informasi dengan pengalaman yang telah siswa miliki. Guru juga terbalik memberikan penjelasan pada tahap ini yang seharusnya masuk dalam tahap apersepsi. Hal itu karena pertanyaan yang diberikan guru termasuk dalam tahap apersepsi bukan tahap orientasi.

(2) Pada saat kegiatan apersepsi, guru menggali pengetahuan siswa dengan bertanya tentang tokoh idola, tetapi guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang tokoh idola. Guru juga tidak memberikan penjelasan tentang unsur-unsur menceritakan tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya. Dampaknya siswa tidak mengetahui unsur-unsur menceritakan tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya. Seharusnya tahap ini masuk dalam tahap orientasi, guru terbalik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

(3) Pada saat kegiatan motivasi, guru tidak memberikan motivasi. Kegiatan langsung dilanjutkan dengan tahap inti. Dampak tidak adanya pemberian motivasi yang diberikan oleh guru, siswa tidak mengetahui dan memahami tujuan dan manfaat dari pembelajaran menceritakan tokoh idola.

(4) Pada saat kegiatan pemberian acuan, guru tidak melakukan pemberian acuan materi menceritakan tokoh idola berdasarkan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan tokoh idola, kegiatan langsung dilanjutkan pada tahap inti. Dampaknya siswa masih kebingungan tidak dapat mengingat dan menanyakan

materi yang belum mereka pahami, siswa juga tidak mengetahui jika di dalam menceritakan tokoh idola terdapat identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan sehingga mempengaruhi pemahaman siswa mengenai bagaimana cara menceritakan tokoh idola.

(5) Pada saat kegiatan inti, guru menggunakan pendekatan kontekstual (CTL). Pada tahap menemukan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan tokoh idola guru masih kurang maksimal karena siswa masih kebingungan dan kurang paham menentukan keunggulan dan alasan mengidolakan tokoh idola.

Dampaknya siswa tidak dapat menemukan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan tokoh idola tersebut.

(6) Pada saat kegiatan penutup, guru tidak melakukan refleksi di akhir pembelajaran karena waktu pembelajaran sudah berakhir. Hal ini membuat guru tidak dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran, guru tidak mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa, manfaat pembelajaran menceritakan tokoh idola, dan apa yang diperoleh siswa dalam pembelajaran.

(7) Dari hasil wawancara kepada guru mitra, refleksi pada prasiklus dalam proses pembelajaran, diketahui bahwa siswa tidak dapat menyebutkan keunggulan tokoh idola, siswa tidak dapat menyebutkan alasan mengidolakan tokoh idola, siswa kurang menguasai materi menceritakan tokoh idola, siswa masing sering menggunakan kalimat yang kurang tepat dan tidak komunikatif, kurangnya keberanian siswa menceritakan tokoh idola di depan kelas. Guru menyarankan agar siklus 1 dibuat lebih kreatif sehingga siswa dapat

menceritakan tokoh idola lebih baik dan dapat mencapai KKM dibandingkan pada prasiklus siswa masih banyak yang mendapat nilai di bawah KKM.

- (8) Nilai aktivitas guru dari segi proses 40%. Nilai aktivitas siswa dari segi proses 40%.

4.1.5.2 Refleksi Hasil Pembelajaran Tahap Prasiklus

Teknik penilaian dengan menggunakan rubrik penilaian, pada kegiatan prasiklus yang telah dilakukan kelas VII-A yang terdiri atas 32 siswa yang hadir, secara rinci hasil penilaian sebagai berikut.

- (1) Siswa tidak dapat menyebutkan keunggulan tokoh idola.
- (2) Siswa tidak dapat menyebutkan alasan mengidolakan tokoh idola.
- (3) Siswa kurang menguasai materi menceritakan tokoh idola.
- (4) Siswa siswa masing sering menggunakan kalimat yang kurang tepat dan tidak komunikatif.
- (5) Kurangnya keberanian siswa menceritakan tokoh idola di depan kelas.
- (6) Nilai rata-rata siswa 61,43, dan 68,75% siswa masih di bawah KKM.

4.1.6 Perencanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru, dilakukan perencanaan tindakan siklus I sebagai berikut.

- (1) Tahap Pendahuluan

1. Orientasi

1) Pertemuan pertama pada kegiatan orientasi memberi salam kepada siswa, mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran, melakukan persensi terhadap kehadiran siswa, dan bertanya tentang siapa tokoh idola siswa.

2) Pertemuan kedua pada kegiatan orientasi, guru memberi salam kepada siswa, mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran, melakukan persensi terhadap kehadiran siswa, dan bertanya tentang materi sebelumnya tentang mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.

2. Apersepsi

1) Pertemuan pertama guru bertanya kepada siswa tentang cara mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.

2) Pertemuan kedua guru bertanya kepada siswa tentang cara menceritakan tokoh idola.

3. Motivasi

1) Pertemuan pertama guru menjelaskan manfaat mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.

2) Pertemuan kedua menjelaskan manfaat menceritakan tokoh idola.

4. Pemberi Acuan

1) Pertemuan pertama guru memberikan pengukuhan tentang cara mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.

2) Pertemuan kedua guru memberikan pengukuhan tentang cara menceritakan tokoh idola.

(2) Tahap Inti

1) Pertemuan pertama, guru membagi siswa menjadi kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa. Kemudian guru membagikan teks yang berisi contoh cara menceritakan tokoh idola berdasarkan identitas, keunggulan tokoh, serta alasan mengidolaknya. Setiap kelompok mengidentifikasi teks tokoh idola tersebut dengan membuat rangkuman dengan kata-kata sendiri. Guru memberi contoh cara menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*. Setelah itu, bersama guru setiap kelompok menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola yang baik. Langkah selanjutnya guru membagikan gambar tokoh idola kepada masing-masing kelompok, dan siswa diminta mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.

2) Pertemuan kedua siswa diminta berkumpul dengan kelompok masing-masing. Kemudian guru memanggil perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas. Setiap siswa secara individu menceritakan tokoh idola menggunakan teknik *show and tell*.

3) Tahap Penutup

1. Refleksi

1) Pertemuan pertama, guru mengulas kembali materi yang telah diajarkan. Siswa ditanya tentang kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Pertemuan kedua, guru mengulas kembali materi yang telah diajarkan. Kemudian siswa ditanya tentang kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung.

4.2 Peningkatan Keterampilan Menceritakan Tokoh Idola dengan Teknik Show and Tell Siklus I

4.2.1 Deskripsi Data Temuan dalam Proses Pembelajaran Tahap Siklus I

4.2.1.1 Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus 1 dilaksanakan pada hari Jumat 29 April 2016, jam ke- 1 – 2 pada pukul 07.00 sampai 08.20 WIB. Jumlah siswa saat dilaksanakan siklus 1 pertemuan pertama terdapat 32 siswa yang hadir. Tujuan pembelajaran adalah siswa mampu mengidentifikasi identitas tokoh idola, menentukan keunggulan tokoh idola, dan alasan mengidolakan tokoh idola, siswa mampu membuat ringkasan atau rangkuman identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan tokoh idola menggunakan bahasa mereka sendiri, dan siswa mampu menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola.

(1) Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan terdiri atas beberapa kegiatan yang telah dilakukan di antaranya orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Pada kegiatan orientasi, guru menanyakan kepada siswa tentang pengalaman siswa tentang tokoh

idola mereka. Adapun kegiatan guru dan siswa pada tahap ini tampak pada penggalan dialog berikut.

Dialog 1 (Jumat, 29 April, jam ke- 1 – 2, pukul 07.00 – 08.20 WIB)

Guru : “Anak-anak siapakah tokoh idola kalian?”

Siswa : “Natasha Wilona, Steven William, Tina Dutta bu.”

Dari dialog 1 di atas diketahui bahwa guru berusaha mengetahui pengalaman siswa tentang tokoh idola. Hal ini tampak pada dialog “Anak-anak siapakah tokoh idola kalian?” Siswa pun menjawab tokoh idola masing-masing dengan antusias.

Rata-rata tokoh yang menjadi tokoh idola siswa adalah dari kalangan artis antara lain Natasha Wilona, Stevan William, Tina Dutta, dan lain-lain.

Kegiatan selanjutnya adalah apersepsi. Dalam kegiatan ini, guru bertanya kepada siswa tentang cara mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya. Pada kegiatan ini, siswa antusias menjawab pertanyaan dari guru secara bersama-sama, tetapi tidak berani untuk mengangkat tangan ketika menjawab pertanyaan guru. Pada kegiatan ini, siswa sudah tahu tentang cara mengidentifikasi menceritakan tokoh idola berdasarkan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.

Dilanjutkan dengan tahap motivasi, tujuan dari kegiatan ini menjelaskan tentang manfaat mengidentifikasi tokoh idola identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya. Guru menjelaskan manfaat mengidentifikasi tokoh idola, siswa

akan merasa lebih dekat dengan tokoh idola mereka dengan mengetahui identitas, keunggulan yang dimiliki tokoh idola berupa prestasi, jasa, dan perjalanan hidup tokoh idola mereka, dan siswa mengetahui informasi tentang tokoh idola sehingga siswa dapat mengetahui alasan mengidolakan tokoh idola tersebut. Pada kegiatan ini, semua siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik.

Kegiatan selanjutnya pemberian acuan. Pada kegiatan ini, guru memberikan penguatan tentang cara mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakannya. Pada kegiatan ini, semua siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik.

(2) Tahap Inti

Pada tahap inti, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 sampai 5 siswa. Pada tahap ini, guru membagikan teks kepada masing-masing kelompok yang berisi contoh cara menceritakan tokoh idola berdasarkan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakannya. Tema pada siklus 1 menggunakan tema pahlawan. Pemilihan tema tersebut berdasarkan prasiklus yang telah dilakukan yang masih belum maksimal karena guru tidak menggunakan tema dalam menceritakan tokoh idola. Siswa yang kesulitan dalam menceritakan tokoh idola diharapkan dengan menggunakan tema pahlawan ini siswa dapat lebih mudah memahami dan mencapai tujuan pembelajaran KD menceritakan tokoh idola dan dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme siswa berdasarkan identitas, keunggulan,

dan alasan mengidolakan pahlawan. Setelah semua kelompok sudah mendapatkan teks tokoh idola, guru meminta siswa mengidentifikasi tokoh idola berdasarkan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya. Setelah selesai mengidentifikasi, siswa dapat membuat rangkuman tokoh idola dari hasil identifikasi tersebut dengan menggunakan kata-kata sendiri. Pada kegiatan ini, sebagian siswa tidak mengidentifikasi dan membuat rangkuman. Mereka belum jelas tentang tugas yang diberikan sehingga dalam satu kelompok hanya satu siswa yang membuat rangkuman tokoh idola. Setelah ditegur guru, akhirnya semua siswa berdiskusi tentang mengidentifikasi tokoh idola dan membuat rangkuman tokoh idola.

Pada langkah selanjutnya, setelah siswa membuat rangkuman tokoh idola, guru memberikan contoh cara menceritakan tokoh idola dengan menggunakan teknik *show and tell*. Pada kegiatan ini, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika memberikan contoh cara menceritakan tokoh idola menggunakan teknik *show and tell*. Setelah itu, bersama guru setiap kelompok menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola yang baik. Pada saat kegiatan ini, siswa antusias menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola. Siswa akan aktif ketika mereka diajak berinteraksi bersama guru, tetapi pada saat guru ceramah siswa masih ada yang ramai dan tidak memperhatikan. Kegiatan selanjutnya guru membagikan gambar tokoh idola dengan tema pahlawan dan teks tokoh idola berupa informasi tentang pahlawan Cut Nyak Dien, Teuku Umar, Sultan Hassanudin, Kapitan Pattimura, Christina Martha Tiahahu, dan Pangeran Diponegoro. Berbeda dengan prasiklus, guru tidak memilih tema

tertentu untuk menceritakan tokoh idola sehingga siswa masih kesulitan dalam menceritakan tokoh idola. Tema pada siklus 1 ini menggunakan tema pahlawan. Pemilihan tema tersebut berdasarkan prasiklus yang telah dilakukan yang masih belum maksimal karena guru tidak menggunakan tema dalam menceritakan tokoh idola. Siswa yang kesulitan dalam menceritakan tokoh idola diharapkan dengan menggunakan tema pahlawan ini siswa dapat lebih mudah memahami dan mencapai tujuan pembelajaran KD menceritakan tokoh idola berdasarkan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan pahlawan. Siswa diminta untuk mengidentifikasi berdasarkan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakannya tokoh idola yang telah dibagikan kepada masing-masing kelompok seperti pada kegiatan latihan sebelumnya.

(3) Tahap Penutup

Kegiatan tahap penutup terdiri atas kegiatan refleksi dan tindak lanjut. Pada kegiatan refleksi guru mengingatkan siswa kembali tentang materi yang telah dipelajari hari ini, yang meliputi cara mengidentifikasi tokoh idola berdasarkan identitas, keunggulan dan alasan mengidolakannya, cara menceritakan tokoh idola yang baik, dan menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola. Pada kegiatan ini, siswa menjawab serempak pertanyaan guru. Selanjutnya, guru menanyakan kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung. Kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran yaitu pada saat membuat rangkuman tokoh idola dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Kegiatan selanjutnya pada tahap penutup yaitu tindak lanjut. Pada kegiatan tindak lanjut guru meminta siswa mempelajari dan menghafal hasil identifikasi tokoh idola sebagai bahan pertemuan 2. Pada kegiatan ini, siswa mulai ramai sehingga membuat teman yang lain masih kebingungan tentang tugas yang diberikan guru.

Guru meminta siswa agar tetap diam dan guru memberikan penjelasan lagi tentang tugas yang diberikan. Setelah selesai memberi penjelasan, guru mengakhiri pembelajaran.

4.2.1.2 Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus 1 dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Mei 2016, jam ke 1 – 2, pada pukul 07.00 – 08.20 WIB. Jumlah siswa saat pelaksanaan siklus 1 pertemuan kedua terdapat 32 siswa yang hadir. Tujuan pembelajarannya adalah siswa mampu menceritakan tokoh idola berdasarkan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya dengan memperhatikan keberanian, ketepatan penggunaan bahasa, keruntutan cerita, penguasaan materi, dan kelancaran bercerita.

(1) Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, diawali dengan kegiatan orientasi dengan menanyakan tentang materi sebelumnya tentang mengidentifikasi tokoh idola. Pada kegiatan orientasi ini, siswa menjawab pertanyaan guru dengan serempak dan antusias tentang materi mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Ketika kegiatan

ini siswa tidak mau mengangkat tangan ketika menjawab pertanyaan dari guru, siswa tetap menjawab bersama ketika guru bertanya. Pada saat kegiatan ini juga, kondisi kelas ramai dengan ada suara pengumuman membuat pembelajaran sedikit terganggu dan siswa tidak terfokus pada pembelajaran.

Dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi. Dalam kegiatan ini, guru menanyakan kepada siswa tentang cara menceritakan tokoh idola dengan menggunakan teknik *show and tell*. Pada kegiatan ini, siswa masih saja menjawab serentak, akhirnya guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan guru tentang cara menceritakan tokoh idola. Hal ini dilakukan agar ketika guru bertanya lagi, siswa tidak mengangkat tangan ketika menjawab pertanyaan dari guru. Siswa pun menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan benar dan tepat.

Kegiatan selanjutnya adalah motivasi. Dalam kegiatan ini, guru menjelaskan manfaat menceritakan tokoh idola. Pada kegiatan ini, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Namun, masih ada siswa yang ramai sendiri mengobrol dengan teman sebangku. Guru meminta siswa yang ramai untuk mengulang penjelasan guru tentang manfaat menceritakan tokoh idola. Siswa yang diberi pertanyaan kebingungan ketika menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang manfaat menceritakan tokoh idola. Hal ini dilakukan guru agar siswa dapat berkonsentrasi mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru dan tidak ramai sendiri dengan teman sebangku.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian acuan. Dalam kegiatan ini, guru memberikan pengukuhan tentang cara menceritakan tokoh idola agar siswa lebih paham tentang materi yang diajarkan. Siswa memberikan respons dari penjelasan guru dengan baik tentang cara menceritakan tokoh idola.

(2) Tahap Inti

Pada tahap ini, guru meminta siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Setelah semua siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing, guru memanggil perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas. Tidak ada satu pun siswa yang siap maju ke depan kelas. Ternyata sebagian siswa lupa dengan tugas tentang menceritakan tokoh idola.

Tugas yang diberikan guru jaraknya terlalu lama sehingga siswa lupa dengan tugas yang diberikan. Guru akhirnya memberi waktu 10 menit agar siswa dapat berlatih bercerita dengan kelompok masing-masing. Ketika diberi waktu untuk latihan bercerita, masih ada saja siswa yang tidak mau berlatih. Setelah 10 menit kemudian, guru memanggil perwakilan dari kelompok masing-masing maju ke depan kelas dan bercerita secara individu tentang tokoh idola masing-masing dengan menggunakan teknik *show and tell*. Masing-masing siswa bergiliran bercerita di depan kelas, siswa yang lain memperhatikan penampilan temannya yang sedang bercerita. Setelah selesai bercerita teman dari kelompoknya mengomentari penampilan teman yang sudah bercerita di depan kelas. Kegiatan ini dilakukan sampai semua siswa tampil bercerita tokoh idola di depan kelas. Pada saat kegiatan bercerita, masih banyak siswa

yang tidak memperhatikan temannya yang sedang tampil. Guru menegur agar siswa memperhatikan teman yang sedang tampil di depan kelas.

(3) Tahap Penutup

Pada kegiatan ini, guru melakukan refleksi terkait pembelajaran menceritakan tokoh idola. Refleksi yang dilakukan guru pada akhir proses pembelajaran dengan mengulas kembali materi yang telah diajarkan. Siswa juga merespons dengan menjawab materi yang telah dipelajari hari ini. Kemudian guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola. Siswa menjawab kesulitan yang dihadapi ketika tampil di depan kelas yaitu kurang persiapan dan latihan, yang sebelumnya sudah hafal, tetapi ketika berada di depan kelas siswa malu dan grogi sehingga lupa ketika bercerita, belum hafal, dan belum menguasai tentang tokoh idola yang diceritakan, siswa juga belum lancar ketika bercerita di depan kelas.

Kegiatan selanjutnya yaitu tindak lanjut. Tindak lanjut yang diberikan guru yaitu siswa yang mendapat nilai terbaik dalam menceritakan tokoh idola diberikan *reward* oleh guru. Hal ini berdasarkan penilaian guru dengan memperhatikan aspek keberanian bercerita, ketepatan penggunaan bahasa Indonesia, keruntutan bercerita, penguasaan materi, dan kelancaran bercerita. Pemberian *reward* agar siswa yang lain agar lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga merespons *reward* yang diberikan guru dan siswa juga meminta ketika pembelajaran berikutnya

diberikan *reward* lagi untuk memotivasi siswa agar lebih semangat mengikuti pembelajaran.

4.2.2 Hasil Penilaian Proses Aktivitas Guru Tahap Siklus 1

Dengan teknik penilaian dengan menggunakan rubrik penilaian, pada kegiatan siklus 1 yang telah dilakukan kelas VII-A yang terdiri atas 32 siswa yang hadir diperoleh nilai proses aktivitas guru adalah 35. Secara rinci, nilai proses aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Proses Aktivitas Guru Tahap Siklus 1

Tahap	Kriteria	Deskripsi	Kategori	Nilai
Tahap Pembelajaran Tahap Pendahuluan	Kreativitas guru melaksanakan tahap orientasi	1. Guru kreatif dalam mengetahui pengalaman tentang tokoh idola	Baik	3
	Kreativitas guru melaksanakan tahap apersepsi	1. Guru kreatif bertanya tentang mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan.	Baik	3
	Kreativitas guru melaksanakan tahap motivasi	1. Guru kreatif menjelaskan mafaat mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.	Baik	3
	Kreativitas guru melaksanakan tahap	1. Guru kreatif memberikan pengukuhan mengidentifikasi	Baik	3

	pemberian acuan	tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.		
Tahap Inti	Kreativitas guru memberi tugas kepada siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kreatif menugaskan siswa mengidentifikasi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan. 2. Guru kreatif menugaskan siswa membuat rangkuman dengan kata-kata sendiri. 3. Guru kurang kreatif memberi contoh cara menceritakan tokoh idola dengan teknik <i>show and tell</i>. 4. Guru kreatif menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola yang baik. 	Baik Baik Cukup Baik	3 3 2 3
Tahap Penutup	Kreativitas guru melaksanakan tahap refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kreatif mengulas kembali materi yang telah diajarkan. 2. Guru kreatif bertanya tentang kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung. 	Baik Baik	3 3
	Kreatifitas guru melaksanakan tahap tindak lanjut	1. Guru kreatif memberi tugas mengidentifikasi tokoh idola sebagai bahan pembelajaran pertemuan 2	Baik	3
Total				35

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui total skor penilaian proses aktivitas guru pada tahap siklus 1 yaitu 35 dengan persentase keberhasilan proses pembelajaran 79,55%. Dapat diartikan proses pembelajaran hampir mencapai keberhasilan 80%. Artinya guru kreatif mengetahui pengalaman siswa tentang tokoh idola tahap orientasi, guru kreatif bertanya tentang mengidentifikasi tokoh idola tahap apesepsi, guru kreatif menjelaskan manfaat menceritakan tokoh idola tahap motivasi, guru kreatif memberikan pengukuhan tahap pemberi acuan. Pada tahap inti guru kreatif menugaskan siswa mengidentifikasi, membuat rangkuman. Guru kurang kreatif memberikan contoh cara menceritakan tokoh idola, dan guru kreatif menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola. Pada tahap refleksi guru kreatif mengulas kembali materi dan kreatif menanya kesulitan siswa. Pada tahap tindak lanjut guru kreatif memberi tugas.

4.2.3 Hasil Penilaian Proses Aktivitas Siswa Tahap Siklus 1

Dengan teknik penilaian dengan menggunakan rubrik penilaian, pada kegiatan siklus 1 yang telah dilakukan kelas VII-A yang terdiri atas 32 siswa yang hadir diperoleh nilai proses aktivitas siswa adalah 28. Secara rinci, nilai proses aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Proses Aktivitas Siswa Tahap Siklus 1

Tahap	Kriteria	Deskripsi	Kategori	Nilai
Pembelajaran Tahap Pendahuluan	Kreativitas guru melaksanakan	1. Siswa kreatif dalam mengetahui pengalaman tentang	Baik	3

	tahap orientasi	tokoh idola		
	Kreativitas guru melaksanakan tahap apersepsi	1. Siswa kreatif menjawab tentang mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan.	Baik	3
	Kreativitas guru melaksanakan tahap motivasi	1. Siswa kreatif mengetahui manfaat mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.	Baik	3
	Kreativitas guru melaksanakan tahap pemberian acuan	1. Siswa kreatif mendengarkan mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.	Baik	3
Tahap Inti	Kreativitas guru memberi tugas kepada siswa	1. Siswa kurang kreatif mengidentifikasi teks tokoh idola.	Cukup	2
		2. Siswa kurang kreatif membuat rangkuman dengan kata-kata sendiri.	Cukup	2
		3. Siswa kreatif menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola yang baik.	Baik	3
		4. Siswa kreatif menceritakan tokoh idola menggunakan teknik <i>show and tell</i> .	Baik	3

Tahap Penutup	Kreativitas guru melaksanakan tahap refleksi	1. Siswa kreatif mengulas kembali materi yang telah diajarkan. 2. Siswa kreatif menjawab kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran	Baik Baik	3 3
Total				28

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui total skor penilaian proses aktivitas siswa pada tahap siklus 1 yaitu 28 dengan persentase keberhasilan proses pembelajaran 70%. Dapat diartikan proses pembelajaran belum mencapai keberhasilan 80%. Artinya pada tahap orientasi siswa kreatif menjawab pengalaman tentang tokoh idola, siswa kreatif menjawab identifikasi tokoh idola tahap apersepsi, siswa kreatif mengetahui manfaat menceritakan tokoh idola tahap motivasi, siswa kreatif mendengarkan identifikasi menceritakan tokoh idola tahap pemberi acuan. Pada tahap inti siswa kurang kreatif mengidentifikasi dan kurang kreatif membuat rangkuman karena dalam satu kelompok hanya satu siswa yang mengerjakan tugas. Siswa kreatif menyimpulkan dan kreatif menceritakan tokoh idola, siswa kreatif mengulas materi dan menjawab kesulitan tahap refleksi.

4.2.4 Deskripsi Hasil dan Temuan Pembelajaran Tahap Siklus 1

Dengan teknik penilaian dengan menggunakan rubrik penilaian, pada kegiatan siklus 1 yang telah dilakukan kelas VII-A yang terdiri atas 32 siswa yang hadir

diperoleh skor hasil pembelajaran tahap siklus 1. Secara rinci, skor hasil pembelajaran tahap siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4.berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Pembelajaran Tahap Siklus 1

No	Nama	Aspek yang dinilai						Skor
		Br	Lk	Tp	Rt	Ps	Kl	
1.	A1	2	2	2	2	2	2	12
2.	A2	2	3	3	3	2	2	15
3.	A3	2	2	2	2	2	2	12
4.	A4	2	2	3	3	3	2	15
5.	A5	2	3	2	3	2	3	15
6.	A6	2	2	2	2	3	2	12
7.	A7	3	3	3	3	2	3	18
8.	A8	2	2	2	2	3	2	12
9.	A9	3	3	3	3	3	3	18
10.	A10	3	3	3	3	4	3	18
11.	A11	4	4	4	4	3	3	23
12.	A12	3	4	3	3	4	3	19
13.	A13	4	4	4	4	4	3	23
14.	A14	2	2	3	3	2	2	14
15.	A15	2	3	3	3	3	2	16
16.	A16	2	2	2	2	2	2	12
17.	A17	3	4	3	3	3	3	19
18.	A18	3	3	3	3	3	2	17
19.	A19	3	3	3	3	3	3	18
20.	A20	2	2	3	3	2	2	14
21.	A21	4	4	3	4	4	4	21
22.	A22	3	3	3	3	3	3	18
23.	A23	2	2	2	3	2	2	13
24.	A24	2	3	2	2	2	3	16
25.	A25	2	2	3	2	2	2	12
26.	A26	2	2	2	2	2	2	12
27.	A27	2	2	2	2	2	2	12
28.	A28	2	2	2	3	2	2	13
29.	A29	2	2	2	2	2	2	12
30.	A30	4	4	4	4	3	4	20
31.	A31	2	2	2	2	2	2	12
32.	A32	2	2	3	2	2	2	13

Keterangan:

- Br : Keberanian
- Lk : Kelengkapan
- Tp : Ketepatan
- Rt : Keruntutan
- Ps : Penguasaan
- Kl : Kelancaran

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diuraikan skor yang diperoleh siswa dari aspek-aspek penilaian kemampuan menceritakan tokoh idola. Adapun uraian dijelaskan sebagai berikut. Dari hasil meneritaskan tokoh idola siswa yang mendapat skor tertinggi adalah 23. Siswa yang mendapatkan skor tertinggi sudah dapat menceritakan tokoh idola berdasarkan aspek penilaian keberanian, kelengkapan, ketepatan, keruntutan, penguasaan, dan kelancaran. Sementara itu, dari hasil menceritakan tokoh idola yang mendapat skor terendah adalah 12. Siswa yang mendapat skor terendah karena masih belum bisa bercerita tokoh idola dengan baik berdasarkan penilaian keberanian, kelengkapan, ketepatan, keruntutan, penguasaan, dan kelancaran.

Selanjutnya skor-skor yang diperoleh siswa saat pada setiap pembelajaran tersebut kemudian dijumlah, dibagi dengan jumlah skor maksimal, dikalikan 100.

Hasilnya siswa akan mendapatkan nilai yang mencerminkan kemampuan siswa menceitakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*. Adapun kemampuan siswa dalam menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell* siklus 1 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Keterampilan Siswa Menceritakan Tokoh Idola menggunakan Teknik

Show and Tell pada Tahap Siklus 1

No	Nama	Aspek yang dinilai						Nilai	Kualifikasi
		Br	Lk	Tp	Rt	Ps	Kl		
1.	A1	2	2	2	2	2	2	50	TL
2.	A2	2	3	3	3	2	2	62,5	TL
3.	A3	2	2	2	2	2	2	50	TL
4.	A4	2	2	3	3	3	2	62,5	TL
5.	A5	2	3	2	3	2	3	62,5	TL
6.	A6	2	2	2	2	3	2	50	TL
7.	A7	3	3	3	3	2	3	75	L
8.	A8	2	2	2	2	3	2	50	TL
9.	A9	3	3	3	3	3	3	75	L
10.	A10	3	3	3	3	4	3	75	L
11.	A11	4	4	4	4	3	3	96	L
12.	A12	3	4	3	3	4	3	80	L
13.	A13	4	4	4	4	4	3	96	L
14.	A14	2	2	3	3	2	2	59	TL
15.	A15	2	3	3	3	3	2	67	TL
16.	A16	2	2	2	2	2	2	50	TL
17.	A17	3	4	3	3	3	3	80	L
18.	A18	3	3	3	3	3	2	71	TL
19.	A19	3	3	3	3	3	3	75	L
20.	A20	2	2	3	3	2	2	59	TL
21.	A21	4	4	3	4	4	4	87,5	L
22.	A22	3	3	3	3	3	3	75	L
23.	A23	2	2	2	3	2	2	55	TL
24.	A24	2	3	2	2	2	3	67	TL
25.	A25	2	2	3	2	2	2	50	TL
26.	A26	2	2	2	2	2	2	50	TL
27.	A27	2	2	2	2	2	2	50	TL
28.	A28	2	2	2	3	2	2	55	TL
29.	A29	2	2	2	2	2	2	50	TL
30.	A30	4	4	4	4	3	4	87,5	L
31.	A31	2	2	2	2	2	2	50	TL
32.	A32	2	2	3	2	2	2	55	TL
Jumlah		80	86	86	88	83	79	2077,5	

- Keterangan:
- Br : Keberanian
- Lk : Kelengkapan
- Tp : Ketepatan
- Rt : Keruntutan
- Ps : Penguasaan
- Kl : Kelancaran

KKM pada SMPN 2 Prigen untuk matapelajaran Bahasa Indonesia adalah 75.

Berdasarkan pedoman tersebut, pada tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran siklus 1 rata-rata siswa adalah 64,92%, terdapat 11 siswa (34,37%) yang lulus karena mendapatkan nilai sesuai KKM (75) maupun di atas KKM. Sementara itu, terdapat 21 siswa (65,62%) yang tidak lulus karena memperoleh nilai di bawah KKM yaitu di bawah 75. Nilai siswa tertinggi dari hasil menceritakan tokoh idola yang telah dilakukan adalah 96 yang diperoleh 2 siswa, nilai 87,5 diperoleh 2 siswa, nilai 80 diperoleh 1 siswa, nilai 75 diperoleh 5 siswa, nilai 67 diperoleh 2 siswa, nilai 62,5 diperoleh 3 siswa, nilai 59 diperoleh 1 siswa, nilai, 55 diperoleh 3 siswa, nilai 50 diperoleh 8 siswa. Berdasarkan tabel di atas diketahui berdasarkan jumlah skor dari masing-masing aspek diketahui siswa masih kurang pada aspek keberanian, penguasaan, kelancaran. Hal tersebut yang menyebabkan siswa kesulitan pada saat menceritakan tokoh idola.

4.2.5 Refleksi Tindakan Siklus 1

4.2.5.1 Refleksi Proses Pembelajaran Tahap Siklus I

Refleksi proses diperoleh dari hasil observasi dan hasil wawancara guru dan siswa terhadap KBM yang dilaksanakan oleh guru mitra. Berikut ini adalah hasil refleksi pembelajaran prasiklus.

- (1) Pada tahap orientasi pertemuan pertama, siswa tidak berani untuk mengangkat tangan ketika menjawab pertanyaan guru.
- (2) Pada tahap orientasi pertemuan kedua, terdapat beberapa siswa yang ramai juga suasana kelas terganggu oleh suara pengumuman sehingga siswa tidak terfokus pada pembelajaran.
- (3) Pada tahap apersepsi pertemuan pertama, siswa tidak berani untuk mengangkat tangan ketika menjawab pertanyaan guru.
- (4) Pada tahap apersepsi pertemuan kedua, siswa tidak mau mengangkat tangan ketika menjawab pertanyaan dari guru.
- (5) Pada tahap motivasi pertemuan kedua, masih ada beberapa siswa yang ramai ketika guru menjelaskan tentang manfaat menceritakan tokoh idola. Terbukti ketika guru memberikan pertanyaan siswa masih kebingungan menjawab pertanyaan dari guru.
- (6) Pada tahap inti pertemuan pertama, sebagian siswa tidak mengidentifikasi dan membuat rangkuman. Mereka belum jelas tentang tugas yang diberikan

sehingga dalam satu kelompok hanya satu siswa yang membuat rangkuman tokoh idola.

(7) Pada kegiatan inti pertemuan pertama, beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika memberikan contoh cara menceritakan tokoh idola menggunakan teknik *show and tell*.

(8) Pada tahap inti pertemuan kedua, tidak ada satu pun siswa yang berani bercerita di depan kelas. Hal itu disebabkan jarak tugas yang diberikan guru terlalu lama sehingga siswa lupa dan tidak hafal dengan tugas yang diberikan guru.

(9) Pada tahap inti pertemuan kedua, ketika guru memberi waktu siswa untuk berlatih bercerita masih ada siswa yang tidak mau berlatih bercerita.

(10) Pada tahap inti pertemuan kedua, pada saat kegiatan bercerita masih banyak siswa yang tidak memperhatikan teman yang sedang tampil. Guru pun menegur agar siswa memperhatikan teman yang sedang tampil di depan kelas.

(11) Pada tahap refleksi pertemuan pertama, siswa menjawab pertanyaan guru tentang kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran yaitu pada saat membuat rangkuman tokoh idola dengan menggunakan kata-kata sendiri.

(12) Pada tahap refleksi pertemuan kedua, siswa menjawab kesulitan yang dihadapi pada saat pembelajaran yaitu kurangnya persiapan latihan tampil di depan kelas, siswa malu dan grogi menyebabkan mereka sedikit lupa tentang yang akan diceritakan, belum hafal dan menguasai tentang tokoh idola yang diceritakan, siswa juga belum lancar bercerita di depan kelas.

(13) Pada tahap tindak lanjut pertemuan pertama, siswa ramai sehingga membuat siswa yang lain masih kebingungan tentang tugas yang diberikan guru. Guru akhirnya mengulang lagi tentang tugas yang diberikan kepada siswa.

(14) Dari hasil wawancara kepada guru mitra, refleksi pada siklus I dalam proses pembelajaran, guru menyarankan agar tokoh idola yang akan diceritakan siswa lebih bervariasi dan memang yang menjadi tokoh idola siswa agar siswa lebih bersemangat ketika menceritakan tokoh idola tersebut bukan teks yang diberikan guru. Siswa hanya berpacu pada teks yang diberikan guru, jika siswa mencari sendiri tokoh idola siswa akan lebih memahami tentang tokoh idola yang akan diceritakan.

(15) Dari hasil wawancara dengan siswa, refleksi pada siklus 1 dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa masih belum berani dan grogi ketika tampil menceritakan tokoh idola, siswa masih belum lengkap menceritakan tokoh idola karena kurang persiapan dan latihan, siswa sudah dapat menggunakan bahasa Indonesia yang komunikatif dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah, siswa sudah dapat menceritakan tokoh idola secara runtut karena telah melaksanakan identifikasi terlebih dahulu sebelum kegiatan bercerita, sebagian siswa masih belum menguasai materi menceritakan tokoh idola karena mereka lupa dengan tugas bercerita dan kurang persiapan latihan, siswa, sebagian besar siswa masih belum lancar menceritakan tokoh idola karena kurang latihan, dan menurut siswa pembelajaran menceritakan tokoh

idola menggunakan teknik *show and tell* seharusnya siswa lebih mempersiapkan dan berlatih sebelum tampil di depan kelas.

4.2.5.2 Refleksi Hasil Pembelajaran Tahap Siklus I

Dengan teknik penilaian dengan menggunakan rubrik penilaian, pada kegiatan siklus 1 yang telah dilakukan kelas VII-A yang terdiri atas 32 siswa yang hadir, secara rinci hasil penilaian sebagai berikut.

- (1) Siswa masih kesulitan pada aspek keberanian dalam menceritakan tokoh idola di depan kelas karena grogi dan kurang persisapan karena tidak hafal materi yang akan diceritakan.
- (2) Siswa masih kesulitan pada aspek kelengkapan unsur-unsur menceritakan tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan.
- (3) Siswa masih kesulitan pada aspek ketepatan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan komunikatif dalam menceritakan tokoh idola.
- (4) Siswa masih kesulitan pada aspek keruntutan menceritakan tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan.
- (5) Siswa masih kesulitan pada aspek penguasaan materi atau topik menceritakan tokoh idola.
- (6) Siswa masih kesulitan pada aspek kelancaran dalam menceritakan tokoh idola.
- (7) Nilai rata-rata siswa 64,92% dan 65,62% siswa masih di bawah KKM.

4.2.6 Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mitra dan observer, dilakukan tindakan perbaikan sebagai berikut.

(1) Tahap pendahuluan

1. Orientasi

1) Pada tahap orientasi pertemuan kedua, guru bertanya materi sebelumnya tentang mengidentifikasi tokoh idola berdasarkan identitas, keunggulan dan alasan mengidolaknya kepada siswa. Guru mengingatkan siswa sebelum menjawab pertanyaan dari guru harus mengangkat tangan dan baru menjawab ketika guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab.

2) Pada tahap orientasi pertemuan kedua, ketika kegiatan pembelajaran guru mengingatkan agar siswa tidak ramai dan memperhatikan penjelasan guru agar mencapai tujuan pembelajaran menceritakan tokoh idola.

2. Apersepsi

1) Pertemuan pertama guru bertanya kepada siswa tentang mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya. Guru mengingatkan siswa sebelum menjawab pertanyaan dari guru harus mengangkat tangan dan baru menjawab ketika guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab.

2) Pertemuan kedua guru bertanya keadaan siswa tentang cara menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*. Guru mengingatkan siswa sebelum

menjawab pertanyaan dari guru harus mengangkat tangan dan baru menjawab ketika guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab.

3. Motiyasi

1) Pertemuan kedua guru menjelaskan manfaat menceritakan tokoh idola. Guru mengingatkan siswa agar tidak ramai ketika guru menjelaskan manfaat menceritakan tokoh idola. Siswa yang ramai diminta mengulang penjelasan guru tentang manfaat menceritakan tokoh idola.

(4) Tahap Inti

1. Pertemuan pertama

1) Pertemuan pertama, guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar. Pembagian kelompok tersebut berdasarkan tokoh idola yang siswa suka. Kelompok pertama merupakan kelompok "Anak Jalanan" dan kelompok kedua kelompok "Uttaran". Masing-masing kelompok besar dibagi lagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Pada kelompok "Anak Jalanan" masing-masing kelompok kecil beranggotakan 3 siswa, dan pada kelompok "Uttaran" masing-masing kelompok kecil juga beranggotakan 3 siswa. Setelah siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing, guru membagikan teks tokoh idola. Siswa ditugaskan untuk mengidentifikasi dan merangkum hasil identifikasi secara individu. Guru mengingatkan siswa, siswa yang tidak merangkum hasil identifikasi mendapat tugas dari guru.

2) Pertemuan pertama guru memberi contoh cara menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell* dengan menggunakan properti yang sesuai

dengan nama kelompok dengan menggunakan kipas foto tokoh idola dan diiringi dengan instrumen lagu dari sinetron tersebut. Setelah itu, bersama guru setiap kelompok menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola yang baik. Guru mengingatkan siswa, jika siswa tidak memperhatikan penjelasan guru cara menceritakan tokoh idola diminta untuk menjelaskan kembali penjelasan guru di depan kelas.

3) Pertemuan kedua siswa diminta berkumpul dengan kelompok masing-masing. Siswa diberi kesempatan untuk berlatih bercerita dengan teman satu kelompok sebelum mereka tampil di depan kelas. Guru memanggil perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas. Agar siswa berani tampil di depan kelas, siswa maju bersama perwakilan dari setiap kelompok secara bersama agar siswa tidak sendiri tampil di depan kelas. Kemudian setiap siswa secara individu menceritakan tokoh idola menggunakan teknik *show and tell* secara bergantian dengan perwakilan dari masing-masing kelompok. Guru meminta siswa agar memperhatikan ketika teman yang lain bercerita di depan. Masing-masing siswa bergiliran bercerita di depan kelas, siswa yang lain memperhatikan penampilan temannya yang sedang bercerita. Setelah selesai bercerita teman dari kelompoknya mengomentari penampilan teman yang sudah bercerita di depan kelas. Kegiatan ini dilakukan sampai semua siswa tampil bercerita tokoh idola di depan kelas.

(5) Tahap Penutup

1. Refleksi

1) Pertemuan pertama, siswa ditanya tentang kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menjelaskan cara merangkum menggunakan bahasa sendiri agar siswa lebih mengerti dan paham ketika merangkum.

2) Pertemuan kedua, siswa ditanya tentang kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menugaskan siswa agar berlatih di rumah mempersiapkan bercerita di depan kelas agar tidak malu, grogi, dan lancar bercerita, siswa juga dapat berlatih bercerita di depan teman satu kelompok, siswa dapat menghafal lebih mudah dengan menggunakan rangkuman yang telah dibuat sendiri.

2. Tindak lanjut

1) Pertemuan pertama, guru meminta siswa mempelajari dan menghafal hasil identifikasi tokoh idola sebagai bahan pertemuan 2. Selain itu, siswa juga ditugaskan membawa properti sesuai kelompok masing-masing. Kelompok "Anak Jalanan membawa properti jaket sedangkan kelompok "Uttaran" membawa kerudung. Pada kegiatan ini siswa harus memperhatikan tugas yang diberikan guru agar siswa tidak kebingungan dan menghafal tentang tugas yang diberikan. Setelah selesai memberi penjelasan, guru mengakhiri pembelajaran.

2) Siswa maju bersama perwalikan dari setiap kelompok secara bersama agar siswa tidak sendiri tampil di depan kelas. Kemudian setiap siswa secara individu menceritakan tokoh idola menggunakan teknik *show and tell* secara

bergantian dengan perwakilan dari masing-masing kelompok, agar siswa berani tampil di depan kelas.

3) Siswa terlebih dahulu mengidentifikasi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya, agar siswa dapat menceritakan tokoh idola secara lengkap.

4) Siswa membuat rangkuman terlebih dahulu, agar dapat menceritakan tokoh idola dengan menggunakan bahasa Indonesia yang tepat siswa.

5) Siswa terlebih dahulu mengidentifikasi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya, agar siswa dapat menceritakan tokoh idola secara lengkap.

6) Siswa dapat mempersiapkan menghafal tentang tokoh idola yang akan diceritakan dan siswa dapat berlatih dengan teman satu kelompok sebelum tampil di depan kelas, agar siswa dapat menguasai materi menceritakan tokoh idola.

7) Siswa dapat mempersiapkan menghafal tentang tokoh idola yang akan diceritakan dan siswa dapat berlatih dengan teman satu kelompok sebelum tampil di depan kelas, agar siswa dapat menguasai materi menceritakan tokoh idola.

4.3 Peningkatan Keterampilan Menceritakan Tokoh Idola dengan Teknik *Show and Tell* Siklus II

4.3.1. Deskripsi Data Temuan dalam Proses Pembelajaran Tahap Siklus II

4.3.1.1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus 2 dilaksanakan pada hari Jumat 19 Mei 2016, jam ke- 1 – 2 pada pukul 07.00 sampai 08.20 WIB. Jumlah siswa saat dilaksanakan siklus 1 pertemuan pertama terdapat 32 siswa yang hadir. Tujuan pembelajaran adalah siswa mampu bercerita dengan mengemukakan identitas tokoh idola, menentukan keunggulan tokoh idola, dan alasan mengidolakan tokoh idola tersebut.

(1) Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan terdiri atas beberapa kegiatan yang telah dilakukan di antaranya orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Pada kegiatan orientasi, guru menanyakan kepada siswa tentang pengalaman siswa tentang tokoh idola mereka. Siswa pun menjawab tokoh idola masing-masing dengan antusias. Siswa menjawab tokoh idola mereka mulai dari pahlawan hingga artis. Siswa menyebutkan mulai dari Cut Nyak Dien, Pattimura, Pangeran Diponegoro seperti pada pembagian kelompok pada siklus pertama, tetapi ada juga yang menyebutkan Natasha Wilona, Steven William, Tina Dutta, dan lain-lain. Pada tahap ini, siswa sudah tahu bahwa yang dijadikan tokoh idola mulai dari kalangan artis sampai pahlawan dan siapa saja yang dapat diteladani.

Kegiatan selanjutnya adalah apersepsi. Dalam kegiatan ini, guru menanyakan kepada siswa tentang mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya. Sebelum memberi kesempatan siswa untuk menjawab, guru mengingatkan agar mengangkat tangan terlebih dahulu dan menunggu siapa yang ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan. Adapun kegiatan yang dilakukan guru dan siswa pada tahap ini tampak pada penggalan dialog berikut.

Dialog 2 (Kamis, 19 Mei, jam ke- 1 – 2, pukul 07.00 – 08.20 WIB)

- Guru : “Sebelum kalian menjawab pertanyaan jangan lupa untuk mengangkat tangan terlebih dahulu, dan baru menjawab ketika ibu sudah menunjuk salah satu dari kalian. Bagaimana anak-anak sudah mengerti?”
- Siswa : “Iya Bu.”
- Guru : “Apakah kalian masih ingat unsur-unsur yang ada dalam menceritakan tokoh idola?”
- Siswa : “Iya Bu, identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan.”
- Guru : “ Ya tepat sekali jawabannya.”

Dari dialog 1 di atas diketahui bahwa guru berusaha mengetahui pemahaman siswa tentang unsur-unsur dalam menceritakan tokoh idola. Hal ini tampak pada dialog “Apakah kalian masih ingat unsur-unsur yang ada dalam menceritakan tokoh idola?”. Pada tahap ini, siswa sudah paham tentang unsur-unsur dalam menceritakan tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan. Siswa sudah berulang kali diajarkan tentang unsur-unsur menceritakan tokoh idola yaitu pada kegiatan siklus 1 sehingga siswa sudah paham.

Dilanjutkan dengan tahap motivasi, tujuan dari kegiatan ini menjelaskan tentang manfaat menceritakan tokoh idola yang meliputi identitas, keunggulan, dan

alasan mengidolaknya. Guru menjelaskan manfaat mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan yang dimiliki tokoh idola berupa prestasi, jasa, dan perjalanan hidup tokoh idola mereka, dan siswa mengetahui alasan mengidolakan tokoh idola tersebut. Siswa yang ramai diminta guru mengulang penjelasan guru tentang manfaat menceritakan tokoh idola. Pada kegiatan ini, semua siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik.

Kegiatan selanjutnya pemberian acuan. Pada kegiatan ini, guru memberikan pengukuhan tentang cara mengidentifikasi tokoh idola yang meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya. Pada kegiatan ini, semua siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik.

(2) Tahap Inti

Pada tahap inti ini guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar. Pembagian kelompok tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru mitra dan diskusi dengan guru mitra dan teman sejawat. Dari hasil diskusi tersebut didapatkan pemecahan masalah untuk memperbaiki pembelajaran dengan mencari tema tokoh idola yang lebih bervariasi berbeda dengan siklus I. Tema yang dipilih pada siklus II adalah memang yang menjadi tokoh idola siswa agar siswa lebih memahami, mengenal, dan lebih mudah menerima pembelajaran menceritakan tokoh idola sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pembagian kelompok tersebut yaitu kelompok "Anak Jalanan" dan kelompok "Uttaran". Masing-masing

kelompok besar dibagi lagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Pada kelompok “Anak Jalanan” masing-masing kelompok kecil beranggotakan 3 siswa, dan pada kelompok “Uttaran” masing-masing kelompok kecil juga beranggotakan 3 siswa.

Setelah siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing, guru membagikan teks tokoh idola. Siswa ditugaskan untuk mengidentifikasi dan merangkum hasil identifikasi secara individu. Guru mengingatkan siswa, siswa yang tidak merangkum hasil identifikasi mendapat tambahan tugas dari guru. Pada kegiatan ini siswa memperhatikan guru ketika memberikan contoh cara menceritakan tokoh idola menggunakan teknik *show and tell* dengan menggunakan kipas foto tokoh idola dan diiringi dengan instrumen lagu dari sinetron tersebut. Setelah itu, bersama guru setiap kelompok menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola yang baik. Pada saat kegiatan ini, siswa antusias menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola.

(3) Tahap Penutup

Pada tahap penutup terdiri atas kegiatan refleksi dan tindak lanjut. Pada kegiatan refleksi guru menanyakan kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menjelaskan kembali cara merangkum cerita tokoh idola dengan menggunakan bahasa sendiri agar siswa lebih mengerti. Pada pertemuan ini tidak ada kesulitan yang dihadapi siswa karena sebelumnya siswa sudah pernah mengidentifikasi, merangkum, dan menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola.

Kegiatan selanjutnya pada tahap penutup yaitu tindak lanjut. Pada kegiatan tindak lanjut, guru meminta siswa mempelajari dan menghafal hasil identifikasi tokoh idola sebagai bahan pertemuan 2. Siswa juga ditugaskan oleh guru untuk membawa property yang sesuai dengan kelompok masing-masing. Properti yang dibawa kelompok “Anak Jalanan” berupa jaket dan kelompok “Uttaran” membawa kerudung. Properti tersebut digunakan untuk membedakan antara kelompok “Anak Jalanan” dan “Uttaran”, juga untuk memotivasi dan mendukung performansi siswa agar semangat ketika menceritakan tokoh idola di depan kelas. Setelah selesai memberi penjelasan, guru mengakhiri pembelajaran.

4.3.1.2 Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus 1 dilaksanakan pada hari Jumat, 20 Mei 2016, jam ke 1 – 2, pada pukul 07.00 – 08.20 WIB. Jumlah siswa saat pelaksanaan siklus 1 pertemuan kedua terdapat 31 siswa yang hadir dan ada 1 siswa yang tidak hadir.

Tujuan pembelajarannya adalah siswa mampu mengidentifikasi tokoh idola berdasarkan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya dengan memperhatikan keberanian, ketepatan penggunaan bahasa, keruntutan cerita, penguasaan materi, dan kelancaran bercerita.

(1) Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, diawali dengan kegiatan orientasi dengan menanyakan tentang materi sebelumnya tentang cara mengidentifikasi tokoh idola. Pada kegiatan

orientasi ini, siswa menjawab pertanyaan guru dengan antusias tentang materi mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Siswa sudah paham ketika akan menjawab harus mengangkat tangan terlebih dahulu, dan baru menjawab ketika guru sudah menunjuk salah satu siswa. Ketika pembelajaran guru mengingatkan agar siswa tidak ramai agar mencapai tujuan pembelajaran menceritakan tokoh idola.

Dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi. Dalam kegiatan ini, guru menanyakan kepada siswa tentang cara menceritakan tokoh idola dengan menggunakan teknik *show and tell*. Guru mengingatkan siswa sebelum menjawab pertanyaan dari guru harus mengangkat tangan dan baru menjawab ketika guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab. Siswa sudah paham ketika akan menjawab harus mengangkat tangan terlebih dahulu, dan baru menjawab ketika guru sudah menunjuk salah satu siswa. Siswa pun menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan benar dan tepat.

Kegiatan selanjutnya adalah motivasi. Dalam kegiatan ini, guru menjelaskan manfaat menceritakan tokoh idola. Pada kegiatan ini, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan seksama.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian acuan. Dalam kegiatan ini, guru memberikan penguatan tentang cara menceritakan tokoh idola agar siswa lebih

paham tentang materi yang diajarkan. Siswa memberikan respons dari penjelasan guru dengan baik tentang cara menceritakan tokoh idola.

(2) Tahap Inti

Pada kegiatan inti ini, guru meminta siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing. Guru memberi kesempatan siswa 5 menit untuk berlatih dengan kelompok masing-masing. Siswa juga ditugaskan mempersiapkan properti sesuai dengan kelompok masing-masing. Namun, masih ada beberapa siswa yang tidak membawa properti. Beberapa siswa tersebut dari kelompok "Anak Jalanan". Guru membagikan rubrik penilaian siswa agar siswa menilai ketika teman sedang bercerita di depan kelas dan tidak ramai sendiri ketika temannya tampil di depan kelas.

Kemudian guru memanggil perwakilan dari kelompok "Anak Jalanan" yang beranggotakan 3 siswa dengan masing-masing tokoh idola dari "Anak Jalanan".

Dilanjutkan dengan kelompok "Uttaran", begitu seterusnya sampai semua kelompok tampil menceritakan tokoh idola masing-masing di depan kelas. Setiap kelompok maju ke depan kelas. Setiap siswa secara individu menceritakan tokoh idola masing-masing menggunakan teknik *show and tell* dengan membawa properti sesuai kelompok masing-masing dan diiringi instrumen lagu dari sinetron tersebut. Namun, suara instrumen tersebut tidak begitu terdengar karena tidak menggunakan speaker, akibatnya tidak begitu memacu penghayatan siswa ketika bercerita tokoh idola. Guru meminta siswa agar memperhatikan ketika teman yang lain bercerita di depan dengan menilai di rubrik penilaian yang telah diberikan guru. Masing-masing siswa bergiliran

bercerita di depan kelas, siswa yang lain memperhatikan penampilan temannya yang sedang bercerita. Kegiatan ini dilakukan sampai semua siswa tampil bercerita tokoh idola di depan kelas.

(3) Tahap Penutup

Pada kegiatan ini, guru melakukan refleksi terkait pembelajaran menceritakan tokoh idola. Refleksi yang dilakukan guru pada akhir proses pembelajaran dengan mengulas kembali materi yang telah diajarkan. Siswa juga merespons dengan menjawab materi yang telah dipelajari hari ini. Kemudian guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola. Pada kegiatan ini tidak ada kesulitan yang dihadapi siswa karena siswa sudah mempersiapkan untuk menceritakan tokoh idola dan juga sudah melaksanakannya pada prasiklus dan siklus I sehingga siswa lebih mudah ketika bercerita.

Kegiatan selanjutnya yaitu tindak lanjut. Tindak lanjut yang diberikan guru yaitu siswa yang mendapat nilai terbaik dalam menceritakan tokoh idola diberikan *reward* oleh guru. Hal ini berdasarkan penilaian guru dengan memperhatikan aspek keberanian bercerita, ketepatan penggunaan bahasa Indonesia, keruntutan bercerita, penguasaan materi, dan kelancaran bercerita.

4.3.2 Hasil Penilaian Proses Aktivitas Guru Tahap Siklus II

Dengan teknik penilaian dengan menggunakan rubrik penilaian, pada kegiatan siklus 2 yang telah dilakukan kelas VII-A yang terdiri atas 31 siswa yang hadir

diperoleh nilai proses aktivitas guru adalah 43. Secara rinci, nilai proses aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Hasil Penilaian Proses Aktivitas Guru Tahap Siklus II

Tahap	Kriteria	Deskripsi	Kategori	Nilai
Tahap Pembelajaran Tahap Pendahuluan	Kreatifivitas guru melaksanakan tahap orientasi	1. Guru sangat kreatif dalam mengetahui pengalaman tentang tokoh idola	Sangat Baik	4
	Kreativitas guru melaksanakan tahap apersepsi	2. Guru sangat kreatif bertanya tentang mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan.	Sangat Baik	4
	Kreativitas guru melaksanakan tahap motivasi	3. Guru sangat kreatif menjelaskan mafaat mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.	Sangat Baik	4
	Kreativitas guru melaksanakan tahap pemberian acuan	4. Guru sangat kreatif memberikan pengukuhan mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.	Sangat Baik	4
Tahap Inti	Kreativitas guru memberi tugas kepada siswa	1. Guru sangat kreatif menugaskan siswa mengidentifikasi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan.	Sangat Baik	4
		2. Guru sangat kreatif menugaskan siswa	Sangat Baik	4

		membuat rangkuman dengan kata-kata sendiri. 3. Guru kreatif memberi contoh cara menceritakan tokoh idola dengan teknik <i>show and tell</i> . 4. Guru kreatif menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola yang baik.	Baik Sangat Baik	3 4
Tahap Penutup	Kreativitas guru melaksanakan tahap refleksi	1. Guru sangat kreatif mengulas kembali materi yang telah diajarkan. 2. Guru sangat kreatif bertanya tentang kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung.	Sangat Baik Sangat Baik	4 4
	Kreativitas guru melaksanakan tahap tindak lanjut	1. Guru kreatif memberi tugas mengidentifikasi tokoh idola sebagai bahan pembelajaran pertemuan 2	Sangat Baik	4
	Total			43

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat diketahui total skor penilaian proses aktivitas guru pada tahap siklus II yaitu 43 dengan persentase keberhasilan proses pembelajaran 97,73%. Dapat diartikan proses pembelajaran mencapai keberhasilan 80%. Artinya guru sangat kreatif mengetahui pengalaman siswa tahap orientasi, guru sangat kreatif bertanya identifikasi tokoh idola tahap apersepsi, guru sangat kreatif menjelaskan manfaat menceritakan tokoh idola tahap motivasi, guru sangat kreatif

memberikan pengukuhan mengidentifikasi tokoh idola. Pada tahap inti guru sangat kreatif menugaskan mengidentifikasi, guru sangat kreatif menugaskan membuat rangkuman, guru kreatif memberikan contoh cara menceritakan tokoh idola, guru sangat kreatif menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola. Pada tahap refleksi guru sangat kreatif mengulas dan kreatif bertanya kesulitan siswa. Pada tahap tindak lanjut guru sangat kreatif memberi tugas siswa.

4.3.3 Hasil Penilaian Proses Aktivitas Siswa Tahap Siklus II

Dengan teknik penilaian dengan menggunakan rubrik penilaian, pada kegiatan siklus 2 yang telah dilakukan kelas VII-A yang terdiri atas 31 siswa yang hadir diperoleh nilai proses aktivitas siswa adalah 39. Secara rinci, nilai proses aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9 Hasil Penilaian Proses Aktivitas Siswa Tahap Siklus II

Tahap Pembelajaran	Kriteria	Deskripsi	Kategori	Nilai
Tahap Pendahuluan	Kreativitas guru melaksanakan tahap orientasi	1. Siswa sangat kreatif dalam mengetahui pengalaman tentang tokoh idola	Sangat Baik	4
	Kreativitas guru melaksanakan tahap apersepsi	2. Siswa sangat kreatif menjawab tentang mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan.	Sangat Baik	4
	Kreativitas guru melaksanakan	3. Siswa sangat kreatif mengetahui manfaat mengidentifikasi	Sangat Baik	4

	tahap motivasi	tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.		
	Kreativitas guru melaksanakan tahap pemberian acuan	4. Siswa sangat kreatif mendengarkan mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.	Sangat Baik	4
Tahap Inti	Kreativitas guru memberi tugas kepada siswa	1. Siswa sangat kreatif mengidentifikasi teks tokoh idola.	Sangat Baik	4
		2. Siswa sangat kreatif membuat rangkuman dengan kata-kata sendiri.	Sangat Baik	4
		3. Siswa sangat kreatif menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola yang baik.	Sangat Baik	4
		4. Siswa kreatif menceritakan tokoh idola menggunakan teknik <i>show and tell</i> .	Baik	3
Tahap Penutup	Kreativitas guru melaksanakan tahap refleksi	1. Siswa sangat kreatif mengulas kembali materi yang telah diajarkan. 2. Siswa sangat kreatif menjawab kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran	Sangat Baik Sangat Baik	4 4
Total				39

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat diketahui total skor penilaian proses aktivitas siswa pada tahap siklus II yaitu 39 dengan persentase keberhasilan proses

pembelajaran 97,5%. Dapat diartikan proses pembelajaran mencapai keberhasilan 80%. Artinya siswa sangat kreatif mengetahui pengalaman tentang tokoh idola tahap orientas, siswa sangat kreatif menjawab identifikasi tokoh idola tahap apersepsi, siswa sangat kreatif mengetahui manfaat menceritakan tokoh idola tahap motivasi, siswa sangat kreatif mendengarkan pengukuhan mengidentifikasi tokoh idola. Pada tahap inti siswa sangat kreatif mengerjakan tugas mengidentifikasi, siswa sangat kreatif mengerjakan tugas membuat rangkuman, siswa sangat kreatif menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola, siswa kreatif menceritakan tokoh idola. Pada tahap refleksi siswa sangat kreatif mengulas materi dan kreatif menjawab kesulitan.

4.3.4 Deskripsi Hasil dan Temuan Pembelajaran Tahap Siklus II

Dengan teknik penilaian dengan menggunakan rubrik penilaian, pada kegiatan siklus 2 yang telah dilakukan kelas VII-A yang terdiri atas 31 siswa yang hadir. Secara rinci, nilai rata-rata siswa dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10 Hasil Pembelajaran Tahap Siklus II

No	Nama	Aspek yang dinilai						Jumlah
		Br	Lk	Tp	Rt	Ps	Kl	
1.	A1	4	4	3	4	3	3	21
2.	A2	3	4	3	4	3	3	20
3.	A3	3	4	3	4	3	3	20
4.	A4	-	-	-	-	-	-	-
5.	A5	3	3	3	4	3	3	20
6.	A6	3	3	3	3	3	3	18
7.	A7	3	3	3	4	3	3	20
8.	A8	3	3	3	3	3	3	19
9.	A9	3	4	4	4	3	4	21

10.	A10	4	4	4	4	4	4	24
11.	A11	4	4	4	4	4	4	24
12.	A12	4	4	4	4	4	4	24
13.	A13	4	4	4	4	4	4	24
14.	A14	4	3	3	4	3	3	20
15.	A15	4	4	4	4	3	3	22
16.	A16	4	3	3	3	3	3	18
17.	A17	4	3	3	4	3	3	20
18.	A18	4	3	3	4	3	3	20
19.	A19	4	4	4	4	4	4	24
20.	A20	4	3	3	4	3	3	20
21.	A21	4	3	3	4	3	3	20
22.	A22	4	4	4	4	3	4	23
23.	A23	4	3	3	4	3	3	20
24.	A24	4	4	4	4	4	4	24
25.	A25	3	3	3	3	3	3	18
26.	A26	3	3	3	3	3	3	18
27.	A27	4	3	3	3	3	3	19
28.	A28	3	4	3	4	3	3	20
29.	A29	3	3	3	3	3	3	18
30.	A30	4	4	4	4	4	4	24
31.	A31	4	3	3	4	3	3	20
32.	A32	4	3	3	4	3	3	20

- Keterangan:
- Br B: Keberanian
 - Lk : Kelengkapan
 - Tp : Ketepatan
 - Rt : Keruntutan
 - Ps : Penguasaan
 - Kl B: Kelancaran

Berdasarkan tabel 4.10. di atas, dapat diuraikan skor yang diperoleh siswa dari aspek-aspek penilaian kemampuan menceritakan tokoh idola. Adapun uraian dijelaskan sebagai berikut. Dari hasil meneritakan tokoh idola siswa yang mendapat skor tertinggi adalah 24. Hal tersebut karena siswa sudah dapat menceritakan tokoh

14.	A14	4	3	3	4	3	3	84	L
15.	A15	4	4	4	4	3	3	92	L
16.	A16	4	3	3	3	3	3	75	L
17.	A17	4	3	3	4	3	3	84	L
18.	A18	4	3	3	4	3	3	84	L
19.	A19	4	4	4	4	4	4	100	L
20.	A20	4	3	3	4	3	3	84	L
21.	A21	4	3	3	4	3	3	84	L
22.	A22	4	4	4	4	3	4	96	L
23.	A23	4	3	3	4	3	3	84	L
24.	A24	4	4	4	4	4	4	100	L
25.	A25	3	3	3	3	3	3	75	L
26.	A26	3	3	3	3	3	3	75	L
27.	A27	4	3	3	3	3	3	80	L
28.	A28	3	4	3	4	3	3	84	L
29.	A29	3	3	3	3	3	3	75	L
30.	A30	4	4	4	4	4	4	100	L
31.	A31	4	3	3	4	3	3	84	L
32.	A32	4	3	3	4	3	3	84	L
Jumlah		113	107	103	117	100	102	2690	

Keterangan:

- Br : Keberanian
 Lk : Kelengkapan
 Tp : Ketepatan
 Rt : Keruntutan
 Ps : Penguasaan
 KI : Kelancaran

KKM pada SMPN 2 Prigen untuk matapelajaran Bahasa Indonesia adalah 75.

Berdasarkan pedoman tersebut, pada tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran siklus 2 rata-rata nilai siswa 86,77%. Dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran, 31 siswa lulus (100%) karena mendapatkan nilai sesuai KKM (75) maupun di atas KKM. Sementara itu terdapat 1 siswa (0%) yang

tidak lulus karena memperoleh nilai di bawah KKM yaitu dibawah 75 karena tidak masuk kelas. Nilai siswa tertinggi dari hasil menceritakan tokoh idola yang telah dilakukan adalah 100 yang diperoleh 7 siswa, nilai 96 diperoleh 1 siswa, nilai 92 diperoleh 1 siswa, nilai 87,5 diperoleh 2 siswa, nilai 84 diperoleh 12 siswa, nilai 80 diperoleh 2 siswa, nilai 75 diperoleh 3 siswa. Berdasarkan tabel di atas diketahui berdasarkan jumlah skor dari masing-masing aspek pada siklus kedua ini siswa sudah mengalami peningkatan pada keenam aspek yaitu keberanian, kelengkapan, ketepatan, keruntutan, penguasaan, dan kelancaran.

4.3.5 Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi tindakan siklus 2 diperoleh dari hasil observasi dan penyebaran angket. Adapun hasil refleksi proses dan refleksi hasil tersebut sebagai berikut.

4.3.5.1 Refleksi Proses Pembelajaran

(1) Pada tahap inti pertemuan kedua, tidak semua siswa membawa properti seperti yang ditugaskan guru pada pertemuan sebelumnya. Beberapa siswa yang tidak membawa properti dari kelompok “Anak Jalanan”, sedangkan dari kelompok “Uttaran” membawa properti yang telah di tugaskan oleh guru.

(2) Pada tahap inti pertemuan kedua, pada saat pelaksanaan menceritakan tokoh idola dengan *show and tell* instrumen musik untuk mengiringi penampilan siswa bercerita tidak terlalu terdengar karena tidak menggunakan speaker.

Akibatnya tidak terdengarnya instrumen tersebut tidak terlalu memacu peghayatan ketika siswa menceritakan tokoh idola.

- (3) Persentase keberhasilan proses aktivitas guru pada tahap siklus 2 adalah 97,73%. Adapun persentase keberhasilan proses aktifitas siswa pada tahap siklus 2 adalah 95,5%.

4.3.5.2 Refleksi Hasil Pembelajaran

Refleksi hasil pembelajaran pada tahap siklus 2 diperoleh dari nilai siswa dalam menceritakan tokoh idola. Refleksi hasil pembelajaran pada tahap siklus 2 menunjukkan bahwa persentase keberhasilan siswa dalam menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan sudah 100% mencapai KKM dengan jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 31 siswa. Oleh karena itu, tidak memerlukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya karena dari segi proses dan hasil sudah dinyatakan berhasil atau meningkat dibandingkan siklus

1. Tindakan perbaikan yang sudah dilakukan dari tahap siklus 1 ke tahap siklus 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Guru sudah menjelaskan materi secara jelas dan terperinci sehingga siswa materi menceritakan tokoh idola mulai dari pertemuan pertama siklus 1 sampai pertemuan kedua siklus 2. Berdasarkan pada hasil siklus 2 tersebut, kemampuan siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus 1, dapat disimpulkan bahwa guru tidak perlu melaksanakan siklus berikutnya karena tujuan pembelajarannya sudah tercapai dengan hasil yang dapat dikategorikan sangat memuaskan.

4.4 Hasil Angket

Penyebaran angket dilakukan guru untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2. Penyebaran angket dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran pada siklus 2 diakhiri. Berdasarkan penyebaran angket siswa yang telah dilaksanakan pada siklus 2 diperoleh hasil sebagai berikut.

- (1) Pertanyaan angket 1, apakah kalian berani bercerita dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*? Sebanyak 100% menjawab ya. Siswa yang menjawab ya karena siswa sudah terbiasa bercerita dan sudah beberapa kali pertemuan diajarkan materi menceritakan tokoh idola.
- (2) Pertanyaan angket 2, apakah kalian dapat menyebutkan secara lengkap unsur-unsur cerita dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*? Sebanyak 42,85% menjawab ya, sedangkan 57,14% lainnya menjawab tidak. Siswa yang menjawab tidak lengkap karena lupa dengan yang akan diceritakan. Sementara itu, siswa yang menjawab lengkap karena siswa sudah hafal dengan yang akan diceritakan. Penjelasan guru sudah menugaskan siswa agar mengidentifikasi unsur-unsur menceritakan tokoh idola agar siswa dapat bercerita secara lengkap sesuai dengan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.

- (3) Pertanyaan angket 3, apakah kalian dapat menggunakan Bahasa Indonesia yang tepat dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show*

and tell? Sebanyak 100% siswa menjawab ya, semua siswa menjawab ya karena ketika bercerita mereka menggunakan Bahasa Indonesia yang tepat dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*.

Penjelasannya guru sudah mencontohkan cara menceritakan tokoh idola menggunakan Bahasa Indonesia yang tepat dengan teknik *show and tell*.

- (4) Pertanyaan angket 4, apakah kalian dapat bercerita secara runtut dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola? Sebanyak 100% menjawab ya, siswa yang menjawab ya karena siswa sudah dapat menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell* secara runtut. Penjelasannya guru sudah memberikan latihan kepada siswa agar mengidentifikasi dan merangkum, dari hasil identifikasi dan merangkum itulah yang nantinya siswa ceritakan berdasarkan keruntutan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.

- (5) Pertanyaan angket 5, apakah kalian dapat menguasai pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*? Sebanyak 100% menjawab ya, karena siswa sudah menguasai pembelajaran mulai prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Penjelasannya guru telah menjelaskan berulang kali materi menceritakan tokoh idola sehingga semua siswa paham materi menceritakan tokoh idola.

- (6) Pertanyaan angket 6, apakah kalian lancar bercerita dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*? Sebanyak 85,71% menjawab ya, sedangkan 14,28% lainnya menjawab tidak. Siswa menjawab ya karena siswa masih grogi sehingga mempengaruhi ketika bercerita dan

kurang persiapan. Sementara itu, siswa yang menjawab ya karena sudah siap dan mempersiapkan penampilan sebelum tampil di depan kelas.

Penjelasannya guru memberi kesempatan siswa berlatih dengan teman satu kelompok agar lancar bercerita di depan kelas dengan teknik *show and tell*.

(7) Pertanyaan angket 7, bagaimana seharusnya teknik *show and tell* ditampilkan guru agar kalian tertarik mengikuti pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*? Sebanyak 100% menjawab ya. Penjelasannya guru sudah menjelaskan menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*.

(8) Pertanyaan angket 8, apakah dengan teknik *show and tell* kalian terbantu dalam menceritakan tokoh idola sesuai dengan aspek keberanian? Sebanyak 100% menjawab ya. Siswa menjawab ya karena sudah beberapa kali mereka menceritakan tokoh idola di depan kelas. Penjelasannya pembelajaran menceritakan tokoh idola sudah dilaksanakan pada prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 sehingga siswa sudah berani menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*.

(9) Pertanyaan angket 9, apakah dengan teknik *show and tell* kalian terbantu dalam menceritakan tokoh idola sesuai dengan aspek kelengkapan unsur cerita? Sebanyak 100% menjawab ya. Siswa yang menjawab ya karena siswa sudah paham dengan materi yang akan diceritakan. Penjelasannya guru menugaskan siswa membuat identifikasi dan merangkum sesuai dengan aspek kelengkapan unsur menceritakan tokoh idola.

(10) Pertanyaan angket 10, apakah dengan teknik *show and tell* kalian terbantu dalam menceritakan tokoh idola sesuai dengan aspek ketepatan penggunaan bahasa? Sebanyak 100% menjawab ya. Siswa menjawab ya karena dapat berlatih menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik. Penjelasannya guru menugaskan siswa bercerita dengan memperhatikan ketepatan penggunaan bahasa.

(11) Pertanyaan angket 11, apakah dengan teknik *show and tell* kalian terbantu dalam menceritakan tokoh idola sesuai dengan aspek keruntutan cerita? Sebanyak 100% menjawab ya. Siswa yang menjawab ya karena sudah dapat menceritakan secara runtut berdasarkan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya. Penjelasannya guru menugaskan siswa untuk mengidentifikasi berdasarkan aspek keruntutan cerita.

(12) Pertanyaan angket 12, apakah dengan teknik *show and tell* kalian terbantu dalam menceritakan tokoh idola sesuai dengan aspek penguasaan materi? Sebanyak 100% menjawab ya. Siswa menjawab ya karena sudah menguasai dan mempersiapkan dengan latihan. Penjelasannya guru memberi waktu agar siswa dapat berlatih dengan teman satu kelompok.

(13) Pertanyaan angket 13, apakah dengan teknik *show and tell* kalian terbantu dalam menceritakan tokoh idola sesuai dengan aspek kelancaran bercerita? Sebanyak 100% menjawab ya. Siswa menjawab ya karena sudah lancar bercerita. Penjelasannya guru memberi waktu agar siswa dapat berlatih dengan teman satu kelompok.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Peningkatkan Keterampilan Menceritakan Tokoh Idola melalui Teknik *Show and Tell* pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Prigen pada Aspek Proses Pembelajaran

Pada tahap orientasi pada prasiklus guru mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, dan mengecek kehadiran siswa. Temuan pada tahap ini adalah guru terbalik memberikan tahap kepada siswa yang harusnya masuk pada tahap apersepsi.

Siswa juga menjawab pertanyaan dari guru hanya berpatokan pada buku paket tanpa membangun pemahaman mereka sendiri. Dampaknya siswa hanya bergantung pada jawaban yang ada di buku paket saja tanpa mengaitkan informasi dengan pengalaman yang telah siswa miliki. Temuan pada orientasi tahap prasiklus tersebut tidak sesuai pendapat Aqib (2013:06) bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengalaman dan keterampilan barunya.

Pada tahap orientasi siklus 1 pertemuan pertama, guru berusaha mengetahui pengalaman siswa tentang tokoh idola. Temuan pada tahap ini adalah siswa menjawab pertanyaan guru tentang tokoh idola dengan antusias. Guru sudah tahu bagaimana pengalaman siswa tentang tokoh idola. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Huda (2013: 136) bahwa siswa perlu merespon pertanyaan yang diberikan guru.

Pada tahap orientasi siklus 1 pertemuan kedua, guru menanyakan tentang materi sebelumnya tentang mengidentifikasi tokoh idola. Temuan pada tahap ini adalah siswa menjawab pertanyaan guru dengan serempak dan antusias tetapi tidak mau mengangkat tangan ketika menjawab pertanyaan dari guru. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Sanjaya (2011: 42) membuka pelajaran atau *set induction* merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga mudah mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pada tahap orientasi siklus 2 pertemuan pertama, Pada kegiatan orientasi, guru menanyakan kepada siswa tentang pengalaman siswa tentang tokoh idola mereka.

Temuan pada tahap ini adalah siswa menjawab tokoh idola masing-masing dengan antusias. Siswa menjawab tokoh idola mereka mulai dari pahlawan hingga artis. Hal ini sesuai dengan pendapat Aqib (2013:89) bahwa kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan guru/instruktur untuk menciptakan suasana siap mental dan penuh perhatian pada diri siswa/peserta pelatihan.

Pada tahap orientasi siklus 2 pertemuan kedua, guru menanyakan tentang materi sebelumnya tentang cara mengidentifikasi tokoh idola. Temuan pada tahap ini, Siswa sudah paham ketika akan menjawab mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya harus mengangkat tangan terlebih dahulu, dan baru menjawab ketika guru sudah menunjuk salah satu siswa. Hal ini

sesuai dengan pendapat Hasibuan (2012:73) bahwa membuka pelajaran yang baik berfungsi untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat kepada apa yang akan dipelajari. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tahap orientasi ada peningkatan proses aktivitas guru dan siswa dari tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.

Pada apresiasi tahap prasiklus, guru menggali pengetahuan siswa kembali dengan bertanya mengenai tokoh idola. Temuan pada tahap ini adalah siswa serempak menjawab pertanyaan guru dengan menjawab secara tepat tetapi guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang tokoh idola. Pada tahap ini, guru hanya menanyakan siapa tokoh idola siswa, tetapi tidak memberikan penjelasan tentang unsur-unsur menceritakan tokoh idola yang meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakannya. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Sanjaya (2011:42) guru perlu membangun interaksi secara penuh dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Kesalahan yang sering terjadi selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan pola interaksi satu arah, yaitu dari guru ke siswa.

Pada tahap apersepsi siklus 1 pertemuan pertama, guru bertanya kepada siswa tentang cara mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakannya. Temuan pada tahap ini adalah siswa antusias menjawab pertanyaan dari guru secara bersama-sama, tetapi tidak berani untuk mengangkat tangan ketika menjawab pertanyaan guru. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat

Djamarah dan Zain (2013:39) bahwa peranan guru itu paling tidak berusaha mengatur suasana kelas yang kondusif bagi kegairahan dan kesenangan belajar siswa. Pada kegiatan ini, siswa sudah tahu tentang cara mengidentifikasi menceritakan tokoh idola berdasarkan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.

Pada tahap apersepsi siklus 1 pertemuan kedua, guru menanyakan kepada siswa tentang cara menceritakan tokoh idola dengan menggunakan teknik *show and tell*.

Temuan pada tahap ini adalah siswa masih saja menjawab serentak, akhirnya guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan guru tentang cara menceritakan tokoh idola. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan benar dan tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2011:36) bahwa pemberian pertanyaan yang sifatnya melacak sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas bertanya sebagai alat pembelajaran.

Pada tahap apersepsi siklus 2 pertemuan pertama, guru menanyakan kepada siswa tentang mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya. Temuan pada tahap ini adalah sebelum memberi kesempatan siswa untuk menjawab, guru mengingatkan agar mengangkat tangan terlebih dahulu dan menunggu siapa yang ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2011:35) bahwa guru harus dapat mengatur proses tanya jawab. Artinya, setelah pertanyaan diberikan kepada seluruh kelas, aturlah siapa yang pantas memberikan jawaban, suruh yang lain menyimak jawaban tersebut dan

memberikan komentar. Siswa sudah paham tentang unsur-unsur dalam menceritakan tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan.

Pada tahap apersepsi siklus 2 pertemuan kedua, guru menanyakan kepada siswa tentang cara menceritakan tokoh idola dengan menggunakan teknik *show and tell*.

Temuan pada tahap ini adalah siswa sudah paham ketika akan menjawab harus mengangkat tangan terlebih dahulu, dan baru menjawab ketika guru sudah menunjuk salah satu siswa. Siswa pun menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan benar dan tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasibuan (2012:14) bahwa dalam proses pembelajaran kegiatan bertanya memegang peranan penting karena pertanyaan yang tersusun baik dengan pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap apersepsi terdapat peningkatan proses guru dan siswa pada tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.

Pada tahap motivasi tahap prasiklus, motivasi yang diberikan guru mitra dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola tidak ditemukan, kegiatan langsung dilanjutkan dengan tahap inti. Temuan pada tahap ini adalah guru tidak menjelaskan tujuan dan manfaat dari pembelajaran menceritakan tokoh idola. Dampaknya tidak adanya pemberian motivasi yang diberikan oleh guru, siswa tidak mengetahui dan memahami tujuan dan manfaat dari pembelajaran menceritakan tokoh idola. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Sanjaya (2011:29) bahwa prose pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar.

Pada tahap motivasi siklus 1 pertemuan pertama, tujuan dari kegiatan ini menjelaskan tentang manfaat mengidentifikasi tokoh idola identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya. Temuan pada tahap ini guru menjelaskan manfaat mengidentifikasi tokoh idola. Pada kegiatan ini, semua siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2011:29) bahwa semakin jelas tujuan yang akan dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.

Pada tahap motivasi siklus 1 pertemuan kedua, guru menjelaskan manfaat menceritakan tokoh idola. Temuan pada tahap ini adalah siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Namun, masih ada siswa yang ramai sendiri mengobrol dengan teman sebangku. Guru meminta siswa yang ramai untuk mengulang penjelasan guru tentang manfaat menceritakan tokoh idola tetapi siswa kebingungan ketika menjawab pertanyaan guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sanjaya (2011:44) bahwa tidak adanya atau kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang sedang dibahas merupakan salah satu perilaku siswa yang bisa mengganggu iklim belajar mengajar.

Pada tahap motivasi siklus 2 pertemuan pertama, tujuan dari kegiatan ini menjelaskan tentang manfaat menceritakan tokoh idola yang meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya. Temuan pada tahap ini adalah siswa yang ramai diminta guru mengulang penjelasan guru tentang manfaat menceritakan tokoh idola. Pada kegiatan ini, semua siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan

dari guru dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2011:45) menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dalam mengendalikan kegiatan belajar mengajar agar berada dalam kondisi yang kondusif sehingga perhatian siswa terpusat pada materi pelajaran.

Pada tahap motivasi siklus 2 pertemuan kedua, guru menjelaskan manfaat menceritakan tokoh idola. Temuan pada tahap ini adalah siswa mendengarkan penjelasan guru tentang manfaat menceritakan tokoh idola dengan baik dan seksama. Hal ini sesuai dengan pendapat Aqib (2013:89) bahwa memberikan motivasi dengan cara kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, dan memperhatikan minat siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada tahap motivasi terdapat peningkatan proses guru dan siswa pada tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.

Pada tahap pemberi acuan tahap prasiklus, pada kegiatan ini tidak ditemukan pemberian acuan dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola. Temuan pada tahap ini adalah guru mitra tidak melakukan pemberian acuan tentang pengukuhan materi menceritakan tokoh idola berdasarkan identitas, keunggulan, dan alasan menggidolakan tokoh idola, kegiatan langsung dilanjutkan pada tahap inti. Dampaknya siswa tidak dapat mengingat dan menanyakan materi yang belum mereka pahami, dan tidak mengetahui jika di dalam menceritakan tokoh idola terdapat identitas, keunggulan, dan alasan menggidolakan sehingga mempengaruhi pemahaman

siswa mengenai cara menceritakan tokoh idola. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Aqib (2013:86) bahwa penguatan harus diberikan dengan hangat dan antusias sehingga siswa dapat merasakan kehangatan tersebut.

Pada tahap pemberian acuan siklus 1 pertemuan pertama, guru memberikan pengukuhan tentang cara mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya. Temuan pada tahap ini adalah semua siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanajaya (2008:37) memberikan informasi dan umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responsnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.

Pada tahap pemberian acuan siklus 1 pertemuan kedua, guru memberikan pengukuhan tentang cara menceritakan tokoh idola agar siswa lebih paham tentang materi yang diajarkan. Temuan pada tahap ini adalah siswa memberikan respons dari penjelasan guru dengan baik tentang cara menceritakan tokoh idola. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasibuan (2012:42) bahwa sebagai seorang guru harus melakukan kejelasan dalam menyampaikan informasi secara verbal maupun non-verbal.

Pada tahap pemberian acuan siklus 2 pertemuan pertama, guru memberikan pengukuhan tentang cara mengidentifikasi tokoh idola yang meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya. Temuan pada tahap ini adalah semua siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan cara mengidentifikasi tokoh

idola dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Aqib (2013:90) memberikan acuan dengan cara mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, dan mengajukan pertanyaan.

Pada tahap pemberian acuan siklus 2 pertemuan kedua, guru memberikan penguatan tentang cara menceritakan tokoh idola agar siswa lebih paham tentang materi yang diajarkan. Temuan pada tahap ini adalah siswa memberikan respons dari penjelasan guru dengan baik tentang cara menceritakan tokoh idola. Hal tersebut sesuai pendapat Huda (2013:188) guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik supaya dapat merangsang ketertarikan dan antusiasisme siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada tahap pemberi acuan terdapat peningkatan proses guru dan siswa pada tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.

Pada tahap inti tahap prasiklus, proses pembelajaran menceritakan tokoh idola menggunakan pendekatan kontekstual (CTL). Temuan pada kegiatan inti ini adalah pada tahap menemukan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan tokoh idola guru masih kurang maksimal karena siswa masih kebingungan dan kurang paham menentukan keunggulan dan alasan mengidolakan tokoh idola. Dampaknya siswa tidak dapat menemukan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan tokoh idola tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Huda (2013:187) bahwa guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mengusahakan materi yang harus dicapai oleh siswa.

Pada tahap inti siklus 1 pertemuan pertama, temuan pada tahap inti ini adalah sebagian siswa tidak mengidentifikasi dan membuat rangkuman. Siswa belum jelas tentang tugas yang diberikan sehingga dalam satu kelompok hanya satu siswa yang membuat rangkuman tokoh idola. Setelah ditegur guru, akhirnya semua siswa berdiskusi tentang mengidentifikasi tokoh idola dan membuat rangkuman tokoh idola. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Sanjaya (2011:26) bahwa guru harus dapat menunjukkan bagaimana cara agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.

Pada langkah selanjutnya, setelah siswa membuat rangkuman tokoh idola, guru memberikan contoh cara menceritakan tokoh idola dengan menggunakan teknik *show and tell*. temuan tahap inti ini adalah siswa antusias menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola tetapi ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru. Siswa akan aktif ketika mereka diajak berinteraksi bersama guru, tetapi pada saat guru ceramah siswa masih ada yang ramai dan tidak memperhatikan. Hal ini tidak sependapat dengan Hasibuan (2012:40) bahwa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pengajaran yaitu pengelolaan kelas dan pengendalian kelas.

Pada tahap inti siklus 1 pertemuan kedua, temuan pada tahap inti ini tidak ada satu pun siswa yang siap maju ke depan kelas. Ternyata sebagian siswa lupa dengan tugas tentang menceritakan tokoh idola. Tugas yang diberikan guru jaraknya terlalu lama sehingga siswa lupa dengan tugas yang diberikan. Guru akhirnya memberi waktu 10 menit agar siswa dapat berlatih bercerita dengan kelompok masing-masing.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Sanjaya (2011:182) bahwa setiap individu akan merespons dengan cepat dari setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya belum memiliki kesiapan. Ketika diberi waktu untuk latihan bercerita, masih ada saja siswa yang tidak mau berlatih. Pada saat kegiatan bercerita, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan temannya yang sedang tampil. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2011:45) bahwa perilaku mengganggu bisa dilakukan oleh siswa secara individual atau oleh kelompok siswa.

Pada tahap inti siklus 2 pertemuan pertama, guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar. Masing-masing kelompok besar dibagi lagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Pada kelompok “Anak Jalanan” masing-masing kelompok kecil beranggotakan 3 siswa, dan pada kelompok “Uttaran” masing-masing kelompok kecil juga beranggotakan 3 siswa. Setelah siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing, guru membagikan teks tokoh idola. Siswa ditugaskan untuk mengidentifikasi dan merangkum hasil identifikasi secara individu. Hal ini sependapat dengan Aqib (2013:96) bahwa kelompok dimanfaatkan dalam memecahkan masalah-masalah pengelolaan kelas yang muncul, terutama melalui diskusi. Temuan pada tahap inti ini, siswa memperhatikan guru ketika memberikan contoh cara menceritakan tokoh idola menggunakan teknik *show and tell* dengan menggunakan kipas foto tokoh idola dan diiringi dengan instrumen lagu dari sinetron tersebut. Setelah itu, bersama guru setiap kelompok menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola yang baik. Pada saat kegiatan ini, siswa antusias menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola. hal

tersebut sesuai dengan pendapat Aqib (2013:87) bahwa kegiatan pembelajaran, atau pelatihan, menjelaskan berarti mengorganisasikan materi pelajaran dalam tata urutan yang terencana secara sistematis, sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh siswa.

Pada tahap inti siklus 2 pertemuan kedua, temuan pada tahap inti masih ada beberapa siswa yang tidak membawa properti. Beberapa siswa tersebut dari kelompok “Anak Jalanan”. Guru membagikan rubrik penilaian siswa agar siswa menilai ketika teman sedang bercerita di depan kelas dan tidak ramai sendiri ketika temannya tampil di depan kelas. Hal ini sependapat dengan Sanjaya (2011:31) bahwa penilaian harus segera dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Kemudian guru menyuruh siswa bercerita di depan kelas mulai dari kelompok “Anak Jalanan” dan dilanjutkan dengan kelompok “Uttaran” sampai semua kelompok tampil menceritakan tokoh idola masing-masing di depan kelas diiringi dengan instrumen. Namun suara instrumen tersebut tidak begitu terdengar karena tidak menggunakan speaker, akibatnya tidak begitu memacu penghayatan siswa ketika bercerita tokoh idola. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Arsyad (2011:21) bahwa dampak positif dari penggunaan media pembelajaran sebagai penunjang atau pelengkap dalam proses pembelajaran di kelas supaya bisa lebih menarik.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap inti terdapat peningkatan proses aktivitas guru dan siswa dari tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.

Tahap refleksi tahap prasiklus, refleksi bertujuan untuk mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada kegiatan awal sampai kegiatan inti dan untuk

mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa pada kegiatan pembelajaran. Temuan pada tahap refleksi ini adalah guru mitra dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola tidak mengulas materi dan bertanya kesulitan yang dihadapi siswa karena karena waktu pembelajaran sudah berakhir. Hal ini membuat guru tidak dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran, guru tidak mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa, manfaat pembelajaran menceritakan tokoh idola, dan apa yang diperoleh siswa dalam pembelajaran. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Aqib (2013:90) bahwa menutup pelajaran mencakup meninjau kembali dengan cara merangkum atau membuat ringkasan, mengadakan evaluasi penguasaan siswa dengan meminta mereka mendemonstrasikan keterampilan, menerapkan ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat sendiri.

Tahap refleksi siklus 1 pertemuan pertama, guru mengingatkan siswa kembali tentang materi yang telah dipelajari hari ini, yang meliputi cara mengidentifikasi tokoh idola berdasarkan identitas, keunggulan dan alasan mengidolakannya, cara menceritakan tokoh idola yang baik, dan menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola. Temuan pada tahap refleksi ini adalah siswa menjawab serempak pertanyaan guru. Hal ini sependapat dengan Aqib (2013:89) bahwa tujuan kegiatan menutup pelajaran yakni membangkitkan motivasi dan perhatian, membuat siswa memahami batasan tugasnya, membantu siswa memahami hubungan berbagai materi yang disajikan, dan membantu siswa mengetahui tingkat keberhasilannya.

Tahap refleksi siklus 1 pertemuan kedua, refleksi yang dilakukan guru pada akhir proses pembelajaran dengan mengulas kembali materi yang telah diajarkan.

Temuan pada refleksi ini adalah siswa juga merespons dengan menjawab materi yang telah dipelajari hari ini. Siswa menjawab kesulitan yang dihadapi ketika tampil di depan kelas yaitu kurang persiapan dan latihan, yang sebelumnya sudah hafal, tetapi ketika berada di depan kelas siswa malu dan grogi sehingga lupa ketika bercerita, belum hafal, dan belum menguasai tentang tokoh idola yang diceritakan, siswa juga belum lancar ketika bercerita di depan kelas. Hal ini sependapat dengan Huda (2013:136) bahwa guru harus memastikan pemahaman siswa.

Tahap refleksi siklus 2 pertemuan pertama, pada tahap refleksi guru menanyakan kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan pada tahap refleksi ini adalah guru menjelaskan kembali cara merangkum cerita tokoh idola dengan menggunakan bahasa sendiri agar siswa lebih mengerti. Hal ini sependapat dengan Huda (2013:107) bahwa guru harus *re-view* penjelasannya.

Tahap siklus 2 pertemuan kedua, refleksi yang dilakukan guru pada akhir proses pembelajaran dengan mengulas kembali materi yang telah diajarkan. Temuan pada tahap ini adalah siswa merespons dengan menjawab materi yang telah dipelajari hari ini. Pada kegiatan ini tidak ada kesulitan yang dihadapi siswa karena siswa sudah mempersiapkan untuk menceritakan tokoh idola dan juga sudah melaksanakannya pada prasiklus dan siklus 1 sehingga siswa lebih mudah ketika bercerita. Hal ini sesuai pendapat Sanjaya (2011:43) menutup pelajaran untuk memberikan gambaran

menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada tahap refleksi terdapat peningkatan proses aktivitas guru dan siswa dari tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.

Tahap tindak lanjut tahap prasiklus, guru mitra menindaklanjuti dengan memberi tugas agar siswa menghafal cerita tokoh idola yang telah dipilih. Temuan pada tahap tindak lanjut ini adalah siswa akan menceritakan tokoh idola di depan kelas pada pertemuan selanjutnya. Hal ini sependapat dengan Aqib (2013:90) bahwa memberikan tindak lanjut dapat berupa pekerjaan rumah, merancang sesuatu atau berkunjung ke suatu tempat.

Tahap tindak lanjut siklus 1 pertemuan pertama, tindak lanjut guru meminta siswa mempelajari dan menghafal hasil identifikasi tokoh idola sebagai bahan pertemuan 2. Temuan pada tahap tindak lanjut ini adalah siswa mulai ramai sehingga membuat teman yang lain masih kebingungan tentang tugas yang diberikan guru.

Setelah selesai memberi penjelasan, guru mengakhiri pembelajaran. Hal ini sesuai pendapat Hasibuan (2012:75) bahwa cara yang dapat dilakukan guru untuk menutup proses pembelajaran adalah meninjau kembali dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.

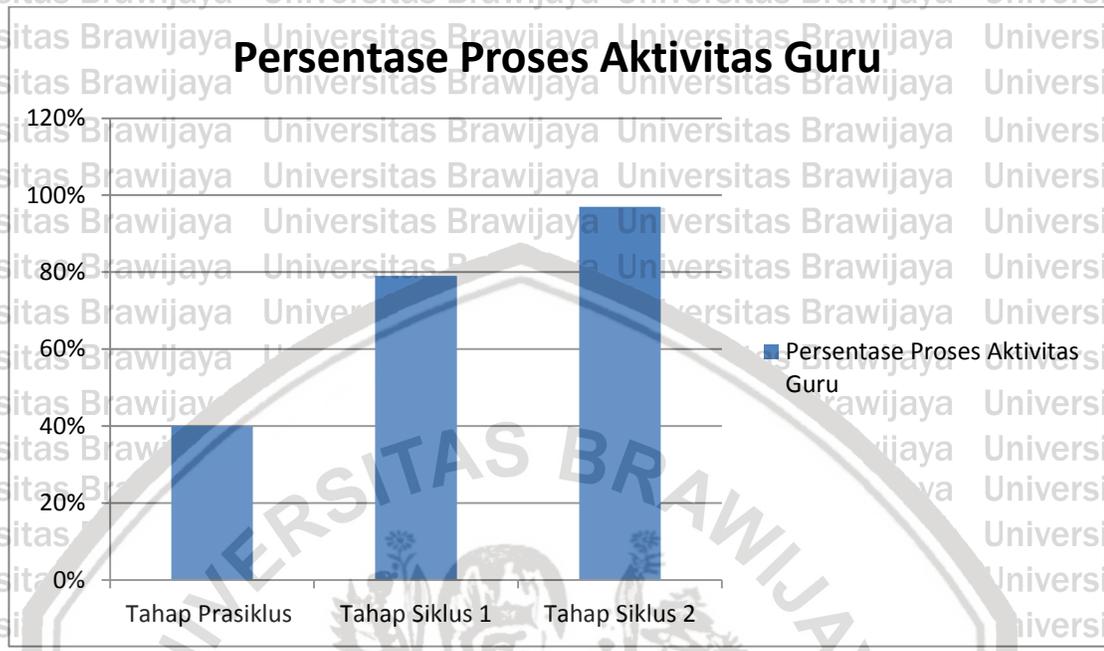
Tahap tindak lanjut siklus 1 pertemuan kedua, temuan pada tindak lanjut ini siswa yang mendapat nilai terbaik dalam menceritakan tokoh idola diberikan *reward* oleh guru. Hal ini berdasarkan penilaian guru dengan memperhatikan aspek keberanian bercerita, ketepatan penggunaan bahasa Indonesia, keruntutan bercerita, penguasaan materi, dan kelancaran bercerita. Pemberian *reward* agar siswa yang lain agar lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Sanjaya (2011:47) memberikan respons positif dengan memberikan pujian atau penghargaan baik secara verbal atau komentar-komentar yang wajar maupun melalui isyarat-isyarat yang menjukkkan dan menyenangkan.

Tahap tindak lanjut siklus 2 pertemuan, temuan pada tahap tindak lanjut ini siswa juga ditugaskan oleh guru untuk membawa property yang sesuai dengan kelompok masing-masing untuk memotivasi dan mendukung performansi siswa agar semangat ketika menceritakan tokoh idola di depan kelas. Setelah selesai memberi penjelasan, guru mengakhiri pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Sanjaya (2011:44) menutup pelajaran dilakukan dengan mengonsolidasi perhatian siswa terhadap hal-hal yang pokok agar informasi yang telah diterima dapat membangkitkan minat untuk mempelajari lebih lanjut.

Tindak lanjut siklus 2 pertemuan kedua, temuan tindak lanjut ini yaitu siswa yang mendapat nilai terbaik dalam menceritakan tokoh idola diberikan *reward* oleh guru. Hal ini sependapat dengan Sanjaya (2011:44) memberikan tindak lanjut serta saran-saran untuk memperluas wawasan yang berhubungan dengan materi pelajaran

yang telah dibahas. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada tahap tindak lanjut terdapat peningkatan proses aktivitas guru dan siswa dari tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.

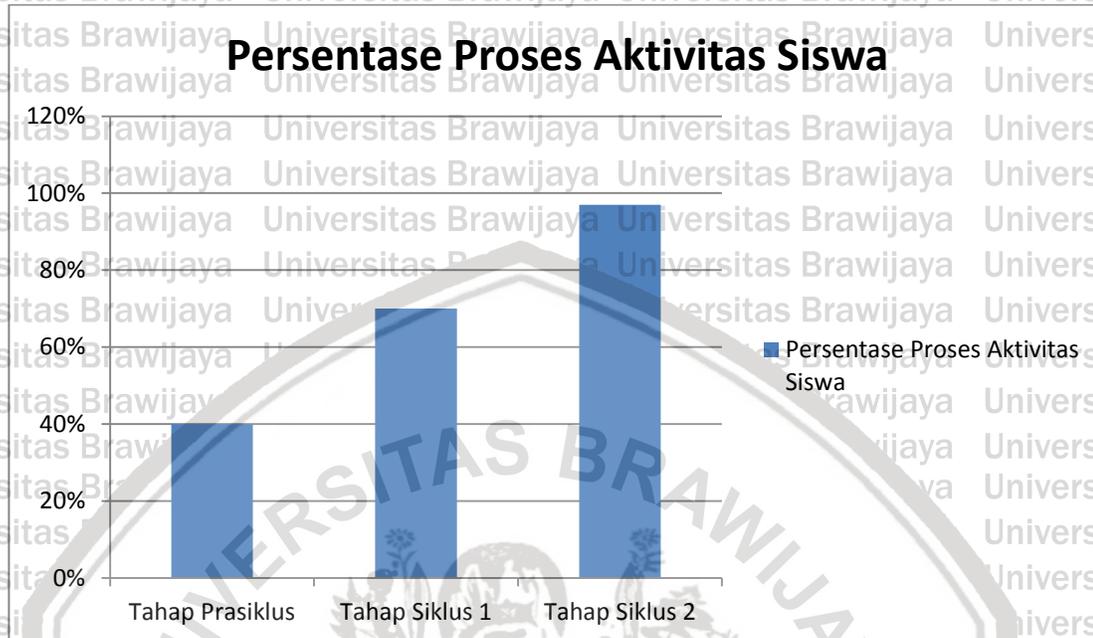
Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh jumlah skor penilaian proses aktivitas guru tahap prasiklus adalah 16 dengan persentase 40%. Adapun berdasarkan tabel 4.2 proses aktivitas siswa tahap prasiklus adalah 16 dengan persentase 40%. Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh jumlah skor penilaian proses aktivitas guru tahap siklus 1 adalah 35 dengan persentase 79,55%. Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh jumlah skor penilaian proses aktivitas siswa tahap siklus 1 adalah 28 dengan persentase 70%. Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh jumlah skor penilaian proses aktivitas guru tahap siklus 2 adalah 43 dengan persentase 97,73%. Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh jumlah skor penilaian proses aktivitas siswa tahap siklus 2 adalah 39 dengan persentase 97,5%. Hasil aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menceritakan tokoh idola tersebut diperoleh setelah kegiatan pembelajaran pada tahap prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Berikut ini grafik persentase peningkatan proses aktivitas guru,



Grafik 5.1 Persentase Proses Aktivitas Guru

Grafik 5.1 di atas menunjukkan persentase proses aktivitas guru dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola pada tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa proses aktivitas guru pada tahap prasiklus 40%, proses aktivitas guru tahap siklus 1 persentase 79,55%, dan tahap siklus 2 dengan persentase 97,73%. Dengan demikian, bahwa proses aktivitas guru selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dari tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru sudah melaksanakan tahap pendahuluan (orientasi, apersepsi, motivasi, pemberi acuan, tahap inti dan penutup (refleksi, tindak lanjut) dengan baik.

Percentase Proses Aktivitas Siswa



Grafik 5.2 Percentase Proses Aktivitas Siswa

Grafik 5.2 di atas menunjukkan persentase proses aktivitas siswa dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola pada tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada tahap prasiklus 40%, tahap siklus 1 dengan persentase 70%, dan tahap siklus 2 dengan persentase 97,5%. Dengan demikian, bahwa proses aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dari tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa sudah melaksanakan tahap pendahuluan (orientasi, apersepsi, motivasi, pemberi acuan), tahap inti dan penutup (refleksi, tindak lanjut) dengan baik.

5.2 Peningkatkan Keterampilan Menceritakan Tokoh Idola melalui Teknik

Show and Tell pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Prigen Pada Aspek Hasil

Pembelajaran

Pada tahap orientasi pada prasiklus guru mengucapkan salam, menanya kabar siswa, dan mengecek kehadiran siswa. Temuan pada tahap ini adalah siswa juga menjawab pertanyaan dari guru hanya berpatokan pada buku paket tanpa membangun pemahaman mereka sendiri. Dampaknya siswa hanya bergantung pada jawaban yang ada di buku paket saja tanpa mengaitkan informasi dengan pengalaman yang telah siswa miliki dan guru terbalik memberikan tahap kepada siswa yang harusnya masuk pada tahap apersepsi. Temuan pada orientasi tahap prasiklus tersebut sependapat dengan Sanjaya (2015:146) bahwa jika guru dan siswa hanya mengandalkan buku teks sebagai sumber belajar, maka bisa terjadi materi yang dipelajarinya itu cepat usang.

Pada tahap orientasi siklus 1 pertemuan pertama, guru berusaha mengetahui pengalaman siswa tentang tokoh idola. Temuan pada tahap ini adalah siswa tampak semangat menjawab pertanyaan guru tentang pengalaman siswa tentang tokoh idola.

Sehingga guru sudah tahu bagaimana pengalaman siswa tentang tokoh idola. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Huda (2013: 187) bahwa orientasi digunakan untuk mempersiapkan siswa untuk belajar.

Pada tahap orientasi siklus 1 pertemuan kedua, guru menanyakan tentang materi sebelumnya tentang mengidentifikasi tokoh idola. Temuan pada tahap ini adalah siswa merespons pertanyaan guru, siswa juga menjawab bersama-sama tanpa mengangkat tangan terlebih dahulu dan kondisi kelas rami ditambah lagi dengan adanya suara pengumuman. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Aqib (2013:94) keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal.

Pada tahap orientasi siklus 2 pertemuan pertama, Pada kegiatan orientasi, guru menanyakan kepada siswa tentang pengalaman siswa tentang tokoh idola mereka. Temuan pada tahap ini adalah siswa merespons pertanyaan guru tentang tokoh idola mereka dengan semangat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2011:34) bahwa guru harus memiliki keterampilan bertanya untuk menjamin kualitas pembelajaran.

Pada tahap orientasi siklus 2 pertemuan kedua, guru menanyakan tentang materi sebelumnya tentang cara mengidentifikasi tokoh idola. Temuan pada tahap ini, siswa sudah mengangkat tangan terlebih dahulu ketika menjawab pertanyaan dari guru dan merespons dengan semangat. Guru mengingatkan agar siswa tidak ramai agar mencapai tujuan pembelajaran menceritakan tokoh idola. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2011:34) bahwa pertanyaan yang baik memiliki dampak bisa meningkatkan partisipasi siswa secara enuh dalam proses pembelajaran.

Pada apresiasi tahap prasiklus, guru menggali pengetahuan siswa kembali dengan bertanya mengenai tokoh idola. Temuan pada tahap ini adalah guru terbalik dalam urutan tahapan pembelajaran yang harusnya masuk dalam tahap orientasi. guru hanya menanyakan siapa tokoh idola siswa, tetapi tidak memberikan penjelasan tentang unsur-unsur menceritakan tokoh idola yang meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya. Guru juga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang tokoh idola. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Sanjaya (2011:34) bahwa pertanyaan yang baik memiliki dampak positif yaitu memusatkan siswa pada masalah yang akan dibahas.

Pada tahap apersepsi siklus 1 pertemuan pertama, temuan pada tahap ini adalah siswa tampak semangat merespons pertanyaan guru, namun tidak mau mengangkat tangan ketika menjawab. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Sanjaya (2011:35) bahwa guru harus mengatur lalu lintas tanya jawab siswa sehingga dapat menangkap makna jawaban yang diberikan guru.

Pada tahap apersepsi siklus 1 pertemuan kedua, temuan pada tahap ini adalah siswa masih saja menjawab serentak, akhirnya guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan guru tentang cara menceritakan tokoh idola. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan benar dan tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2011:36) bahwa pemberian pertanyaan yang sifatnya melacak sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas bertanya sebagai alat pembelajaran.

Pada tahap apersepsi siklus 2 pertemuan pertama, temuan pada tahap ini adalah sebelum memberi kesempatan siswa untuk menjawab, guru mengingatkan agar mengangkat tangan terlebih dahulu dan menunggu siapa yang ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan. Siswa sudah paham tentang unsur-unsur dalam menceritakan tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan. Siswa sudah berulang kali diajarkan tentang unsur-unsur menceritakan tokoh idola yaitu pada kegiatan siklus 1 sehingga siswa sudah paham. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2011:35) bahwa guru harus dapat mengatur proses tanya jawab. Artinya, setelah pertanyaan diberikan kepada seluruh kelas, aturlah siapa yang pantas memberikan jawaban, suruh yang lain menyimak jawaban tersebut dan memberikan komentar.

Pada tahap apersepsi siklus 2 pertemuan kedua, guru menanyakan kepada siswa tentang cara menceritakan tokoh idola dengan menggunakan teknik *show and tell*. Temuan pada tahap ini adalah siswa pun menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan benar dan tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasibuan (2012:14) bahwa dalam proses pembelajaran kegiatan bertanya memegang peranan penting karena pertanyaan yang tersusun baik dengan pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap apersepsi terdapat peningkatan hasil guru dan siswa pada tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.

Pada tahap motivasi tahap prasiklus, motivasi yang diberikan guru mitra dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola tidak ditemukan, kegiatan langsung dilanjutkan dengan tahap inti. Temuan pada tahap ini adalah tidak adanya pemberian motivasi yang diberikan oleh guru, sehingga siswa tidak mengetahui dan memahami tujuan dan manfaat dari pembelajaran menceritakan tokoh idola. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Hasibuan (2012:74) bahwa pada tahap ini mampu menimbulkan perhatian dan motivasi siswa terhadap tugas-tugas yang akan dihadapi.

Pada tahap motivasi siklus 1 pertemuan pertama, tujuan dari kegiatan ini menjelaskan tentang manfaat mengidentifikasi tokoh idola identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakannya. Temuan pada tahap ini guru menjelaskan manfaat mengidentifikasi tokoh idola, siswa merespons tentang penjelasan manfaat mengidentifikasi tokoh idola dengan semangat dan antusias. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2013:188) guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik supaya dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.

Pada tahap motivasi siklus 1 pertemuan kedua, guru menjelaskan manfaat menceritakan tokoh idola. Temuan pada tahap ini adalah siswa merespons penjelasan guru dengan antusias namun, masih ada siswa yang ramai sendiri mengobrol dengan teman sebangku. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sanjaya (2011:44) bahwa tidak adanya atau kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang sedang dibahas merupakan salah satu perilaku siswa yang bisa mengganggu iklim belajar mengajar.

Pada tahap motivasi siklus 2 pertemuan pertama, temuan pada tahap ini adalah guru menjelaskan manfaat mengidentifikasi tokoh idola. Siswa yang ramai diminta guru mengulang penjelasan guru tentang manfaat menceritakan tokoh idola. Pada kegiatan ini, semua siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2011:45) menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dalam mengendalikan kegiatan belajar mengajar agar berada dalam kondisi yang kondusif sehingga perhatian siswa terpusat pada materi pelajaran.

Pada tahap motivasi siklus 2 pertemuan kedua, guru menjelaskan manfaat menceritakan tokoh idola. Temuan pada tahap ini adalah siswa mendengarkan penjelasan guru tentang manfaat menceritakan tokoh idola dengan baik dan seksama. Hal ini sesuai dengan pendapat Aqib (2013:89) bahwa memberikan motivasi dengan cara kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, dan memperhatikan minat siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada tahap motivasi terdapat peningkatan proses guru dan siswa pada tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.

Pada tahap pemberi acuan tahap prasiklus, pada kegiatan ini tidak ditemukan pemberian acuan dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola. Temuan pada tahap ini adalah guru mitra tidak melakukan pemberian acuan tentang pengukuhan materi menceritakan tokoh idola berdasarkan identitas, keunggulan, dan alasan

menggidolakan tokoh idola, kegiatan langsung dilanjutkan pada tahap inti. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Aqib (2013:86) bahwa penguatan harus diberikan dengan hangat dan antusias sehingga siswa dapat merasakan kehangatan tersebut.

Pada tahap pemberian acuan siklus 1 pertemuan pertama, guru memberikan pengukuhan tentang cara mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya. Temuan pada tahap ini adalah semua siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanajaya (2008:37) memberikan informasi dan umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responsnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.

Pada tahap pemberian acuan siklus 1 pertemuan kedua, guru memberikan pengukuhan tentang cara menceritakan tokoh idola. Temuan pada tahap ini adalah siswa memberikan respons dari penjelasan guru dengan baik tentang cara menceritakan tokoh idola. hal ini sesuai dengan pendapat Hasibuan (2012:42) bahwa sebagai seorang guru harus melakukan kejelasan dalam menyampaikan informasi secara verbal maupun non-verbal.

Pada tahap pemberian acuan siklus 2 pertemuan pertama, guru memberikan pengukuhan tentang cara mengidentifikasi tokoh idola yang meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya. Temuan pada tahap ini adalah semua

siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan cara mengidentifikasi tokoh idola yang meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya dari guru dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Aqib (2013:90) memberikan acuan dengan cara mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, dan mengajukan pertanyaan.

Pada tahap pemberian acuan siklus 2 pertemuan kedua, guru memberikan penguatan tentang cara menceritakan tokoh idola. Temuan pada tahap ini adalah siswa memberikan respons dari penjelasan guru dengan baik tentang cara menceritakan tokoh idola. Hal tersebut sesuai pendapat Huda (2013:188) guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik supaya dapat merangsang ketertarikan dan antusiasisme siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada tahap pemberi acuan terdapat peningkatan hasil guru dan siswa pada tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.

Pada tahap inti tahap prasiklus, temuan pada kegiatan inti ini adalah pada tahap menemukan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan tokoh idola guru masih kurang maksimal karena siswa masih kebingungan dan kurang paham menentukan keunggulan dan alasan mengidolakan tokoh idola. Dampaknya siswa tidak dapat menemukan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan tokoh idola tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Huda (2013:187) bahwa guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa, sehingga guru dapat mengusahakan materi yang harus dicapai oleh siswa.

Pada tahap inti siklus 1 pertemuan pertama, Temuan pada tahap inti ini adalah sebagian siswa tidak mengidentifikasi dan membuat rangkuman. Mereka belum jelas tentang tugas yang diberikan sehingga dalam satu kelompok hanya satu siswa yang membuat rangkuman tokoh idola. Setelah ditegur guru, akhirnya semua siswa berdiskusi tentang mengidentifikasi tokoh idola dan membuat rangkuman tokoh idola. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Sanjaya (2011:26) bahwa guru harus dapat menunjukkan bagaimana cara agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.

Pada langkah selanjutnya, setelah siswa membuat rangkuman tokoh idola, guru memberikan contoh cara menceritakan tokoh idola dengan menggunakan teknik *show and tell*. Pada kegiatan ini, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika memberikan contoh cara menceritakan tokoh idola menggunakan teknik *show and tell*. Setelah itu, bersama guru setiap kelompok menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola yang baik. Temuan pada tahap ini siswa antusias menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola. Siswa akan aktif ketika mereka diajak berinteraksi bersama guru, tetapi pada saat guru ceramah siswa masih ada yang ramai dan tidak memperhatikan. Kegiatan selanjutnya guru membagikan gambar tokoh idola dengan tema pahlawan dan teks tokoh idola. Hal ini tidak sependapat dengan Hasibuan (2012:40) bahwa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pengajaran yaitu pengelolaan kelas dan pengendalian kelas.

Pada tahap inti siklus 1 pertemuan kedua, guru meminta siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing. Temuan pada tahap inti ini, tidak ada satu pun siswa yang siap maju ke depan kelas. Ternyata sebagian siswa lupa dengan tugas tentang menceritakan tokoh idola. Tugas yang diberikan guru jaraknya terlalu lama sehingga siswa lupa dengan tugas yang diberikan. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Sanjaya (2011:182) bahwa setiap individu akan merespons dengan cepat dari setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya belum memiliki kesiapan.

Ketika diberi waktu untuk latihan bercerita, masih ada saja siswa yang tidak mau berlatih. Masing-masing siswa bergiliran bercerita di depan kelas, siswa yang lain memperhatikan penampilan temannya yang sedang bercerita. Kegiatan ini dilakukan sampai semua siswa tampil bercerita tokoh idola di depan kelas. Pada saat kegiatan bercerita, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan temannya yang sedang tampil. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2011:45) bahwa perilaku mengganggu bisa dilakukan oleh siswa secara individual atau oleh kelompok siswa.

Pada tahap inti siklus 2 pertemuan pertama, guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar dan di bagi lagi menjadi kelompok kecil dengan anggota masing-masing kelompok 3 siswa. Setelah siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing, guru membagikan teks tokoh idola. Siswa ditugaskan untuk mengidentifikasi dan merangkum hasil identifikasi secara individu. Hal ini sependapat dengan Aqib (2013:96) bahwa kelompok dimanfaatkan dalam memecahkan masalah-masalah pengelolaan kelas yang muncul, terutama melalui diskusi. Temuan pada tahap inti ini,

siswa memperhatikan guru ketika memberikan contoh cara menceritakan tokoh idola menggunakan teknik *show and tell* dengan menggunakan kipas foto tokoh idola dan diiringi dengan instrumen lagu dari sinetron tersebut. Kemudian siswa antusias menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aqib (2013:87) bahwa kegiatan pembelajaran, atau pelatihan, menjelaskan berarti mengorganisasikan materi pelajaran dalam tata urutan yang terencana secara sistematis, sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh siswa.

Pada tahap inti siklus 2 pertemuan kedua, guru meminta siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing. Temuan pada tahap inti ini, masih ada beberapa siswa yang tidak membawa properti. Beberapa siswa tersebut dari kelompok “Anak Jalanan”. Hal ini sependapat dengan Sanjaya (2011:31) bahwa penilaian harus segera dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Kemudian guru memanggil perwakilan dari kelompok “Anak Jalanan” dilanjutkan dengan kelompok “Uttaran”, begitu seterusnya sampai semua kelompok tampil menceritakan tokoh idola masing-masing di depan kelas. Setiap siswa secara individu menceritakan tokoh idola masing-masing menggunakan teknik *show and tell* dengan membawa properti sesuai kelompok masing-masing dan diiringi instrumen lagu dari sinetron tersebut. Namun, suara instrumen tersebut tidak begitu terdengar karena tidak menggunakan speaker, akibatnya tidak begitu memacu penghayatan siswa ketika bercerita tokoh idola. hal ini tidak sesuai dengan pendapat Uno (2012:116) bahwa kehadiran media tidak saja membantu guru dalam menyampaikan materi

pelajaran, tetapi juga memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap inti terdapat peningkatan hasil aktivitas guru dan siswa dari tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.

Tahap refleksi tahap prasiklus, refleksi bertujuan untuk mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada kegiatan awal sampai kegiatan inti dan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa pada kegiatan pembelajaran. Temuan pada tahap refleksi ini adalah guru mitra dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola tidak mengulas materi dan bertanya kesulitan yang dihadapi siswa karena karena waktu pembelajaran sudah berakhir. Hal ini membuat guru tidak dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran, guru tidak mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa, manfaat pembelajaran menceritakan tokoh idola, dan apa yang diperoleh siswa dalam pembelajaran. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Aqib (2013:90) bahwa menutup pelajaran mencakup meninjau kembali dengan cara merangkum atau membuat ringkasan, mengadakan evaluasi penguasaan siswa dengan meminta mereka mendemonstrasikan keterampilan, menerapkan ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat sendiri.

Tahap refleksi siklus 1 pertemuan pertama, guru mengingatkan siswa kembali tentang materi yang telah dipelajari hari ini, yang meliputi cara mengidentifikasi tokoh idola berdasarkan identitas, keunggulan dan alasan mengidolakannya, cara menceritakan tokoh idola yang baik, dan menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola. Temuan pada tahap refleksi ini adalah siswa menjawab serempak pertanyaan

guru. Kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran yaitu pada saat membuat rangkuman tokoh idola dengan menggunakan kata-kata sendiri. Hal ini sependapat dengan Aqib (2013:89) bahwa tujuan kegiatan menutup pelajaran yakni membangkitkan motivasi dan perhatian, membuat siswa memahami batasan tugasnya, membantu siswa memahami hubungan berbagai materi yang disajikan, dan membantu siswa mengetahui tingkat keberhasilannya.

Tahap refleksi siklus 1 pertemuan kedua, temuan pada refleksi ini adalah siswa juga merespons dengan menjawab materi yang telah dipelajari hari ini.

Kemudian guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola. Siswa menjawab kesulitan yang dihadapi ketika tampil di depan kelas yaitu kurang persiapan dan latihan, yang sebelumnya sudah hafal, tetapi ketika berada di depan kelas siswa malu dan grogi sehingga lupa ketika bercerita, belum hafal, dan belum menguasai tentang tokoh idola yang diceritakan, siswa juga belum lancar ketika bercerita di depan kelas. Hal ini sependapat dengan Huda (2013:136) bahwa guru harus memastikan pemahaman siswa.

Tahap refleksi siklus 2 pertemuan pertama, pada tahap refleksi guru menanyakan kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan pada tahap refleksi ini adalah guru menjelaskan kembali cara merangkum cerita tokoh idola dengan menggunakan bahasa sendiri agar siswa lebih mengerti. Hal ini sependapat dengan Huda (2013:107) bahwa guru harus *re-view* penjelasannya. Pada pertemuan ini tidak ada kesulitan yang dihadapi siswa karena sebelumnya siswa

sudah pernah mengidentifikasi, merangkum, dan menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola.

Tahap siklus 2 pertemuan kedua, refleksi yang dilakukan guru pada akhir proses pembelajaran dengan mengulas kembali materi yang telah diajarkan. Temuan pada tahap ini adalah siswa merespons dengan menjawab materi yang telah dipelajari hari ini. Pada kegiatan ini tidak ada kesulitan yang dihadapi siswa karena siswa sudah mempersiapkan untuk menceritakan tokoh idola dan juga sudah melaksanakannya pada prasiklus dan siklus 1 sehingga siswa lebih mudah ketika bercerita. Hal ini sesuai pendapat Sanjaya (2011:43) menutup pelajaran untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada tahap refleksi terdapat peningkatan hasil aktivitas guru dan siswa dari tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.

Tahap tindak lanjut tahap prasiklus, guru mitra menindaklanjuti dengan memberi tugas agar siswa menghafal cerita tokoh idola yang telah dipilih. Temuan pada tahap tindak lanjut ini adalah siswa akan menceritakan tokoh idola di depan kelas pada pertemuan selanjutnya. Hal ini sependapat dengan Aqib (2013:90) bahwa memberikan tindak lanjut dapat berupa pekerjaan rumah, merancang sesuatu atau berkunjung ke suatu tempat.

Tahap tindak lanjut siklus 1 pertemuan pertama, tindak lanjut guru meminta siswa mempelajari dan menghafal hasil identifikasi tokoh idola sebagai bahan pertemuan 2. Temuan pada tahap tindak lanjut ini adalah siswa mulai ramai sehingga membuat teman yang lain masih kebingungan tentang tugas yang diberikan guru.

Setelah selesai memberi penjelasan, guru mengakhiri pembelajaran. Hal ini sesuai pendapat Hasibuan (2012:75) bahwa cara yang dapat dilakukan guru untuk menutup proses pembelajaran adalah meninjau kembali dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.

Tahap tindak lanjut siklus 1 pertemuan kedua, Tindak lanjut yang diberikan guru yaitu siswa yang mendapat nilai terbaik dalam menceritakan tokoh idola diberikan *reward* oleh guru. Pemberian *reward* agar siswa yang lain agar lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Temuan pada tindak lanjut ini adalah siswa juga merespons *reward* yang diberikan guru dan siswa juga meminta ketika pembelajaran berikutnya diberikan *reward* lagi untuk memotivasi siswa agar lebih semangat mengikuti pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Sanjaya (2011:47) memberikan respons positif dengan memberikan pujian atau penghargaan baik secara verbal atau komentar-komentar yang wajar maupun melalui isyarat-isyarat yang menunjukkan dan menyenangkan.

Tahap tindak lanjut siklus 2 pertemuan pertama, guru meminta siswa mempelajari dan menghafal hasil identifikasi tokoh idola sebagai bahan pertemuan 2.

Temuan pada tahap tindak lanjut ini siswa juga ditugaskan oleh guru untuk membawa

property yang sesuai dengan kelompok masing-masing. Properti yang dibawa kelompok “Anak Jalanan” berupa jaket dan kelompok “Uttaran” membawa kerudung. Properti tersebut digunakan untuk membedakan antara kelompok “Anak Jalanan” dan “Uttaran”, juga untuk memotivasi dan mendukung performansi siswa agar semangat ketika menceritakan tokoh idola di depan kelas. Setelah selesai memberi penjelasan, guru mengakhiri pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Sanjaya (2011:44) menutup pelajaran dilakukan dengan mengonsolidasi perhatian siswa terhadap hal-hal yang pokok agar informasi yang telah diterima dapat membangkitkan minat untuk mempelajari lebih lanjut.

Tindak lanjut siklus 2 pertemuan kedua, tindak lanjut yang diberikan guru yaitu siswa yang mendapat nilai terbaik dalam menceritakan tokoh idola diberikan *reward* oleh guru. Temuan pada tahap tindak lanjut ini adalah penilaian guru dengan memperhatikan aspek keberanian bercerita, ketepatan penggunaan bahasa Indonesia, keruntutan bercerita, penguasaan materi, dan kelancaran bercerita. Hal ini sependapat dengan Sanjaya (2011:44) memberikan tindak lanjut serta sarsn-saran untuk memperluas wawasan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dibahas.

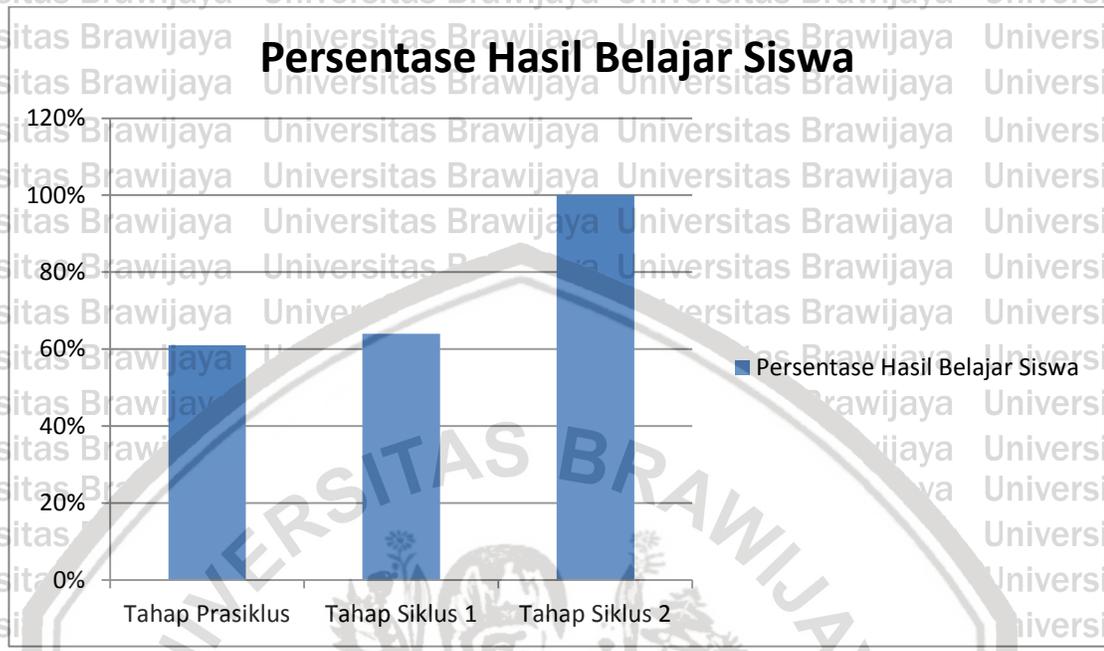
Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada tahap tindak lanjut terdapat peningkatan hasil aktivitas guru dan siswa dari tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.

Berdasarkan tabel 4.3, hasil pembelajaran menceritakan tokoh idola pada tahap prasiklus diperoleh persentase siswa yang berhasil adalah 31,25% dengan nilai

rata-rata siswa adalah 61,43%. Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM ada 10 siswa dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM adal 22 siswa. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM masih kesulitan dalam menceritakan tokoh idola.

Berdasarkan tabel 4.7, hasil pembelajaran menceritakan tokoh idola pada tahap siklus 1 diperoleh persentase siswa yang berhasil adalah 34,37% dengan nilai rata-rata siswa adalah 64,62%. Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM ada 11 siswa dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM adal 21 siswa. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM masih kesulitan dalam menceritakan tokoh idola.

Berdasarkan tabel 4.11, hasil pembelajaran menceritakan tokoh idola pada tahap siklus 2 diperoleh persentase siswa yang berhasil adalah 100% dengan nilai rata-rata siswa adalah 86,77%. Jumlah siswa yang mendapat nilai sesuai KKM dan diatas KKM ada 31 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakannya. Adapun grafik persentase hasil belajar siswa pada tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 adalah sebagai berikut.



Grafik 5.3 Persentase Hasil Belajar Siswa

Grafik 5.3 di atas menunjukkan persentase hasil belajar siswa dalam menceritakan tokoh idola pada tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada tahap prasiklus adalah 61,43% karena siswa masih belum bisa menceritakan tokoh idola berdasarkan aspek keberanian, kelengkapan, ketepatan, keruntutan, penguasaan, dan kelancaran, tahap siklus 1 adalah 64,62% karena siswa masih belum bisa menceritakan tokoh idola berdasarkan aspek keberanian, kelancaran, dan penguasaan materi, dan tahap siklus 2 adalah 100% karena siswa sudah dapat menceritakan tokoh idola berdasarkan aspek: Dengan demikian, dapat disimpulkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari

tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menceritakan tokoh idola dengan baik.

Adapun hasil angket untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran pada tahap siklus 1 dan siklus 2 dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran pada akhir siklus 2. Berdasarkan hasil angket siswa pertanyaan pertama menyatakan bahwa sebanyak 100% menjawab ya. Siswa yang menjawab berani karena siswa sudah terbiasa bercerita di depan kelas pada prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Penjelasan guru sudah berulang kali mencontohkan cara menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell* di depan kelas sehingga siswa sudah bisa bercerita dengan berani dengan teknik *show and tell*.

Pertanyaan angket kedua menyatakan bahwa sebanyak 42,85% menjawab ya, sedangkan 57,14% lainnya menjawab tidak. Siswa yang menjawab tidak lengkap karena lupa dengan yang akan diceritakan. Sementara itu, siswa yang menjawab lengkap karena siswa sudah hafal dengan yang akan diceritakan. Penjelasan guru sudah menugaskan siswa agar mengidentifikasi unsur-unsur menceritakan tokoh idola agar siswa dapat bercerita secara lengkap sesuai dengan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.

Pertanyaan angket 3, menyatakan bahwa sebanyak 100% siswa menjawab ya, semua siswa menjawab ya karena ketika bercerita mereka menggunakan Bahasa Indonesia yang tepat dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik

show and tell. Penjelasannya guru sudah mencontohkan cara menceritakan tokoh idola menggunakan Bahasa Indonesia yang tepat dengan teknik *show and tell*.

Pertanyaan angket 4 menyatakan bahwa sebanyak 100% menjawab ya, siswa yang menjawab ya karena siswa sudah dapat menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell* secara runtut. Penjelasannya guru sudah memberikan latihan kepada siswa agar mengidentifikasi dan merangkum, dari hasil identifikasi dan merangkum itulah yang nantinya siswa ceritakan berdasarkan keruntutan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakannya.

Pertanyaan angket 5, menyatakan bahwa sebanyak 100% menjawab ya, siswa yang menjawab ya karena mereka sudah menguasai pembelajaran mulai prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Penjelasannya guru telah menjelaskan berulang kali materi menceritakan tokoh idola sehingga semua siswa paham materi menceritakan tokoh idola.

Pertanyaan angket 6, menyatakan bahwa sebanyak 85,71% menjawab ya, sedangkan 14,28% lainnya menjawab tidak. Siswa yang menjawab tidak karena siswa masih grogi sehingga mempengaruhi ketika bercerita dan kurang persiapan.

Sementara itu, siswa yang menjawab ya karena mereka sudah siap dan mempersiapkan penampilan mereka sebelum tampil di depan kelas. Penjelasannya guru memberi kesempatan siswa untuk berlatih dengan teman satu kelompok agar lancar bercerita di depan kelas dengan menggunakan teknik *show and tell*.

Pertanyaan angket 7, menyatakan bahwa sebanyak 100% menjawab ya, siswa yang menjawab yak arena merak sudah memahami materi menceritakan tokoh idola.

Penjelasannya guru sudah menjelaskan menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*.

Pertanyaan angket 8, menyatakan bahwa sebanyak 100% menjawab ya. Siswa yang menjawabnya karena sudah beberapa kali mereka menceritakan tokoh idola di depan kelas. Penjelasannya pembelajaran menceritakan tokoh idola sudah dilaksanakan pada prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 sehingga siswa sudah berani menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*.

Pertanyaan angket 9, menyatakan bahwa sebanyak 100% menjawab ya. Siswa yang menjawab ya karena siswa sudah paham dengan materi yang akan diceritakan. Penjelasannya guru sudah menugaskan siswa untuk membuat identifikasi dan merangkum sesuai dengan aspek kelengkapan unsur menceritakan tokoh idola.

Pertanyaan angket 10, menyatakan bahwa sebanyak 100% menjawab ya. Siswa yang menjawab ya karena siswa dapat berlatih menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik ketika menceritakan tokoh idola. penjelasannya guru menugaskan siswa bercerita dengan memperhatikan ketepatan penggunaan bahasa.

Pertanyaan angket 11, menyatakan bahwa sebanyak 100% menjawab ya. Siswa yang menjawab ya karena sudah dapat menceritakan secara runtut berdasarkan

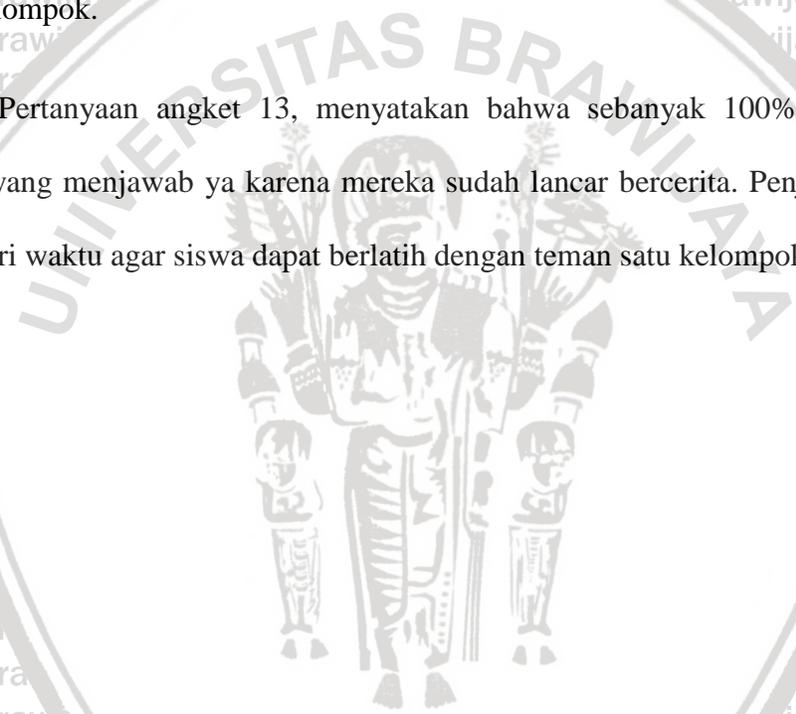
identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakannya. Penjelasannya guru sudah menugaskan siswa untuk mengidentifikasi berdasarkan aspek keruntutan cerita.

Pertanyaan angket 12, menyatakan bahwa sebanyak 100% menjawab ya.

Siswa yang menjawab ya karena mereka sudah menguasai dan mempersiapkan dengan latihan. Penjelasannya guru memberi waktu agar siswa dapat berlatih dengan teman satu kelompok.

Pertanyaan angket 13, menyatakan bahwa sebanyak 100% menjawab ya.

Siswa yang menjawab ya karena mereka sudah lancar bercerita. Penjelasannya guru memberi waktu agar siswa dapat berlatih dengan teman satu kelompok.



BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang “Peningkatan Keterampilan Menceritakan Tokoh Idola melalui Teknik *Show and Tell* pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Prigen Tahun Ajaran 2015/2016”, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1) Terdapat peningkatan keterampilan menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell* pada siswa kelas VII SMPN 2 Prigen dari segi proses yaitu peningkatan proses aktivitas guru dan siswa dari tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Persentase proses aktivitas guru pada tahap prasiklus adalah 40%, hal tersebut menunjukkan bahwa guru masih belum maksimal mengajarkan tahap pendahuluan (orientasi, apersepsi, motivasi, pemberi acuan), tahap inti, tahap penutup (refleksi, dan tindak lanjut). Persentase proses aktivitas siswa pada tahap prasiklus adalah 40%, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami pada tahap pendahuluan (orientasi, apersepsi, motivasi, pemberi acuan), tahap inti, tahap penutup (refleksi, dan tindak lanjut). Adapun persentase proses aktivitas guru pada tahap siklus 1 adalah 79,55%, pada siklus I ini terjadi peningkatan proses aktivitas guru dalam tahap pendahuluan (orientasi, apersepsi, motivasi, pemberi acuan), tahap inti, tahap penutup (refleksi, dan tindak lanjut). Persentase proses aktivitas siswa pada tahap siklus

1 adalah 70%, berdasarkan persentase tersebut terdapat peningkatan dari tahap prasiklus ke tahap siklus 1 pada tahap pendahuluan (orientasi, apersepsi, motivasi, pemberi acuan), tahap inti, tahap penutup (refleksi, dan tindak lanjut).

Adapun persentase proses aktivitas guru pada tahap siklus 2 adalah 97,73%, berdasarkan persentase tersebut terjadi peningkatan dari tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Guru berhasil memberikan pembelajaran pada tahap pendahuluan (orientasi, apersepsi, motivasi, pemberi acuan), tahap inti, dan tahap penutup (refleksi, dan tindak lanjut). Persentase proses aktivitas siswa pada tahap siklus 2 adalah 97,5%, berdasarkan persentase tersebut terjadi peningkatan dari tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Pada siklus 2 siswa sudah mampu memahami pada tahap pendahuluan (orientasi, apersepsi, motivasi, pemberi acuan), tahap inti, tahap penutup (refleksi, dan tindak lanjut).

- (2) Terdapat peningkatan keterampilan menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell* pada siswa kelas VII SMPN 2 Prigen dari segi hasil yaitu peningkatan hasil aktivitas siswa dari tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Persentase hasil belajar siswa pada tahap prasiklus adalah 61,43%, berdasarkan persentase tersebut menunjukkan pada tahap prasiklus siswa tidak dapat menyebutkan keunggulan, alasan mengidolakan, kurang menguasai materi, kalimat yang kurang tepat dan tidak komunikatif, kurang keberanian menceritakan tokoh idola di depan kelas. Tahap siklus 1 adalah 64,62%, berdasarkan persentase tersebut menunjukkan siswa masih kesulitan pada aspek keberanian bercerita, kelancaran bercerita, dan penguasaan materi yang masih

belum maksimal. Tahap siklus 2 adalah 100%, berdasarkan persentase tersebut siswa lulus (100%) karena mendapatkan nilai sesuai KKM (75) maupun di atas KKM.

6.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, ada beberapa saran sebagai berikut.

(1) Bagi Siswa

Siswa hendaknya menerapkan teknik *show and tell* dalam proses pembelajaran menceritakan tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.

(2) Bagi Guru

Guru hendaknya menggunakan teknik *show and tell* dalam proses pembelajaran menceritakan tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.

(3) Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat menerapkan teknik *show and tell* dengan cara memodifikasinya dan lebih memfokuskan pada aspek kata kunci menceritakan tokoh idola.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindyarini dan Ningsih. (2008). *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Media.
- Dailey, Kathleen. (1997). Sharing centers: An alternative approach to show and tell. *Early Childhood Education Journal*. 24 (IV). Hlm. 223-227.
- Dananjaya, Utomo. 2010. *Media Pembelajaran aktif*. Bandung : Nuansa.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasibuan, J J. Moedjiono. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. (2009). *Peneitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Garung Persada Press.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kasbolah, Kasihani. (1998). *Rancangan dan Perencanaan Pembelajaran: Penunjang Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar (Buku Ajar)*. Malang: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang.
- Kemendikbud. (2016). *Silabus SMP/MTS Kelas 7 – 9 KTSP*. Diakses pada tanggal 10 November 2015 dari <http://www.infoptk.com/2015/03/Download.Lengkap.RPP.dan.Silabus.SMP.MTS.Kelas.7-9.KTSP.html?m=1.pdf>.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006.UU Sisdiknas-INHERNT DIKTI. (2006). (Online), diakses 24 Oktober 2015 dari <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>.

Moleong, Lexi J. (2012). *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mudjiharjo, dkk. (2010). *Bahasa dan Satra Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: PusatPerbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

Musfiroh, Takdiroatun. (2011). *Show and Tell Edukatif*. Yogyakarta : Lokus Tiara Wacana.

Musfiroh, Takdiroatun. (2011). *Show and Tell Edukatif Panduan Pengembangan Social Skills-Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Locus Tiara Wacana Group.

Nasrudin, Adi Ine.(2015) *Penggunaan Metode Show and Tell untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran BahasaIndonesia Kelas V Sekolah Dasar*.Sripsi Sarjana. Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.eduperpustakaan.upi.edu.

Prasasti, Ari (2012). *Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Show and Tell pada Anak TK kelompok B di TK ABA Kasihan*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Revermann, Susan. (2014). *Show and Tell Benefits in Kindergarten*. Diakses dari <http://everydaylife.globalpost.com/show-tell-benefits-kindergarten-12399.html> pada tanggal 20 Februari 2015.

Ristya, Okki Mutasi Ningsih. (2014). *Meningkatkan Percaya Diri melalui Metode Show and Tell pada Anak Kelompok A TK Marsudi Putra, Dagaran Palbapang, Bantul Yogyakarta*. Skripsi Sarjana. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, Wina. (2015). *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suyanto, Slamet. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

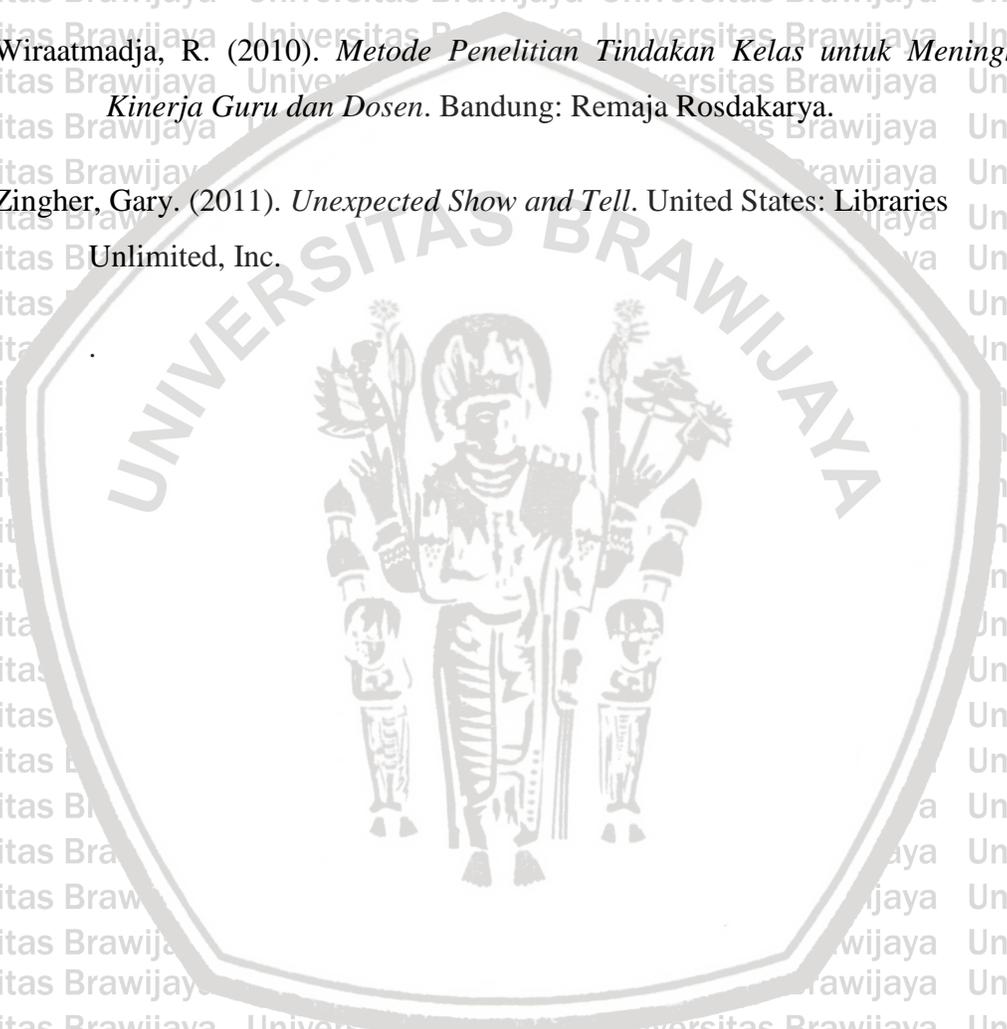
Tilaar, H.A.R. (2013). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Uno, Hamzah B. (2012). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widiani, Kd., Arcana, nym., & Margunayasa I Gd. (2014) . *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Show and Tell terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pedidikan Ganesha, 2 (1),hlm.

Wiraatmadja, R. (2010). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zingher, Gary. (2011). *Unexpected Show and Tell*. United States: Libraries Unlimited, Inc.



Lampiran 1 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SIKLUS 1****Matapelajaran : Bahasa Indonesia****Jenjang : SMP****Kelas/Semester : VII/Genap****Alokasi Waktu : 4 X 40 menit****A. Standar Kompetensi**

Berbicara

10. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman melalui

kegiatan menanggapi cerita dan telepon

B. Kompetensi Dasar

10.1 Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas dan

keunggulan tokoh serta alasan mengidolakanny dengan pilihan kata yang

sesuai.

C. Indikator

1. Mengemukakan identitas tokoh idola

2. Menentukan keunggulan tokoh idola dengan argumen yang tepat

3. Menceritakan tokoh idola dengan alasan mengidolaknya
4. Menceritakan tokoh idola dengan memperhatikan kaidah yang benar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengemukakan identitas tokoh idola meliputi nama lengkap, nama panggilan, tempat dan tanggal lahir, alamat, nama orang tua, anggota keluarga (istri dan anak), pendidikan, pekerjaan.
2. Siswa mampu menentukan keunggulan tokoh idola dari prestasi yang pernah diraih dengan argument yang tepat.
3. Siswa mampu menceritakan tokoh idola dengan alasan mengidolaknya baik dari prestasi, jabatan, jasa, perjalanan hidup tokoh idola.
4. Siswa mampu menceritakan tokoh idola dengan memperhatikan keberanian, ketepatan penggunaan bahasa, keruntutan cerita, penguasaan materi, dan kelancaran bercerita.

E. Materi Pokok

1. Mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.
2. Mencontohkan cara menceritakan tokoh idola
3. Menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola
4. Menceritakan tokoh idola.

F. Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Penugasan
5. *Show and tell*
6. Refleksi

3. *Modelling*

7. Penugasan

4. Diskusi kelompok

G. Kegiatan Pembelajaran**Pertemuan 1**

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	Pendahuluan		
	a. Orientasi		
	- Guru memberi salam kepada siswa dan siswa menjawab salam.		Tanya jawab
	- Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.		
	- Guru melakukan persensi terhadap kehadiran siswa.		
	- Siswa ditanya tentang siapa tokoh idola siswa.	10 menit	
	b. Apersepsi		
	- Siswa ditanya tentang mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.		Tanya Jawab
	c. Motivasi		
	- Guru menjelaskan mafaat		

	<p>mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.</p> <p>d. Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan pengukuhan tentang mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya. 		<p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p>
<p>2. Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa menjadi kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 sampai 5. - Guru membagikan teks yang berisi contoh cara menceritakan tokoh idola berdasarkan identitas, keunggulan tokoh, serta alasan mengidolaknya. - Setiap kelompok mengidentifikasi teks tokoh idola tersebut dengan membuat rangkuman dengan kata-kata sendiri. 	<p>65 menit</p>	<p>Diskusi</p> <p>Kelompok</p> <p><i>Modelling</i></p>

idolanya	sebagai	bahan
pembelajaran pertemuan 2		



Pertemuan 2

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	Pendahuluan		
	<p>a. Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi salam kepada siswa dan siswa menjawab salam. - Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. - Guru melakukan persensi terhadap kehadiran siswa. - Siswa ditanya tentang materi sebelumnya tentang 5 menit mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya. 		Tanya jawab
	<p>a. Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa ditanya tentang cara menceritakan tokoh idola. 		Tanya Jawab
	<p>b. Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan manfaat menceritakan tokoh idola. 		Ceramah
	c. Pemberian Acuan		

	<p>- Guru memberikan pengukuhan tentang cara menceritakan tokoh idola.</p>		Ceramah
2.	<p>Inti</p> <p>- Siswa diminta berkumpul dengan kelompok masing-masing.</p> <p>Guru memanggil perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas.</p> <p>- Setiap siswa secara individu menceritakan tokoh idola menggunakan teknik <i>show and tell</i>.</p>	70 menit	<i>Show and Tell</i>
3.	<p>Penutup</p> <p>3. Releksi</p> <p>- Guru mengulas kembali materi yang telah diajarkan.</p> <p>- Siswa ditanya tentang kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung.</p> <p>4. Tindak Lanjut</p> <p>- Siswa yang mendapat nilai terbaik dalam menceritakan tokoh</p>	5 menit	Refleksi
			Rewarding

idola diberikan reward oleh guru.

H. Media/Sumer Belajar

1. Media :
Model : bacaan teks tokoh idola
2. Alat : papan tulis, spidol
3. Sumber Belajar : buku dan internet

I. Penilaian

- Teknik Penilaian : tes kinerja
- Bentuk Instrumen : lembar observasi

Malang, April 2016

Mengetahui

Guru Matapelajaran

Mahasiswa

Dra. Suci Asri

Devi Yunita

Kepala SMPN 2 PrigeN

(.....)

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**SIKLUS 2****Matapelajaran : Bahasa Indonesia****Jenjang : SMP****Kelas/Semester : VII/Genap****Alokasi Waktu : 4 X 40 menit****A. Standar Kompetensi**

Berbicara

11. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman melalui kegiatan menanggapi cerita dan telepon

B. Kompetensi Dasar

- 10.1 Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas dan keunggulan tokoh serta alasan mengidolaknya dengan pilihan kata yang sesuai.

C. Indikator

1. Mengemukakan identitas tokoh idola
2. Menentukan keunggulan tokoh idola dengan argumen yang tepat
3. Menceritakan tokoh idola dengan alasan mengidolaknya
4. Menceritakan tokoh idola dengan memperhatikan kaidah yang benar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengemukakan identitas tokoh idola meliputi nama lengkap, nama panggilan, tempat dan tanggal lahir, alamat, nama orang tua, anggota keluarga (istri dan anak), pendidikan, pekerjaan.
2. Siswa mampu menentukan keunggulan tokoh idola dari prestasi yang pernah diraih dengan argument yang tepat.
3. Siswa mampu menceritakan tokoh idola dengan alasan mengidolaknya baik dari prestasi, jabatan, jasa, perjalanan hidup tokoh idola.
4. Siswa mampu menceritakan tokoh idola dengan memperhatikan keberanian, ketepatan penggunaan bahasa, keruntutan cerita, penguasaan materi, dan kelancaran bercerita.

E. Materi Pokok

1. Mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.
2. Mencontohkan cara menceritakan tokoh idola.
3. Menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola.
4. Menceritakan tokoh idola.

F. Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. *Modelling*
4. Diskusi kelompok
5. *Show and tell*
6. Refleksi
7. Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi salam kepada siswa dan siswa menjawab salam. - Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. - Guru melakukan persensi terhadap kehadiran siswa. - Siswa ditanya tentang siapa tokoh idola siswa. <p>b. Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa ditanya tentang mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya. <p>c. Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan mafaat mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, 	10 menit	<p>Tanya jawab</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Ceramah</p>

	<p>dan alasan mengidolaknya.</p> <p>d. Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan pengukuhan tentang mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya. 		<p>Ceramah</p>
<p>2. Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok besar, yang terdiri dari kelompok Anak Jalanan dan Uttaran. - 2 kelompok besar dibagi lagi menjadi kelompok kecil dengan masing- kelompok terdiri dari 2 atau 3 siswa. - Guru membagikan teks yang berisi contoh cara menceritakan tokoh idola berdasarkan identitas, keunggulan tokoh, serta alasan mengidolaknya. - Setiap kelompok mengidentifikasi teks tokoh idola tersebut dengan 	<p>65 menit</p>	<p>Diskusi</p> <p>Kelompok</p> <p>Modelling</p> <p>Show and tell</p>

	nama kelompok tokoh idola.		
--	----------------------------	--	--

Pertemuan 2

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi salam kepada siswa dan siswa menjawab salam. - Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. - Guru melakukan persensi terhadap kehadiran siswa. - Siswa ditanya tentang materi sebelumnya tentang mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya. 	5 menit	Tanya jawab
	<p>e. Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa ditanya tentang cara menceritakan tokoh idola. 		Tanya Jawab
	<p>f. Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan manfaat 		Ceramah

	<p>menceritakan tokoh idola.</p> <p>g. Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan pengukuhan tentang cara menceritakan tokoh idola. 		Ceramah
2. Inti	<p>Siswa diminta berkumpul dengan kelompok masing-masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa berlatih bercerita dengan teman satu kelompok sebelum tampil di depan kelas. - Guru memanggil perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas. - Setiap siswa secara individu menceritakan tokoh idola menggunakan teknik <i>show and tell</i> dan menggunakan property yang sesuai dengan nama kelompok - Siswa yang tidak tampil diminta menilai penampilan teman. 	70 menit	<i>Show and Tell</i>

3. Penutup**Releksi**

- Guru mengulas kembali materi 5 menit Refleksi yang telah diajarkan.

- Siswa ditanya tentang kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung.

Tindak Lanjut

- Siswa yang mendapat nilai terbaik dalam menceritakan tokoh idola diberikan reward oleh guru. Rewarding

B. Media/Sumer Belajar

1. Media :
Model : bacaan teks tokoh idola

2. Alat : papan tulis, spidol

3. Sumber Belajar : buku dan internet

C. Penilaian

Teknik Penilaian : tes kinerja

Bentuk Instrumen : lembar observasi

Malang, Mei 2016

Mengetahui

Guru Matapelajaran

Mahasiswa

Dra. Suci Asri

Devi Yunita

Kepala SMPN 2 Prigen

(.....)

Lampiran 2 Kisi-Kisi Tes Kinerja

Kisi Kisi Tes Kinerja

A. Bentuk dan KD

Tes kinerja dilaksanakan dalam bentuk tes bercerita di depan kelas dengan KD “Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas dan keunggulan tokoh serta alasan mengidolaknya dengan pilihan kata yang tepat.

B. Prosedur Pelaksanaan Tes Kinerja

Pertemuan 1

1. Guru menjelaskan tentang mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya
2. Untuk melaksanakan kegiatan menceritakan tokoh idola di atas, pada pertemuan 1 guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok.
3. Guru membagikan teks yang berisi contoh menceritakan tokoh idola berdasarkan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.
4. Setiap kelompok mengidentifikasi teks tokoh idola tersebut dengan membuat rangkuman kata-kata sendiri.
5. Guru memberikan contoh cara menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*.
6. Bersama guru, setiap kelompok menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola yang baik.
7. Siswa dibagikan gambar dan teks tokoh idola, dan ditugaskan untuk mengidentifikasi tokoh idola tersebut berdasarkan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya serta mempelajarinya sebagai bahan pembelajaran pertemuan 2.

Pertemuan 2

1. Guru mengulas kembali materi sebelumnya tentang mengidentifikasi tokoh idola berdasarkan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.
2. Siswa diminta berkumpul lagi dengan masing-masing kelompok yang sudah ditentukan.
3. Guru memanggil perwakilan dari setiap masing-masing kelompok untuk menceritakan berdasarkan tokoh idola masing-masing.
4. Setiap siswa secara individu menceritakan tokoh idola dengan menggunakan teknik *show and tell*.
5. Guru mengulas kembali materi yang telah diajarkan dan menanya tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.
6. Siswa yang mendapatkan nilai terbaik dalam menceritakan tokoh idola diberi *reward* oleh guru.

C. Penilaian

Penilaian siswa dihitung berdasarkan ketentuan sebagai berikut.

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kerja			
		1	2	3	4
1.	Keberanian				
2.	Kelengkapan unsur-unsur cerita (identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan)				
3.	Ketepatan penggunaan bahasa				
4.	Keruntutan cerita (identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan)				
5.	Penguasaan materi				
6.	Kelancaran bercerita				
Jumlah skor					

Lampiran 3 Rubrik Penilaian

Rubrik Penilaian Proses Aktivitas Guru (Pertemuan 1 Prasilklus)

Tahap Pembelajaran	Fokus Pembelajaran	Skor			
		1	2	3	4
Tahap Pendahuluan	Tahap Orientasi Kreativitas guru menumbuhkan interaksi kelas yang positif, membangun skemata siswa tentang tokoh idolanya.		√		
	Tahap Apersepsi Kreativitas guru bertanya tentang mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya dalam pembelajaran.		√		
	Tahap Motivasi Kreativitas guru menjelaskan manfaat mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.		√		
	Tahap Pemberi Acuan Kreativitas guru memberikan pengukuhan tentang mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan		√		
Tahap Inti	Tahap Inti Kreativitas guru membagi pembentukan kelompok dan mengarahkan siswa mengidentifikasi identitas, keunggulan, dan alasan		√		
	Kreativitas guru mencontohkan cara menceritakan tokoh idola dengan teknik <i>show and tell</i> .		√		
	Kreativitas guru menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola yang baik.	√			
	Kreativitas guru memberi tugas mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan		√		

	alasan mengidolakan.			
Tahap Penutup	Tahap Refleksi Kreativitas guru mengulas kembali materi yang telah diajarkan.	√		
	Kreativitas guru bertanya tentang kesulitan selama proses pembelajaran.	√		
	Tahap Tidak Lanjut Kreativitas guru dalam meminta siswa mempelajari hasil identifikasi tokoh idola.	√		

Keterangan Perolehan Skor:

Sangat Kreatif = 4

Kreatif = 3

Kurang Kreatif = 2

Tidak Kreatif = 1

Rubrik Penilaian Proses Aktivitas Guru Pertemuan 2 Prasiklus)

Tahap Pembelajaran	Fokus Pembelajaran	Skor			
		1	2	3	4
Tahap Pendahuluan	Tahap Orientasi Kreativitas guru menumbuhkan interaksi kelas yang positif, membangun skemata siswa tentang tokoh idolanya.		√		
	Tahap Apersepsi Kreativitas guru bertanya cara menceritakan tokoh idola.		√		
	Tahap Motivasi Kreativitas guru menjelaskan manfaat menceritakan tokoh idola		√		
	Tahap Pemberi Acuan Kreativitas guru memberikan pengukuhan cara menceritakan tokoh idola.		√		

Tahap Inti	Tahap Inti Kreativitas guru meminta siswa berkumpul dengan kelompok dan memanggil perwakilan kelompok	√		
	Kreativitas guru memandu siswa menceritakan tokoh idola masing-masing secara individu	√		
Tahap Penutup	Tahap Refleksi Kreativitas guru mengulas kembali materi yang telah diajarkan.	√		
	Kreativitas guru bertanya tentang kesulitan selama proses pembelajaran.	√		
	Tahap Tidak Lanjut Kreativitas guru merefleksikan proses pembelajaran dan kinerja siswa selama proses pembelajaran berlangsung (<i>reward</i>)	√		

Keterangan Perolehan Skor:

Sangat Kreatif	= 4
Kreatif	= 3
Kurang Kreatif	= 2
Tidak Kreatif	= 1

Rubrik Penilaian Proses Aktivitas Siswa (Pertemuan 1 Prasiklus)

Tahap Pembelajaran	Fokus Pembelajaran	Skor			
		1	2	3	4
Tahap Pendahuluan	Tahap Orientasi Kreativitas siswa menumbuhkan interaksi kelas yang positif, membangun skemata tentang tokoh idolanya.		√		
	Tahap Apersepsi Kreativitas siswa menjawab mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakannya dalam pembelajaran.		√		

	Tahap Motivasi Kreativitas siswa mendengarkan manfaat mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.	√		
	Tahap Pemberi Acuan Kreativitas siswa mendengarkan pengukuhan tentang mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan	√		
Tahap Inti	Tahap Inti Kreativitas siswa dalam kelompok dan mengidentifikasi identitas, keunggulan, dan alasan	√		
	Kreativitas siswa memperhatikan cara menceritakan dengan teknik <i>show and tell</i> .	√		
	Kreativitas siswa menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola yang baik.	√		
	Kreativitas siswa mengerjakan tugas mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan.	√		
Tahap Penutup	Tahap Refleksi Kreativitas siswa mengulas kembali materi yang telah diajarkan.	√		
	Kreativitas siswa menjawab tentang kesulitan selama proses pembelajaran.	√		
	Tahap Tidak Lanjut Kreativitas siswa dalam mempelajari hasil identifikasi tokoh idola.	√		

Keterangan Perolehan Skor:

Sangat Kreatif = 4

Kreatif = 3

Kurang Kreatif = 2

Tidak Kreatif = 1

Rubrik Penilaian Proses Aktivitas Siswa (Pertemuan 2 Prasiklus)

Tahap Pembelajaran	Fokus Pembelajaran	Skor			
		1	2	3	4
Tahap Pendahuluan	Tahap Orientasi Kreativitas siswa menumbuhkan interaksi kelas yang positif, membangun skemata tentang tokoh idolanya.		√		
	Tahap Apersepsi Kreativitas siswa menjawab cara menceritakan tokoh idola.		√		
	Tahap Motivasi Kreativitas siswa mendengarkan manfaat menceritakan tokoh idola		√		
	Tahap Pemberi Acuan Kreativitas siswa mendengarkan pengukuhan tentang cara menceritakan tokoh idola.		√		
	Tahap Inti Kreativitas siswa berkumpul dengan kelompok.		√		
Tahap Inti	Kreativitas siswa menceritakan tokoh idola masing-masing secara individu		√		
	Tahap Refleksi Kreativitas siswa mengulas kembali materi yang telah diajarkan.		√		
Tahap Penutup	Kreativitas siswa menjawab tentang kesulitan selama proses pembelajaran.		√		

Keterangan Perolehan Skor:

Sangat Kreatif

= 4

Kreatif

= 3

Kurang Kreatif

= 2

Tidak Kreatif

= 1

Rubrik Penilaian Hasil Prasiklus

No.	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor			
			1	2	3	4
1.	Keberanian	Keberanian siswa menceritakan tokoh idola di depan kelas.		√		
2.	Kelengkapan unsur cerita	Kelengkapan unsur menceritakan tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.		√		
3.	Ketepatan penggunaan bahasa	Ketepatan penggunaan bahasa Indonesia dalam menceritakan tokoh idola dengan memperhatikan kaidah yang baik dan benar.		√		
4.	Keruntutan	Keruntutan dalam menceritakan tokoh idola.		√		
5.	Penguasaan materi	Penguasaan materi atau topik menceritakan tokoh idola		√		
6.	Kelancaran	Kelancaran menceritakan tokoh idola berdasarkan unsur identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya		√		

Keterangan Perolehan Skor:

Sangat Baik = 4

Baik = 3

Kurang Baik = 2

Tidak Baik = 1

Rubrik Penilaian Proses Aktivitas Guru (Pertemuan 1Siklus 1)

Tahap Pembelajaran	Fokus Pembelajaran	Skor			
		1	2	3	4
Tahap Pendahuluan	Tahap Orientasi Kreativitas guru menumbuhkan interaksi kelas				

	yang positif, membangun skemata siswa tentang tokoh idolanya.		√
	Tahap Apersepsi Kreativitas guru bertanya mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.		√
	Tahap Motivasi Kreativitas guru menjelaskan manfaat mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.		√
	Tahap Pemberi Acuan Kreativitas guru memberikan pengukuhan tentang mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan		√
Tahap Inti	Tahap Inti Kreativitas guru membagi pembentukan kelompok dan mengarahkan siswa mengidentifikasi identitas, keunggulan, dan alasan		√
	Kreativitas guru mencontohkan cara menceritakan tokoh idola dengan teknik <i>show and tell</i> .		√
	Kreativitas guru menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola yang baik.		√
	Kreativitas guru memberi tugas mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan.		√
Tahap Penutup	Tahap Refleksi Kreativitas guru mengulas kembali materi yang telah diajarkan.		√
	Kreativitas guru bertanya tentang kesulitan selama proses pembelajaran.		√
	Tahap Tidak Lanjut Kreativitas guru dalam meminta siswa mempelajari		

	hasil identifikasi tokoh idola.			√	
--	---------------------------------	--	--	---	--

Keterangan Perolehan Skor:

Sangat Kreatif = 4

Kreatif = 3

Kurang Kreatif = 2

Tidak Kreatif = 1

Rubrik Penilaian Proses Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus 1)

Tahap Pembelajaran	Fokus Pembelajaran	Skor			
		1	2	3	4
Tahap Pendahuluan	Tahap Orientasi Kreativitas guru menumbuhkan interaksi kelas yang positif, membangun skemata siswa tentang tokoh idolanya.			√	
	Tahap Apersepsi Kreativitas guru bertanya cara menceritakan tokoh idola.			√	
	Tahap Motivasi Kreativitas guru menjelaskan manfaat menceritakan tokoh idola			√	
	Tahap Pemberi Acuan Kreativitas guru memberikan pengukuhan tentang cara menceritakan tokoh idola.			√	
Tahap Inti	Tahap Inti Kreativitas guru meminta siswa berkumpul dengan kelompok dan memanggil perwakilan kelompok			√	
	Kreativitas guru memandu siswa menceritakan tokoh idola masing-masing secara individu			√	
Tahap Penutup	Tahap Refleksi Kreativitas guru mengulas kembali materi yang telah diajarkan.			√	

Kreativitas guru bertanya tentang kesulitan selama proses pembelajaran.		√	
Tahap Tidak Lanjut Kretivitas guru merefleksikan proses pembelajaran dan kinerja siswa selama proses pembelajaran berlangsung (<i>reward</i>)		√	

Keterangan Perolehan Skor:

Sangat Kreatif = 4

Kreatif = 3

Kurang Kreatif = 2

Tidak Kreatif = 1

Rubrik Penilaian Proses Aktivitas Siswa (Pertemuan 1 Siklus 1)

Tahap Pembelajaran	Fokus Pembelajaran	Skor			
		1	2	3	4
Tahap Pendahuluan	Tahap Orientasi Kreativitas siswa menumbuhkan interaksi kelas yang positif, membangun skemata tentang tokoh idolanya.			√	
	Tahap Apersepsi Kreativitas siswa menjawab tentang mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakannya dalam pembelajaran.			√	
	Tahap Motivasi Kreativitas siswa mendengarkan manfaat mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakannya.			√	
	Tahap Pemberi Acuan Kreativitas siswa mendengarkan pengukuhan tentang mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan			√	

Tahap Inti	Tahap Inti				
	Kreativitas siswa kelompok dan mengidentifikasi identitas, keunggulan, dan alasan			√	
	Kreativitas siswa memperhatikan cara menceritakan tokoh idola dengan teknik <i>show and tell</i> .		√		
	Kreativitas siswa menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola yang baik.			√	
	Kreativitas siswa mengerjakan tugas mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan.		√		
Tahap Penutup	Tahap Refleksi				
	Kreativitas siswa mengulas kembali materi yang telah diajarkan.			√	
	Kreativitas siswa menjawab tentang kesulitan selama proses pembelajaran.			√	
	Tahap Tidak Lanjut				
	Kreativitas siswa dalam mempelajari hasil identifikasi tokoh idola.			√	

Keterangan Perolehan Skor:

Sangat Kreatif	= 4
Kreatif	= 3
Kurang Kreatif	= 2
Tidak Kreatif	= 1

Rubrik Penilaian Proses Aktivitas Siswa (Pertemuan 2 Siklus 1)

Tahap Pembelajaran	Fokus Pembelajaran	Skor			
		1	2	3	4
Tahap Pendahuluan	Tahap Orientasi			√	
	Kreativitas siswa menumbuhkan interaksi kelas yang positif, membangun skemata tentang tokoh idolanya.				
	Tahap Apersepsi				

	Kreativitas siswa menjawab cara menceritakan tokoh idola.			√	
	Tahap Motivasi Kreativitas siswa mendengarkan manfaat menceritakan tokoh idola			√	
	Tahap Pemberi Acuan Kreativitas siswa mendengarkan pengukuhan cara menceritakan tokoh idola.			√	
Tahap Inti	Tahap Inti Kreativitas siswa berkumpul dengan kelompok.			√	
	Kreativitas siswa menceritakan tokoh idola masing-masing secara individu			√	
Tahap Penutup	Tahap Refleksi Kreativitas siswa mengulas kembali materi yang telah diajarkan.			√	
	Kreativitas siswa menjawab tentang kesulitan selama proses pembelajaran.			√	

Keterangan Perolehan Skor:

Sangat Kreatif	= 4
Kreatif	= 3
Kurang Kreatif	= 2
Tidak Kreatif	= 1

Rubrik Penilaian Hasil Siklus 1

No.	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor			
			1	2	3	4
1.	Keberanian	Keberanian siswa menceritakan tokoh idola di depan kelas.			√	
2.	Kelengkapan unsur cerita	Kelengkapan unsur menceritakan tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan		√		

		mengidolaknya.			
3.	Ketepatan penggunaan bahasa	Ketepatan penggunaan bahasa Indonesia dalam menceritakan tokoh idola dengan kaidah yang baik dan benar.		√	
4.	Keruntutan	Keruntutan dalam menceritakan tokoh idola.		√	
5.	Penguasaan materi	Penguasaan materi atau topik menceritakan tokoh idola		√	
6.	Kelancaran	Kelancaran menceritakan tokoh idola berdasarkan unsur identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya		√	

Keterangan Perolehan Skor:

Sangat Baik	= 4
Baik	= 3
Kurang Baik	= 2
Tidak Baik	= 1

Rubrik Penilaian Proses Aktivitas Guru (Pertemuan 1Siklus 2)

Tahap Pembelajaran	Fokus Pembelajaran	Skor			
		1	2	3	4
Tahap Pendahuluan	Tahap Orientasi Kreativitas guru menumbuhkan interaksi kelas yang positif, membangun skemata siswa tentang tokoh idolanya.				√
	Tahap Apersepsi Kreativitas guru bertanya tentang mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.				√

	Tahap Motivasi	Kreativitas guru menjelaskan manfaat mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.				√
	Tahap Pemberi Acuan	Kreativitas guru memberikan pengukuhan tentang mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan				√
Tahap Inti	Tahap Inti	Kreativitas guru membagi pembentukan kelompok dan mengarahkan siswa mengidentifikasi identitas, keunggulan, dan alasan				√
		Kreativitas guru mencontohkan cara menceritakan tokoh idola dengan teknik <i>show and tell</i> .				√
		Kreativitas guru menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola yang baik.				√
		Kreativitas guru memberi tugas mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan.				√
Tahap Penutup	Tahap Refleksi	Kreativitas guru mengulas kembali materi yang telah diajarkan.				√
		Kreativitas guru bertanya tentang kesulitan selama proses pembelajaran.				√
	Tahap Tidak Lanjut	Kreativitas guru dalam meminta siswa mempelajari hasil identifikasi tokoh idola.				√

Keterangan Perolehan Skor:

Sangat Kreatif

= 4

Kreatif

= 3

Kurang Kreatif

= 2

Tidak Kreatif

= 1

Rubrik Penilaian Proses Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus 2)

Tahap Pembelajaran	Fokus Pembelajaran	Skor			
		1	2	3	4
Tahap Pendahuluan	Tahap Orientasi Kreativitas guru menumbuhkan interaksi kelas yang positif, membangun skemata siswa tentang tokoh idolanya.				√
	Tahap Apersepsi Kreativitas guru dalam bertanya cara menceritakan tokoh idola.				√
	Tahap Motivasi Kreativitas guru dalam menjelaskan manfaat menceritakan tokoh idola				√
	Tahap Pemberi Acuan Kreativitas guru dalam memberikan pengukuhan tentang cara menceritakan tokoh idola.				√
	Tahap Inti Kreativitas guru meminta siswa berkumpul dengan kelompok dan memanggil perwakilan kelompok				√
	Kreativitas guru memandu siswa menceritakan tokoh idola masing-masing secara individu				√
	Tahap Refleksi Kreativitas guru mengulas kembali materi yang telah diajarkan.				√
	Kreativitas guru bertanya tentang kesulitan selama proses pembelajaran.				√
	Tahap Tidak Lanjut Kreativitas guru merefleksikan proses pembelajaran dan kinerja siswa selama proses pembelajaran berlangsung (<i>reward</i>)				√

Keterangan Perolehan Skor:

Sangat Kreatif = 4

Kreatif = 3

Kurang Kreatif = 2

Tidak Kreatif = 1

Rubrik Penilaian Proses Aktivitas Siswa (Pertemuan 1 Siklus 2)

Tahap Pembelajaran	Fokus Pembelajaran	Skor			
		1	2	3	4
Tahap Pendahuluan	Tahap Orientasi Kreativitas siswa menumbuhkan interaksi kelas yang positif, membangun skemata tokoh idolanya.				√
	Tahap Apersepsi Kreativitas siswa menjawab mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya dalam pembelajaran.				√
	Tahap Motivasi Kreativitas siswa mendengarkan manfaat mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.				√
	Tahap Pemberi Acuan Kreativitas siswa mendengarkan pengukuhan tentang mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan				√
Tahap Inti	Tahap Inti Kreativitas siswa dalam kelompok dan mengidentifikasi identitas, keunggulan, dan alasan				√
	Kreativitas siswa memperhatikan cara menceritakan tokoh idola dengan teknik <i>show and tell</i> .				√
	Kreativitas siswa menyimpulkan cara menceritakan				√

	tokoh idola yang baik.				
	Kreativitas siswa mengerjakan tugas mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan.				√
Tahap Penutup	Tahap Refleksi Kreativitas siswa mengulas kembali materi yang telah diajarkan.				√
	Kreativitas siswa menjawab tentang kesulitan selama proses pembelajaran.				√
	Tahap Tidak Lanjut Kreativitas siswa mempelajari hasil identifikasi tokoh idola.				√

Keterangan Perolehan Skor:

Sangat Kreatif	= 4
Kreatif	= 3
Kurang Kreatif	= 2
Tidak Kreatif	= 1

Rubrik Penilaian Proses Aktivitas Siswa(Pertemuan 2 Siklus 2)

Tahap Pembelajaran	Fokus Pembelajaran	Skor			
		1	2	3	4
Tahap Pendahuluan	Tahap Orientasi Kreativitas siswa menumbuhkan interaksi kelas yang positif, membangun skemata tentang tokoh idolanya.				√
	Tahap Apersepsi Kreativitas siswa menjawab cara menceritakan tokoh idola.				√
	Tahap Motivasi Kreativitas siswa mendengarkan manfaat menceritakan tokoh idola				√

Tahap Pemberi Acuan					
	Kreativitas siswa mendengarkan pengukuhan tentang cara menceritakan tokoh idola.				√
Tahap Inti		Tahap Inti			√
	Kreativitas siswa berkumpul dengan kelompok.				√
	Kreativitas siswa menceritakan tokoh idola masing-masing secara individu				√
Tahap Penutup		Tahap Refleksi			
	Kreativitas siswa mengulas kembali materi yang telah diajarkan.				√
	Kreativitas siswa menjawab tentang kesulitan selama proses pembelajaran.				√

Keterangan Perolehan Skor:

Sangat Kreatif	= 4
Kreatif	= 3
Kurang Kreatif	= 2
Tidak Kreatif	= 1

Rubrik Penilaian Hasil Prasiklus

No.	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor			
			1	2	3	4
1.	Keberanian	Keberanian siswa menceritakan tokoh idola di depan kelas.				√
2.	Kelengkapan unsur cerita	Kelengkapan unsur menceritakan tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.				√
3.	Ketepatan penggunaan bahasa	Ketepatan penggunaan bahasa Indonesia dalam menceritakan tokoh idola dengan memperhatikan kaidah yang baik dan benar.				√
4.	Keruntutan	Keruntutan dalam menceritakan tokoh idola.				√

5.	Penguasaan materi	Penguasaan materi atau topik menceritakan tokoh idola			√
6.	Kelancaran	Kelancaran menceritakan tokoh idola berdasarkan unsur identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya			√

Keterangan Perolehan Skor:

Sangat Baik = 4

Baik = 3

Kurang Baik = 2

Tidak Baik = 1

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Lampiran 4 Lembar Observasi

Lembar Observasi

Nama :

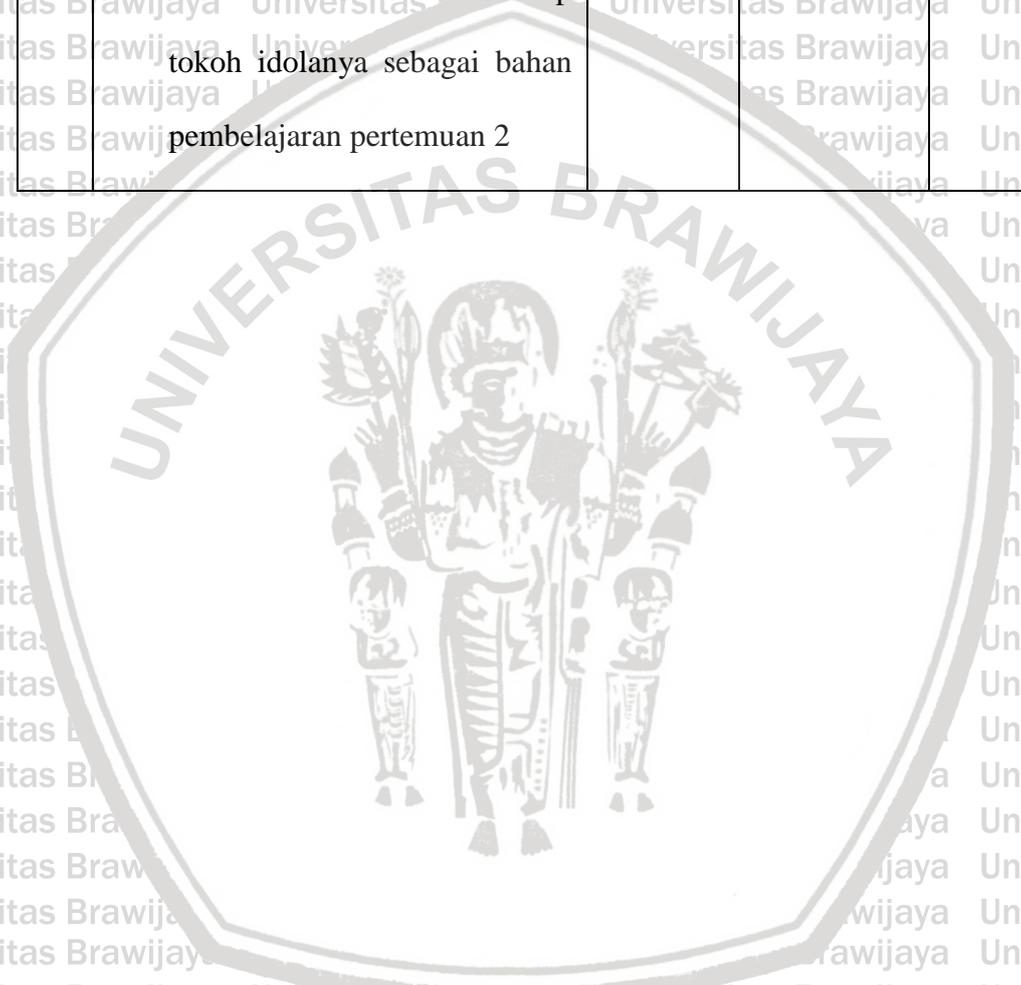
Siklus : 1 (Pertemuan1)

No	Kegiatan	Waktu	Metode	Hasil Observasi	
				Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	10 menit	Tanya jawab		
	Orientasi				
	- Guru memberi salam kepada siswa dan siswa menjawab salam.			√	
	- Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.			√	
	- Guru melakukan persensi terhadap kehadiran siswa.			√	
	- Siswa ditanya tentang siapa tokoh idola siswa.			√	
	Apersepsi				
	- Siswa ditanya tentang mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.		Tanya Jawab	√	

	<p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan mafaat mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan pengukuhan tentang mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya. 		<p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p>	<p>√</p> <p>√</p>
2.	<p>Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa menjadi kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 sampai 5. - Guru membagikan teks yang berisi contoh cara menceritakan tokoh idola berdasarkan identitas, keunggulan tokoh, serta alasan mengidolaknya. - Setiap kelompok mengidentifikasi teks tokoh 	65 menit	<p>Diskusi</p> <p>Kelompok</p> <p><i>Modelling</i></p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>

	<p>idola tersebut dengan membuat rangkuman dengan kata-kata sendiri.</p> <p>- Guru memberi contoh cara menceritakan tokoh idola dengan teknik <i>show and tell</i>.</p> <p>- Bersama guru, setiap kelompok menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola yang baik.</p> <p>- Guru membagikan gambar tokoh idola kepada masing-masing kelompok.</p> <p>- Siswa diminta mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.</p>		<p><i>Show and tell</i></p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
<p>3. Penutup</p>	<p>Refleksi</p> <p>- Guru mengulas kembali materi yang telah diajarkan.</p> <p>- Siswa ditanya tentang kesulitan-kesulitan selama</p>	<p>5 menit</p>	<p>Refleksi</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	

proses pembelajaran berlangsung.			
Tindak Lanjut			
- Siswa diminta mempelajari hasil identifikasi terhadap tokoh idolanya sebagai bahan pembelajaran pertemuan 2		Penugasan	√



Lembar Observasi

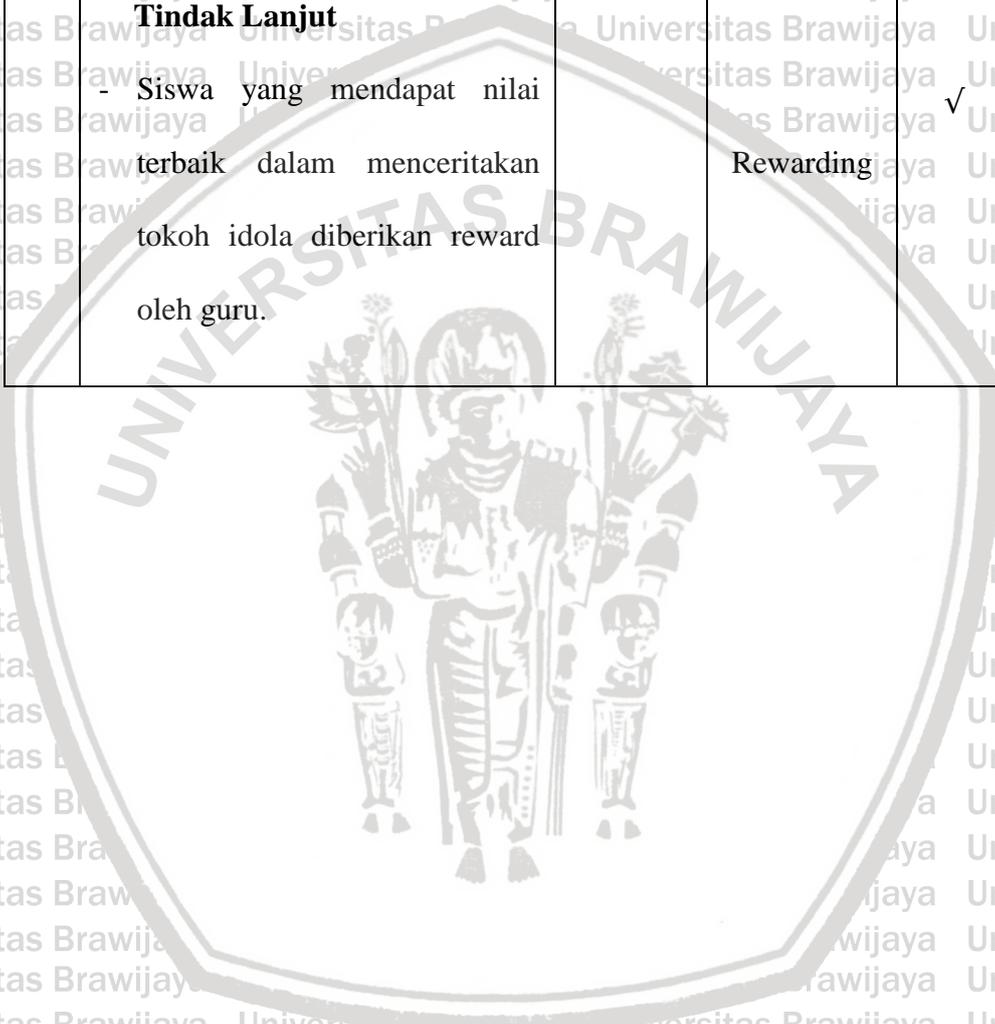
Nama :

Siklus : 1 (Pertemuan 2)

No	Kegiatan	Waktu	Metode	Hasil Observasi	
				Ya	Tidak
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi salam kepada siswa dan siswa menjawab salam. - Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. - Guru melakukan persensi terhadap kehadiran siswa. - Siswa ditanya tentang materi sebelumnya tentang mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa ditanya tentang cara menceritakan tokoh idola. 	5 menit	Tanya jawab	√	√
			Tanya Jawab	√	

	<p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan manfaat menceritakan tokoh idola. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan pengukuhan tentang cara menceritakan tokoh idola. 		<p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p>	<p>√</p> <p>√</p>	
<p>2.</p>	<p>Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diminta berkumpul dengan kelompok masing-masing. - Guru memanggil perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas. - Setiap siswa secara individu menceritakan tokoh idola menggunakan teknik <i>show and tell</i>. 	<p>70 menit</p>	<p><i>Show and Tell</i></p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
<p>3.</p>	<p>Penutup</p> <p>Releksi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengulas kembali materi yang telah diajarkan. 	<p>5 menit</p>	<p>Refleksi</p>	<p>√</p>	

	<p>- Siswa ditanya tentang kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung.</p> <p>Tindak Lanjut</p> <p>- Siswa yang mendapat nilai terbaik dalam menceritakan tokoh idola diberikan reward oleh guru.</p>			✓	
			Rewarding	✓	



Lembar Observasi

Nama _____

Siklus : 2 (Pertemuan1)

No	Kegiatan	Waktu	Metode	Hasil Observasi	
				Ya	Tidak
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi salam kepada siswa dan siswa menjawab salam. - Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. - Guru melakukan persensi terhadap kehadiran siswa. - Siswa ditanya tentang siapa tokoh idola siswa. 	10 menit	Tanya jawab	√	
	<p>b. Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa ditanya tentang mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya. 		Tanya Jawab	√	

	<p>c. Motivasi</p> <p>Guru menjelaskan mafaat mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.</p> <p>d. Pemberian Acuan</p> <p>Guru memberikan pengukuhan tentang mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.</p>		Ceramah	√	
2.	<p>Inti</p> <p>- Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok besar, yang terdiri dari kelompok Anak Jalanan dan Uttaran.</p> <p>- 2 kelompok besar tersebut dibagi lagi menjadi kelompok kecil dengan masing- kelompok terdiri</p>	65 menit	Diskusi Kelompok	√	

<p>dari 2 atau 3 siswa.</p> <p>Guru membagikan teks yang berisi contoh cara menceritakan tokoh idola berdasarkan identitas, keunggulan tokoh, serta alasan mengidolaknya.</p> <p>Setiap kelompok mengidentifikasi teks tokoh idola tersebut dengan membuat rangkuman dengan kata-kata sendiri.</p> <p>- Guru memberi contoh cara menceritakan tokoh idola dengan teknik <i>show and tell</i> dengan menggunakan properti yang sesuai dengan nama kelompok .</p> <p>- Bersama guru, setiap kelompok menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola yang baik.</p>		<p><i>Modelling</i></p> <p><i>Show and tell</i></p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
--	--	---	----------------------------	--

3.	<p>Penutup</p> <p>Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengulas kembali 5 menit materi yang telah diajarkan. - Siswa ditanya tentang kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung. <p>Tindak Lanjut</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diminta mempelajari hasil identifikasi tokoh idolanya sebagai bahan pembelajaran pertemuan 2 dan siswa ditugaskan membawa properti sesuai dengan nama kelompok tokoh idola. 		Refleksi	√	
			Penugasan	√	

Lembar Observasi

Nama :

Siklus : 2 (Pertemuan 2)

No	Kegiatan	Waktu	Metode	Hasil Observasi	
				Ya	Tidak
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi salam kepada siswa dan siswa menjawab salam. - Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. - Guru melakukan persensi terhadap kehadiran siswa. - Siswa ditanya tentang materi sebelumnya tentang mengidentifikasi tokoh idola meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakannya. <p>b. Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa ditanya tentang cara 	5 menit	Tanya jawab	√	√
				√	

	<p>menceritakan tokoh idola.</p> <p>c. Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan manfaat <p>menceritakan tokoh idola.</p> <p>d. Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan <p>pengukuhan tentang cara</p> <p>menceritakan tokoh idola.</p>		<p>Jawab</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p>	<p>√</p> <p>√</p>	
<p>2. Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa diminta berkumpul dengan kelompok masing-masing. - Siswa berlatih bercerita dengan teman satu kelompok sebelum tampil di depan kelas. - Guru memanggil perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas. - Setiap siswa secara individu menceritakan tokoh idola menggunakan teknik <i>show and tell</i>. 	<p>70 menit</p> <p><i>Show and Tell</i></p>	<p><i>Show and Tell</i></p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	

	- Siswa yang tidak tampil diminta menilai penampilan teman.			√	
3. Penutup					
	Releksi				
	- Guru mengulas kembali materi yang telah diajarkan.	5 menit	Refleksi	√	
	- Siswa ditanya tentang kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung.			√	
	Tindak Lanjut				
	- Siswa yang mendapat nilai terbaik dalam menceritakan tokoh idola diberikan reward oleh guru.		Rewarding	√	

Lampiran 5 Pedoman Angket

Pedoman Angket

Nama Siswa :

Hari/Tanggal :

1. Apakah kalian berani bercerita dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

A. Ya

B. Tidak

Alasan: Xa

2. Apakah kalian dapat menyebutkan secara lengkap unsur-unsur cerita dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

A. Ya

B. Tidak

Alasan: Xa

3. Apakah kalian dapat menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

A. Ya

B. Tidak

Alasan: Xa

4. Apakah kalian dapat mengurutkan keruntutan cerita dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

A. Ya

B. Tidak

Alasan: Xa

5. Apakah kalian dapat menguasai materi dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

A. Ya

B. Tidak

Alasan: Ya

6. Apakah kalian dapat lancar bercerita dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

- A. Ya
B. Tidak

Alasan: C

7. Bagaimana seharusnya teknik *show and tell* ditampilkan guru agar kalian tertarik untuk mengikuti pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

- A. Ya
B. Tidak

Alasan: C

8. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai dengan aspek keberanian?

- A. Ya
B. Tidak

Alasan: C

9. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai kelengkapan unsur-unsur cerita?

- A. Ya
B. Tidak

Alasan: C

10. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai ketepatan penggunaan bahasa?

- A. Ya
B. Tidak

Alasan: C

11. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai keruntutan cerita?

- A. Ya
- B. Tidak

Alasan: ✕

12. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai penguasaan materi?

- A. Ya
- B. Tidak

Alasan: ✕

13. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai kelancaran bercerita?

- A. Ya
- B. Tidak

Alasan: ✕



Pedoman Angket

Nama Siswa : AHMAD ACUS ANUR ROFIQ
 Hari/ Tanggal : Jum'at 20 - Mei - 2016

1. Apakah kalian berani bercerita dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

Ya

B. Tidak

Alasan: karena saya ~~tidak~~ berani

2. Apakah kalian dapat menyebutkan secara lengkap unsur-unsur cerita dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

Ya

B. Tidak

Alasan: karena saya hafal

3. Apakah kalian dapat menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

Ya

B. Tidak

Alasan: ya

4. Apakah kalian dapat mengurutkan keruntutan cerita dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

Ya

B. Tidak

Alasan: ya

5. Apakah kalian dapat menguasai materi dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

Ya

B. Tidak

Alasan: karena senang

6. Apakah kalian dapat lancar bercerita dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

Ya

B. Tidak

Alasan: lancar

7. Bagaimana seharusnya teknik *show and tell* ditampilkan guru agar kalian tertarik untuk mengikuti pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell* ?

Ya

B. Tidak

Alasan: ya

8. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai dengan aspek keberanian?

Ya

B. Tidak

Alasan: beperni

9. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai kelengkapan unsur-unsur cerita?

Ya

B. Tidak

Alasan: ya

10. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai ketepatan penggunaan bahasa?

Ya

B. Tidak

Alasan: ya

11. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai

keruntutan cerita?

Ya

Tidak

Alasan: ya

12. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai penguasaan materi?

Ya

Tidak

Alasan: ya

13. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai kelancaran bercerita?

Ya

Tidak

Alasan: ya



Penilaian Angket

Nama Siswa : Kamliatul Husma
 Hari/ Tanggal : Jumat 12/05/2024

1. Apakah kalian berani bercerita dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

A. Ya

B. Tidak

Alasan: Karena sudah beberapa pertemuan kita bercerita dengan teknik *show and tell* jadi kita sudah terbiasa

2. Apakah kalian dapat menyebutkan secara lengkap unsur-unsur cerita dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

A. Ya

B. Tidak

Alasan: Karena saya ada yang lupa

3. Apakah kalian dapat menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

A. Ya

B. Tidak

Alasan: Karena karena kita diharuskan memakakai bahasa Indonesia saat pelajaran bahasa Indonesia

4. Apakah kalian dapat mengurutkan keruntutan cerita dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

A. Ya

B. Tidak

Alasan: Karena bias mendapat nilai yang bagus

5. Apakah kalian dapat menguasai materi dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

A. Ya

B. Tidak

Alasan: Pelajaran itu sangat 2x saya pahami

6. Apakah kalian dapat lancar bercerita dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

A. Ya

B. Tidak

Alasan: karena saya sudah mempersiapkan itu
sebelum saya tampil di depan kelas

7. Bagaimana seharusnya teknik *show and tell* ditampilkan guru agar kalian tertarik untuk mengikuti pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell* ?

A. Ya

B. Tidak

Alasan: ~~sebelum~~ Memberi contoh di depan

8. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai dengan aspek keberanian?

A. Ya

B. Tidak

Alasan: karena beberapa pertemuan ini kita selalu
menceritakan tokoh idola di depan kelas

9. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai kelengkapan unsur-unsur cerita?

A. Ya

B. Tidak

Alasan: Kita jadi mengetahui tokoh idola secara Frham betul

10. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai ketepatan penggunaan bahasa?

A. Ya

B. Tidak

Alasan: Kita jadi terlatih untuk berbicara bahasa Indonesia

11. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai keruntutan cerita?

- A. Ya
- B. Tidak

Alasan: karena kadang saya lupa

12. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai penguasaan materi?

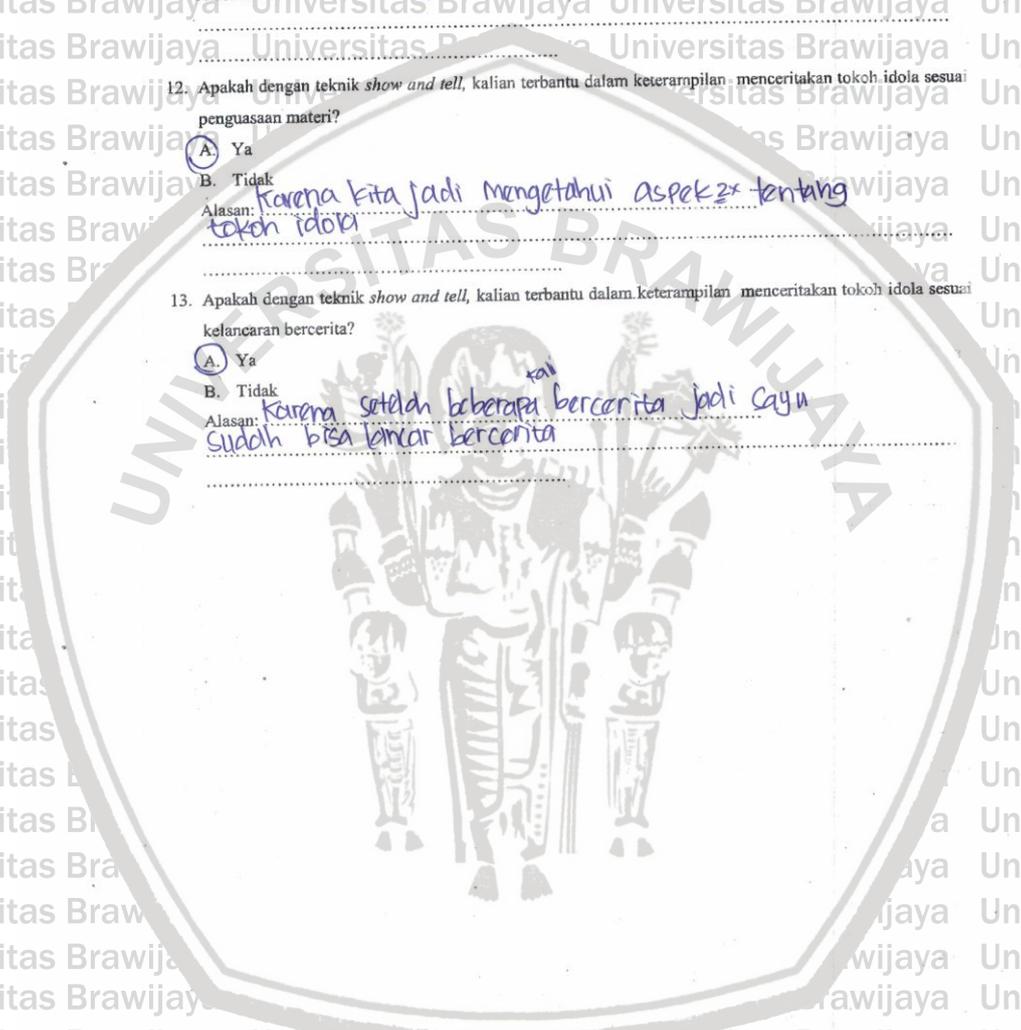
- A. Ya
- B. Tidak

Alasan: karena kita jadi mengetahui aspek yang tentang tokoh idola

13. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai kelancaran bercerita?

- A. Ya
- B. Tidak

Alasan: karena setelah beberapa bercerita jadi saya sudah bisa lancar bercerita



Pedoman Angket

Nama Siswa : wanju, Dwi, abmadi
 Hari/ Tanggal :

1. Apakah kalian berani bercerita dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

A. Ya

B. Tidak

Alasan: karena sudah berani so. Per. L. muan. Kita. bercerita dgn teknik. Show and tell. Jadi. kita sudah ber. B. a. se

2. Apakah kalian dapat menyebutkan secara lengkap unsur-unsur cerita dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

A. Ya

B. Tidak

Alasan: karena sekaw kali. saq6 bercerita. endaj lupa

3. Apakah kalian dapat menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

A. Ya

B. Tidak

Alasan: karena kami anak Indonesia. sehingga. Dpt. berbahasa Indonesia dgn baik

4. Apakah kalian dapat mengurutkan keruntutan cerita dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

A. Ya

B. Tidak

Alasan: Matena. Sudah Terbiasa

5. Apakah kalian dapat menguasai materi dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

A. Ya

B. Tidak

Alasan: karena materinya mudah

6. Apakah kalian dapat lancar bercerita dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

- A. Ya
- B. Tidak

Alasan: *Karena guru yg jg p*

7. Bagaimana seharusnya teknik *show and tell* ditampilkan guru agar kalian tertarik untuk mengikuti pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell* ?

- A. Ya
- B. Tidak

Alasan:

8. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai dengan aspek keberanian?

- A. Ya
- B. Tidak

Alasan: *Karena Show and tell memiliki bahasa dan man face*

9. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai kelengkapan unsur-unsur cerita?

- A. Ya
- B. Tidak

Alasan:

10. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai ketepatan penggunaan bahasa?

- A. Ya
- B. Tidak

Alasan:



11. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai keruntutan cerita?

- A. Ya
- B. Tidak

Alasan:

12. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai penguasaan materi?

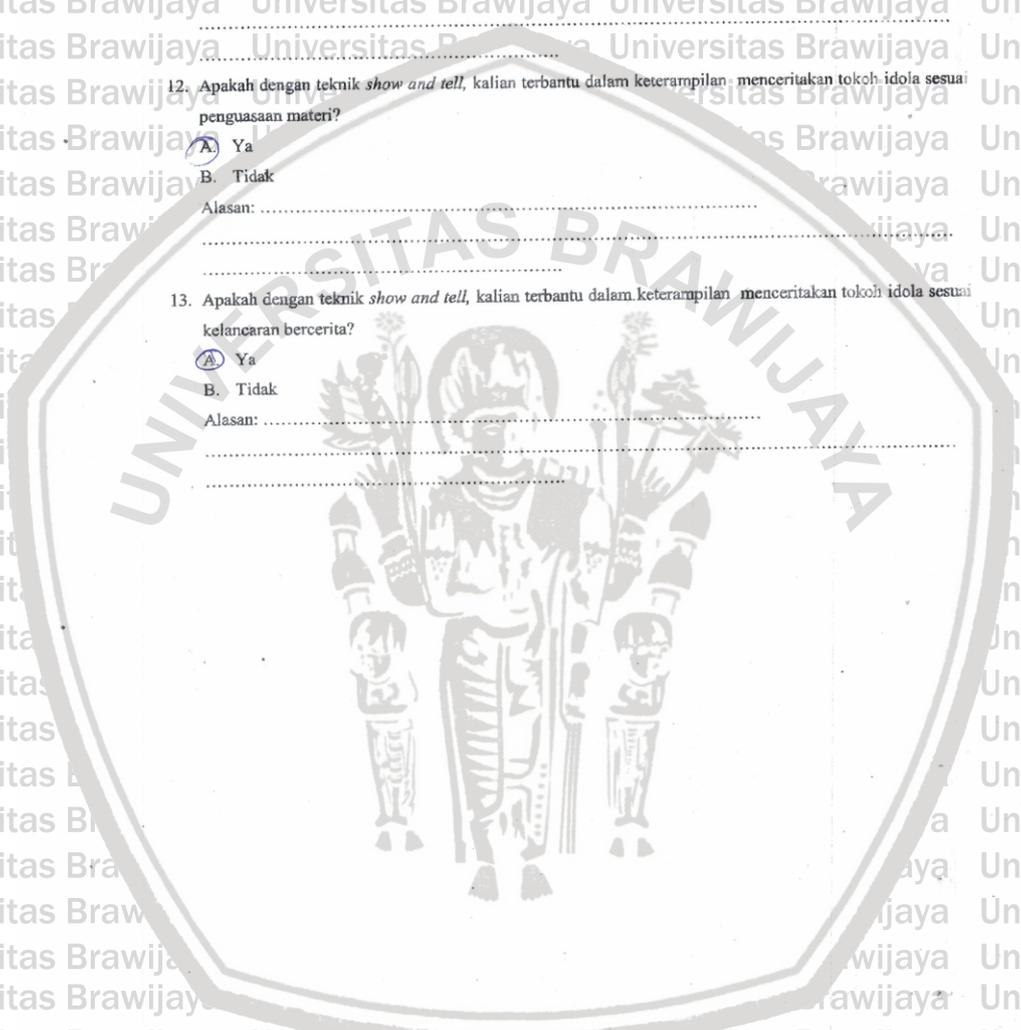
- A. Ya
- B. Tidak

Alasan:

13. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai kelancaran bercerita?

- A. Ya
- B. Tidak

Alasan:



Pedoman Angket

Nama Siswa : NDA Puspitaresni
Hari/ Tanggal : Jumat, 20 Mei 2016

1. Apakah kalian berani bercerita dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

A. Ya

B. Tidak

Alasan: Ya karena dia bisa menambah ilmu

2. Apakah kalian dapat menyebutkan secara lengkap unsur-unsur cerita dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

A. Ya

B. Tidak

Alasan: karena saya sudah yang tidak lupa

3. Apakah kalian dapat menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

A. Ya

B. Tidak

Alasan:

4. Apakah kalian dapat mengurutkan keruntutan cerita dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

A. Ya

B. Tidak

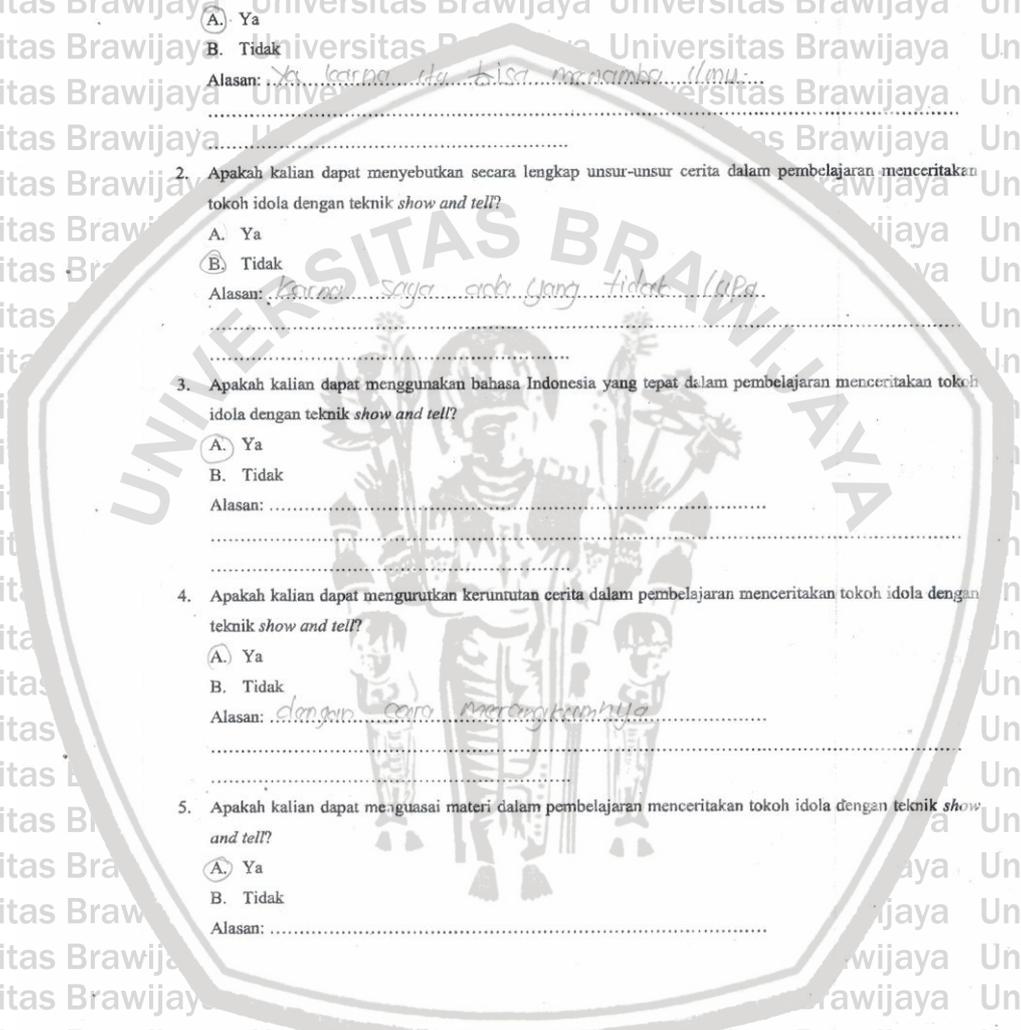
Alasan: dengan cara merangkai kalimat

5. Apakah kalian dapat menguasai materi dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

A. Ya

B. Tidak

Alasan:



6. Apakah kalian dapat lancar bercerita dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

- A. Ya
- B. Tidak

Alasan: Karna bisa saja Jidat ing g at Universitas

7. Bagaimana seharusnya teknik *show and tell* ditampilkan guru agar kalian tertarik untuk mengikuti pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell* ?

- A. Ya
- B. Tidak

Alasan:

8. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai dengan aspek keberanian?

- A. Ya
- B. Tidak

Alasan:

9. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai kelengkapan unsur-unsur cerita?

- A. Ya
- B. Tidak

Alasan:

10. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai ketepatan penggunaan bahasa?

- A. Ya
- B. Tidak

Alasan:



11. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai keruntutan cerita?

- A. Ya
- B. Tidak

Alasan:

12. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai penguasaan materi?

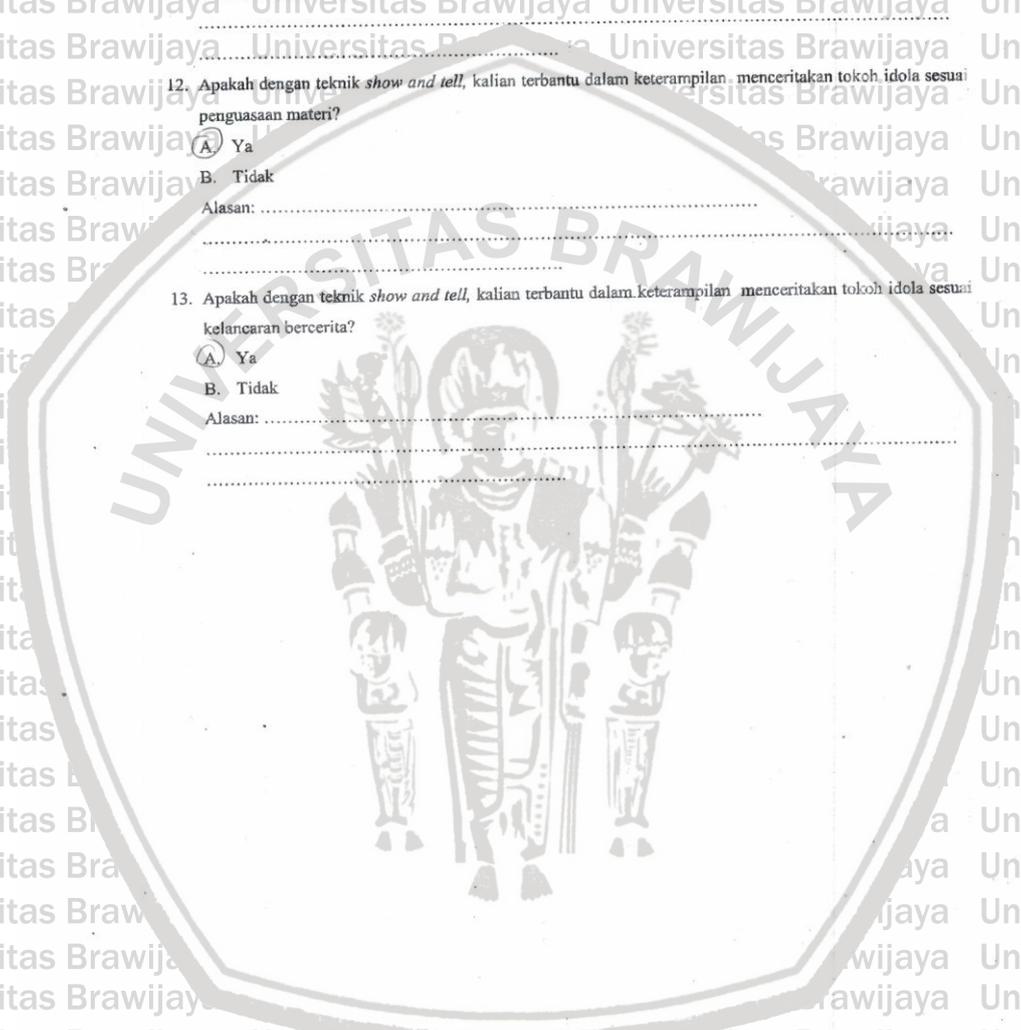
- A. Ya
- B. Tidak

Alasan:

13. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai kelancaran bercerita?

- A. Ya
- B. Tidak

Alasan:



Pedoman Angket

Nama Siswa
Hari/ Tanggal

: MOHAMAD JAILLANI
: Sumat - 20 05 - 2016

1. Apakah kalian berani bercerita dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

- Ya
 B. Tidak

Alasan: karena pem berani

2. Apakah kalian dapat menyebutkan secara lengkap unsur-unsur cerita dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

- Ya
 B. Tidak

Alasan: saya menceritakan dengan lengkap

3. Apakah kalian dapat menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

- Ya
 B. Tidak

Alasan: saya menggunakan bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia itu bahasa yang baik dan sopan

4. Apakah kalian dapat mengurutkan keruntutan cerita dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

- Ya
 B. Tidak

Alasan:

5. Apakah kalian dapat menguasai materi dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

- Ya
 B. Tidak

Alasan:

6. Apakah kalian dapat lancar bercerita dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

- A. Ya
- B. Tidak

Alasan:

7. Bagaimana seharusnya teknik *show and tell* ditampilkan guru agar kalian tertarik untuk mengikuti pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell* ?

- A. Ya
- B. Tidak

Alasan:

8. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai dengan aspek keberanian?

- A. Ya
- B. Tidak

Alasan:

9. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai kelengkapan unsur-unsur cerita?

- A. Ya
- B. Tidak

Alasan:

10. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai ketepatan penggunaan bahasa?

- A. Ya
- B. Tidak

Alasan:



11. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai

keruntutan cerita?

- Ya
- B. Tidak

Alasan:

12. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai penguasaan materi?

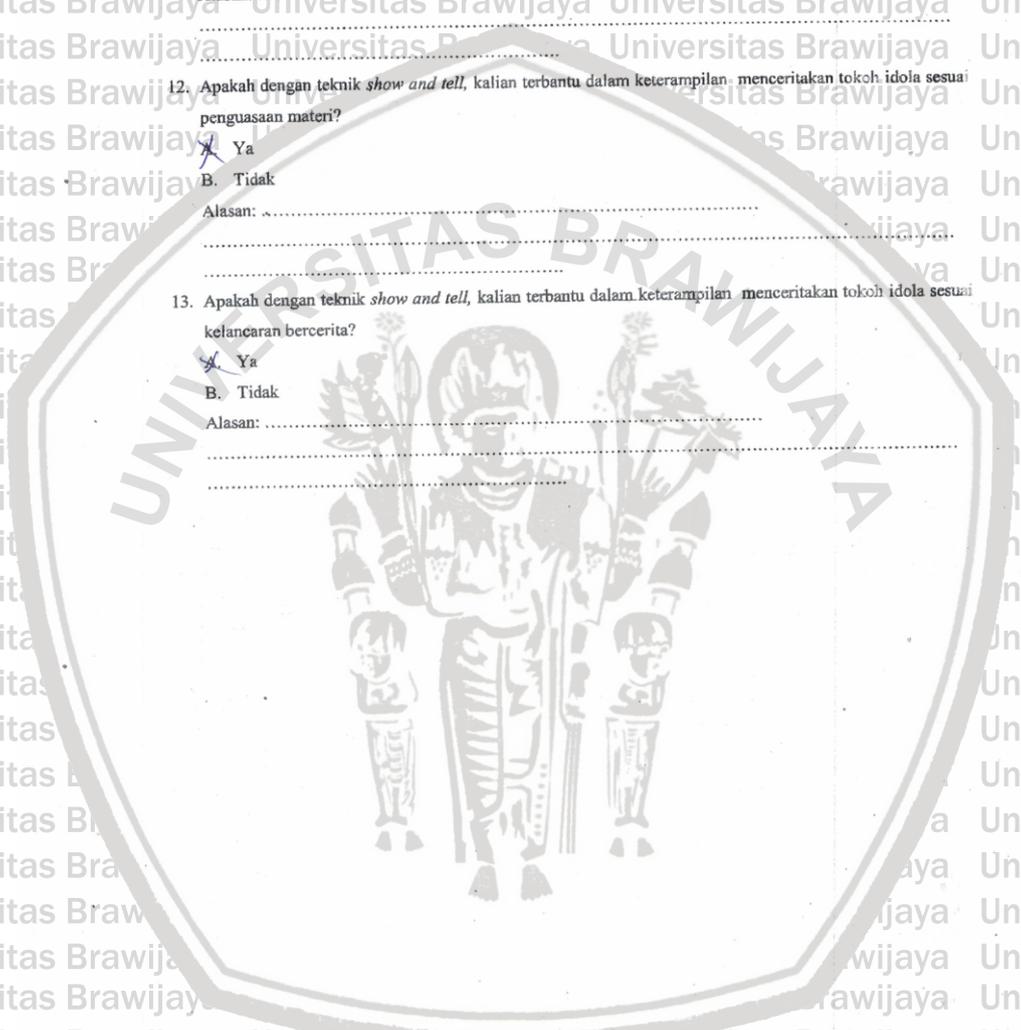
- Ya
- B. Tidak

Alasan:

13. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai kelancaran bercerita?

- Ya
- B. Tidak

Alasan:



Pedoman Angket

Nama Siswa :

Hari/ Tanggal :

Jumat, 20 Mei 2016

1. Apakah kalian berani bercerita dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*? A. Ya B. Tidak

Alasan: karena sudah beberapa pertunjukan

2. Apakah kalian dapat menyebutkan secara lengkap unsur-unsur cerita dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*? A. Ya B. Tidak

Alasan: karena saya ada yg lupa

3. Apakah kalian dapat menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*? A. Ya B. Tidak

Alasan: karena kita di haruskan

untuk menggunakan Indonesia

4. Apakah kalian dapat mengurutkan keruntutan cerita dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*? A. Ya B. Tidak

Alasan:

5. Apakah kalian dapat menguasai materi dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*? A. Ya B. Tidak

Alasan:

6. Apakah kalian dapat lancar bercerita dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

- A. Ya
 B. Tidak

Alasan: karna saya sudah menceritakan
sebelum itu ditanya sebelum tampil

7. Bagaimana seharusnya teknik *show and tell* ditampilkan guru agar kalian tertarik untuk mengikuti pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell* ?

- A. Ya
 B. Tidak

Alasan: Memberi contoh di depan kelas

8. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai dengan aspek keberanian?

- A. Ya
 B. Tidak

Alasan: karena bebahan pertemuan ini
ada siswa yang menceritakan tokoh idola

9. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai kelengkapan unsur-unsur cerita?

- A. Ya
 B. Tidak

Alasan: karna tidak ada yang mengalami
tentang tokoh idola

10. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai ketepatan penggunaan bahasa?

- A. Ya
 B. Tidak

Alasan:

6. Apakah kalian dapat lancar bercerita dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell*?

- A. Ya
 B. Tidak

Alasan: *karena saya sudah menceritakannya
 sebelum itu ditanya sebelum tampil*

7. Bagaimana seharusnya teknik *show and tell* ditampilkan guru agar kalian tertarik untuk mengikuti pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan teknik *show and tell* ?

- A. Ya
 B. Tidak

Alasan: *memberi contoh di depan kelas*

8. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai dengan aspek keberanian?

- A. Ya
 B. Tidak

Alasan: *karena beberapa pertemuan ini
 kita sudah berlatih menceritakan tokoh idola*

9. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai kelengkapan unsur-unsur cerita?

- A. Ya
 B. Tidak

Alasan: *karena tidak pernah menemui
 tentang tokoh idola*

10. Apakah dengan teknik *show and tell*, kalian terbantu dalam keterampilan menceritakan tokoh idola sesuai ketepatan penggunaan bahasa?

- A. Ya
 B. Tidak

Alasan:

Lampiran 6 Wawancara Guru Tahap Studi Pendahuluan

Pedoman Wawancara Guru Tahap Studi Pendahuluan

1. Dari sekian banyak Kompetensi Dasar (KD) pada kelas VII, KD mana yang dianggap siswa paling sulit?

Kompetensi Dasar yang paling sulit dialami siswa yaitu kompetensi dasar berbicara. Siswa masih kesulitan berbicara dengan urutan yang baik, intonasi, gesture dan mimik yang tepat. Siswa masih grogi dan kurang percaya diri karena belum terbiasa berbicara didepan banyak orang meskipun didepan teman-temannya yang setiap hari bersama.

2. Dalam proses pembelajaran kesulitan apa yang dialami siswa dalam KD berbicara tersebut?

Kesulitan yang dialami siswa selama ini pada KD berbicara ya karena mereka belum terbiasa dan latihan berbicara didepan umum, siswa masih grogi, takut, malu, ada yang belum siap, ada juga yang tadinya sudah hafal dengan materi yang akan disampaikan didepan kelas jadi blank ketika berada didepan kelas karena masalah tersebut.

3. Bagaimana ibu mengajarkan materi berbicara dan apakah ada kendala ketika mengajarkan KD berbicara?

Saya menyampaikan materi sesuai dengan KD yang ada, dan untuk mencari materinya juga bertanya dengan rekan guru yang lain. Kalau masalah kendala hampir semua pembelajaran pasti ada kendala.

Seperti waktu itu pada saat materi menceritakan pengalamann pribadi didepan kelas masih banyak siswa yang kesulitan menceritakan

pengalamannya, padahal kan itu sangat mudah cuma bedanya hanya berbicara didepan kelas. Karena kurang terbiasanya dan latihan itulah siswa masih belum bisa pada KD berbicara.

4. Apa saja yang ibu gunakan sebagai sumber materi dalam pembelajaran berbicara

Sumber yang saya gunakan sebagai materi dalam pembelajaran yaitu hanya buku pegangan saja.

5. Metode apa yang pernah ibu gunakan pada KD berbicara?

Selama ini metode yang saya gunakan dalam KD berbicara hanya ceramah dan pemodelan saja. Ya disesuaikan dengan KD yang diajarkan, kalau tidak sesuai ya tidak bisa mencapai KKM yang telah ditentukan. Misalnya materi menyampaikan pengumuman dengan intonasi yang tepat serta menggunakan kalimat-kalimat yang lugas dan sederhana, saya menggunakan pemodelan dengan menugasi siswa mengamati pembacaan teks UUD pada saat upacara sehingga siswa bisa termotivasi bagaimana ketika mempraktekkan KD berbicara.

6. Media apa yang pernah ibu gunakan dalam KD berbicara?

Saya jarang menggunakan media, pernah sekali-kali menggunakan LCD. Tapi disesuaikan juga dengan materi yang akan diajarkan.

Karena keterbatasan fasilitas disetiap kelas tidak ada LCD, jadi ya jarang menggunakan LCD.

7. Apakah selama ini metode dan media yang ibu gunakan dalam KD berbicara dapat membantu siswa memahami materi tersebut?

Selama ini metode dan media yang saya gunakan sedikit membantu siswa dalam memahami dan mempraktekkan KD berbicara. Tetapi ya melihat siswanya juga karena masing-masing siswa memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda.

8. Sejauh ini bagaimana hasil siswa dalam KD berbicara?

Sejauh ini hasil yang didapatkan siswa pada KD berbicara yaitu tidak semua siswa mencapai KKM yang telah ditentukan, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM.

9. Bagaimana cara ibu agar siswa memahami KD tersebut dan dapat mencapai KKM?

Cara yang saya gunakan agar siswa dapat memahami dan mencapai KKM pada KD berbicara dengan memberi latihan-latihan agar terbiasa tidak malu dan grogi berbicara didepan kelas, memberikan motivasi dengan mencontohkan teman sebaya yang sudah lancar berbicara didepan kelas sehingga siswa yang lain bisa termotivasi, memberikan metode dan media yang lebih variasi agar tidak terbatas dengan metode ceramah.

Lampiran 7 Wawancara Siswa

Lampiran 7

Wawancara Siswa Tahap Akhir Siklus

Nama Siswa : Rosalinda

Hari/ Tanggal :

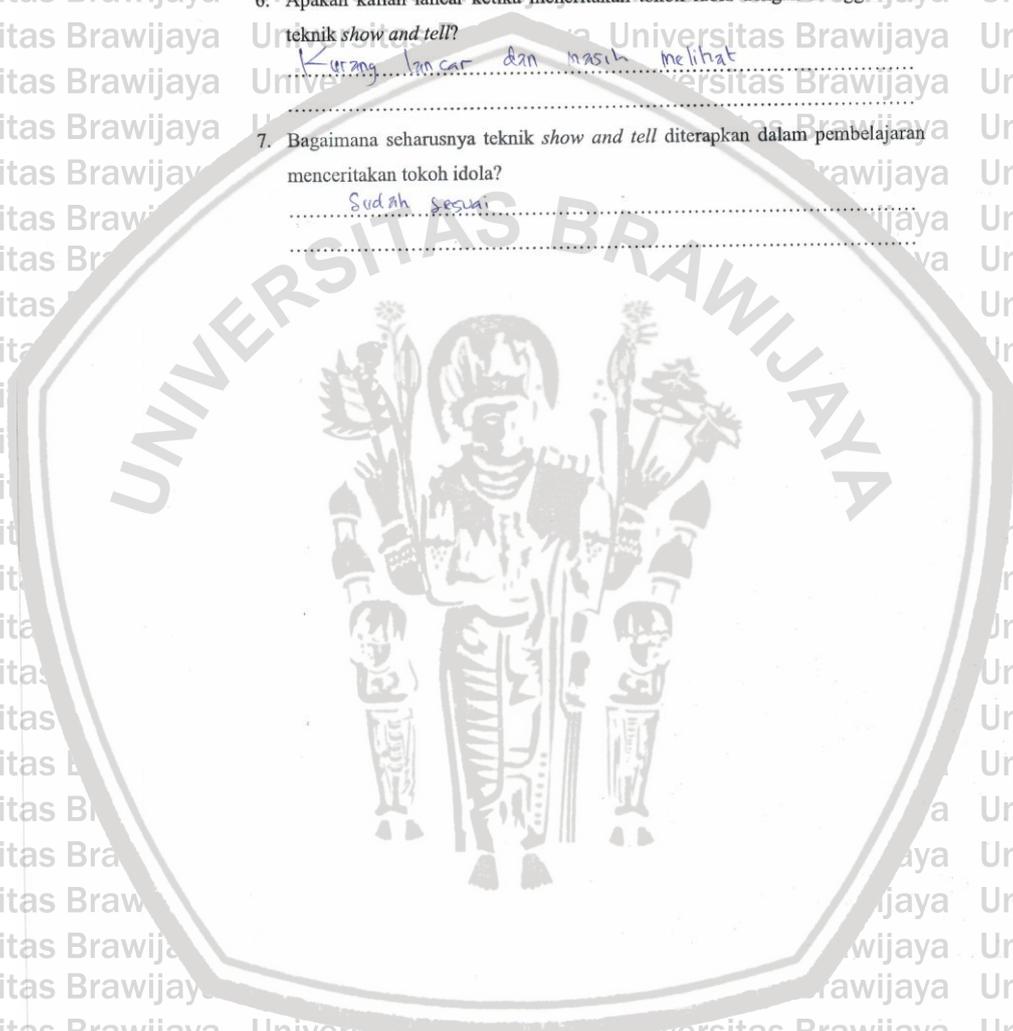
1. Apakah kalian berani tampil menceritakan tokoh idola masing-masing secara individu di depan kelas dengan menggunakan teknik *show and tell*?
Berani tetapi belum ingat yang akan diceritakan
2. Apakah kalian menceritakan tokoh idola secara lengkap berdasarkan unsur menceritakan tokoh idola meliputi identitas tokoh, keunggulan idola, dan alasan mengidolaknya dengan menggunakan teknik *show and tell*?
Sudah lengkap tetapi masih melihat catatan
3. Apakah kalian menggunakan bahasa Indonesia yang komunikatif dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ketika menceritakan tokoh idola dengan menggunakan teknik *show and tell*?
Menggunakan bahasa Indonesia tetapi tidak komunikatif
4. Apakah kalian menceritakan tokoh idola secara runtut dengan menggunakan teknik *show and tell*?
Sudah runtut
5. Apakah kalian menguasai materi atau topik menceritakan tokoh idola dengan menggunakan teknik *show and tell*?
Tidak menguasai materi / topik menceritakan tokoh idola

6. Apakah kalian lancar ketika menceritakan tokoh idola dengan menggunakan teknik *show and tell*?

Kurang lancar dan masih melihat

7. Bagaimana seharusnya teknik *show and tell* diterapkan dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola?

Sudah sesuai



Lampiran 7

Wawancara Siswa Tahap Akhir Siklus

Nama Siswa : Twi

Hari/ Tanggal :

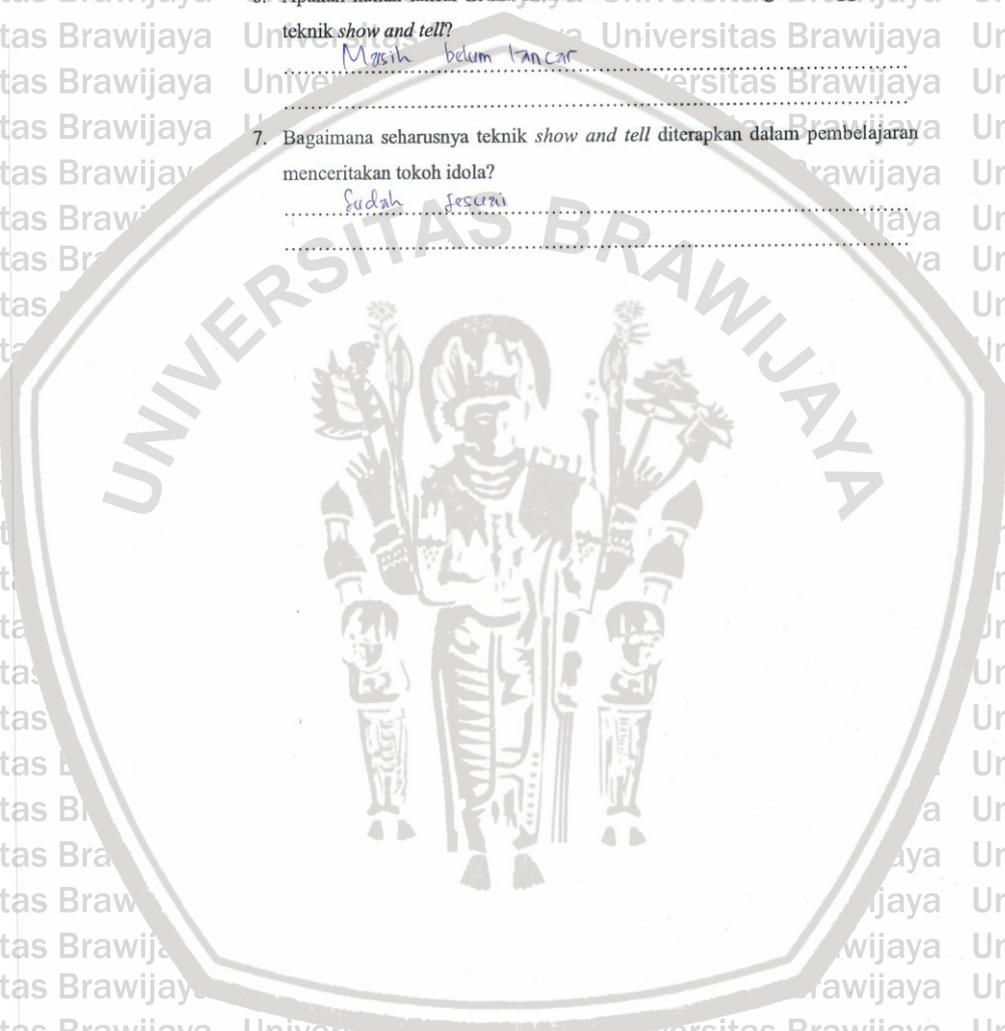
1. Apakah kalian berani tampil menceritakan tokoh idola masing-masing secara individu di depan kelas dengan menggunakan teknik *show and tell*?
 Masih belum berani karena belum hafal grogi dan kurang persiapan
2. Apakah kalian menceritakan tokoh idola secara lengkap berdasarkan unsur menceritakan tokoh idola meliputi identitas tokoh, keunggulan idola, dan alasan mengidolaknya dengan menggunakan teknik *show and tell*?
 Sudah lengkap tetapi masih melihat catatan
3. Apakah kalian menggunakan bahasa Indonesia yang komunikatif dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ketika menceritakan tokoh idola dengan menggunakan teknik *show and tell*?
 Iya menggunakan bahasa Indonesia tetapi masih belum lancar
4. Apakah kalian menceritakan tokoh idola secara runtut dengan menggunakan teknik *show and tell*?
 Masih belum runtut
5. Apakah kalian menguasai materi atau topik menceritakan tokoh idola dengan menggunakan teknik *show and tell*?
 Belum menguasai materi / topik sepenuhnya

6. Apakah kalian lancar ketika menceritakan tokoh idola dengan menggunakan teknik *show and tell*?

Masih belum lancar

7. Bagaimana seharusnya teknik *show and tell* diterapkan dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola?

Sudah selesai



Lampiran 7

Wawancara Siswa Tahap Akhir Siklus

Nama Siswa : Fern

Hari/ Tanggal :

1. Apakah kalian berani tampil menceritakan tokoh idola masing-masing secara individu di depan kelas dengan menggunakan teknik *show and tell*?
..... Sudah berani tetapi sedikit gugri
2. Apakah kalian menceritakan tokoh idola secara lengkap berdasarkan unsur menceritakan tokoh idola meliputi identitas tokoh, keunggulan idola, dan alasan mengidolaknya dengan menggunakan teknik *show and tell*?
..... Sudah lengkap
3. Apakah kalian menggunakan bahasa Indonesia yang komunikatif dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ketika menceritakan tokoh idola dengan menggunakan teknik *show and tell*?
..... Menggunakan bahasa Indonesia
4. Apakah kalian menceritakan tokoh idola secara runtut dengan menggunakan teknik *show and tell*?
..... Sudah runtut
5. Apakah kalian menguasai materi atau topik menceritakan tokoh idola dengan menggunakan teknik *show and tell*?
..... Menguasai materi

6. Apakah kalian lancar ketika menceritakan tokoh idola dengan menggunakan teknik *show and tell*?

Sudah lancar tetapi masih kurang keras
suaranya ketika bercerita

7. Bagaimana seharusnya teknik *show and tell* diterapkan dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola?

Sangat menyenangkan



Lampiran 7

Wawancara Siswa Tahap Akhir Siklus

Nama Siswa : Nur Laili

Hari/ Tanggal :

1. Apakah kalian berani tampil menceritakan tokoh idola masing-masing secara individu di depan kelas dengan menggunakan teknik *show and tell*?
Agak grogi, kurang siap dan tidak hafal
2. Apakah kalian menceritakan tokoh idola secara lengkap berdasarkan unsur menceritakan tokoh idola meliputi identitas tokoh, keunggulan idola, dan alasan mengidolaknya dengan menggunakan teknik *show and tell*?
Seolah lengkap
3. Apakah kalian menggunakan bahasa Indonesia yang komunikatif dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ketika menceritakan tokoh idola dengan menggunakan teknik *show and tell*?
Menggunakan bahasa Indonesia
4. Apakah kalian menceritakan tokoh idola secara runtut dengan menggunakan teknik *show and tell*?
Ya, mengenai menceritakan tokoh idola secara runtut
5. Apakah kalian menguasai materi atau topik menceritakan tokoh idola dengan menggunakan teknik *show and tell*?
Tidak menguasai semua materi / topik

6. Apakah kalian lancar ketika menceritakan tokoh idola dengan menggunakan teknik *show and tell*?

Kurang lancar dan suaranya masih kurang keras

7. Bagaimana seharusnya teknik *show and tell* diterapkan dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola?

Sudah sesuai dan menyenangkan



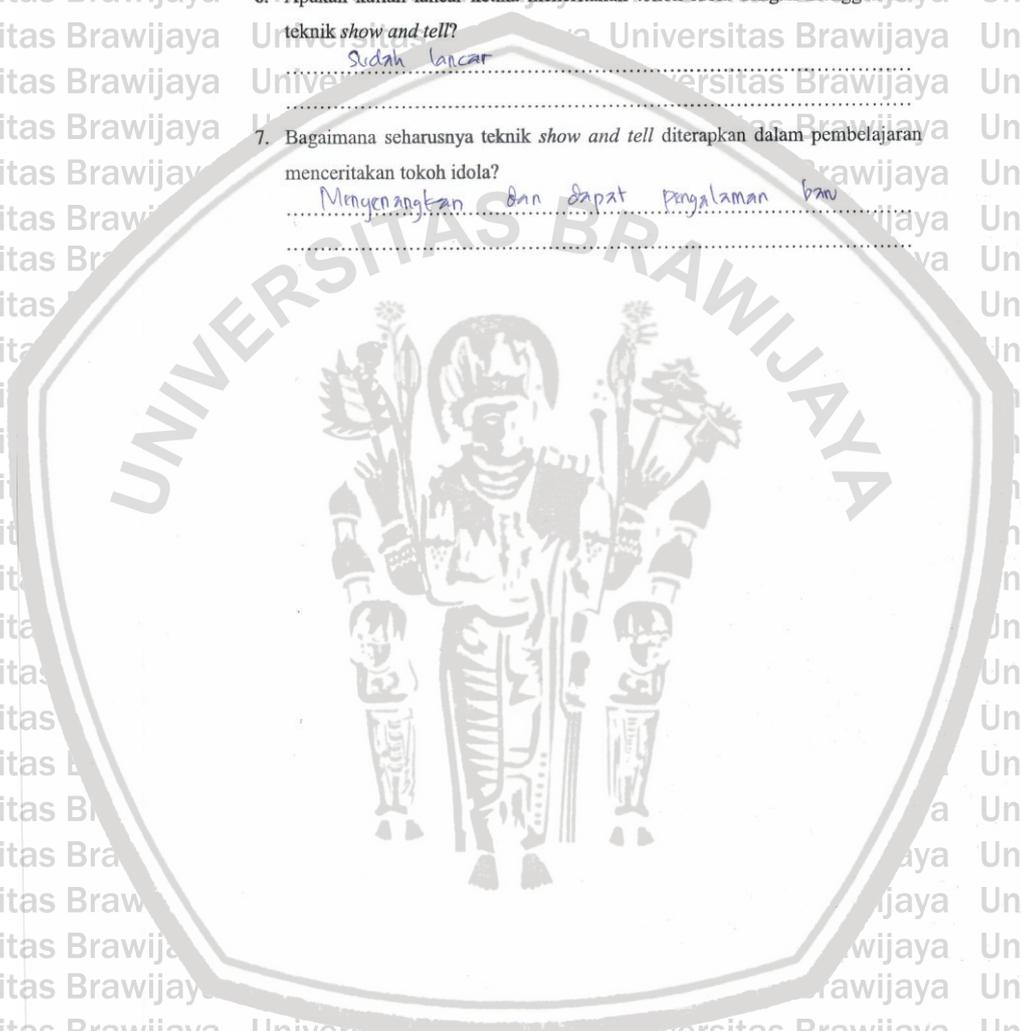
6. Apakah kalian lancar ketika menceritakan tokoh idola dengan menggunakan

teknik *show and tell*?

Sudah lancar

7. Bagaimana seharusnya teknik *show and tell* diterapkan dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola?

Menggunakan dan dapat pengalaman baru



Lampiran 7

Wawancara Siswa Tahap Akhir Siklus

Nama Siswa : Setra Manda

Hari/ Tanggal :

1. Apakah kalian berani tampil menceritakan tokoh idola masing-masing secara individu di depan kelas dengan menggunakan teknik *show and tell*?
Tidak berani karena malu grogi dan tidak natural
2. Apakah kalian menceritakan tokoh idola secara lengkap berdasarkan unsur menceritakan tokoh idola meliputi identitas tokoh, keunggulan idola, dan alasan mengidolaknya dengan menggunakan teknik *show and tell*?
Tidak lengkap
3. Apakah kalian menggunakan bahasa Indonesia yang komunikatif dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ketika menceritakan tokoh idola dengan menggunakan teknik *show and tell*?
Menggunakan bahasa Indonesia tetapi kurang komunikatif
4. Apakah kalian menceritakan tokoh idola secara runtut dengan menggunakan teknik *show and tell*?
Masih belum runtut
5. Apakah kalian menguasai materi atau topik menceritakan tokoh idola dengan menggunakan teknik *show and tell*?
Tidak menguasai seluruhnya

6. Apakah kalian lancar ketika menceritakan tokoh idola dengan menggunakan teknik *show and tell*?

Masih belum lancar

7. Bagaimana seharusnya teknik *show and tell* diterapkan dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola?

Seharusnya mempersiapkan dulu sebelum bercerita



Lampiran 8 Wawancara Guru

Lampiran 8

Pedoman Wawancara Guru Tahap Akhir Siklus

1. Apakah siswa berani tampil menceritakan tokoh idola masing-masing secara individu di depan kelas setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik *show and tell*?
 Sebagian siswa masih belum berani karena masih malu dan belum hafal
2. Apakah siswa terampil dalam menceritakan tokoh idola secara lengkap berdasarkan unsur menceritakan tokoh idola meliputi identitas tokoh, keunggulan idola, dan alasan mengidolakannya setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik *show and tell*?
 Siswa masih belum seluruhnya menceritakan tokoh idola secara lengkap
3. Apakah siswa menggunakan bahasa Indonesia yang komunikatif dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ketika menceritakan tokoh idola setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik *show and tell*?
 Sudah menggunakan bahasa Indonesia tetapi masih tidak komunikatif
4. Apakah siswa terampil dalam menceritakan tokoh idola secara runtut setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik *show and tell*?
 Sebagian siswa masih belum runtut menceritakan tokoh idola
5. Apakah siswa menguasai materi atau topik menceritakan tokoh idola setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik *show and tell*?
 Siswa belum sepenuhnya menguasai materi menceritakan tokoh idola

6. Apakah siswa lancar ketika meneritakan tokoh idola setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik *show and tell*?

Jawab: Iya, sebagian yang dapat menceritakan tokoh idola secara lancar.

7. Bagaimana seharusnya prosedur teknik *show and tell* diterapkan dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola?

Jawab: Seharusnya memberi materi yang benar-benar siswa pahami tentang tokoh idola yang siswa sukai.



Lampiran 9 Lembar Kerja Siswa (LKS)

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :

Kelas :

No Absen :

Petunjuk

Perhatikan dengan seksama langkah-langkah cara menceritakan tokoh idola.

Soal

1. Sebutkan identitas tokoh idola meliputi:
 - a. Nama lengkap tokoh dan panggilan
 - b. Tempat dan tanggal lahir tokoh
 - c. Alamat tokoh idola
 - d. Nama orang tua tokoh idola
 - e. Anggota keluarga tokoh (istri dan anak).
2. Sebutkan keunggulan tokoh idola (pengalaman tokoh, prestasi, jasa, perilakunya , fisik atau jasmaninya, ajaran-ajarannya maupun kehidupan pribadinya yang dapat diteladani).
3. Sebutkan alasan mengapa mengidolakan tokoh idola tersebut!
4. Simpulkan tokoh idola menggunakan bahasa sendiri meliputi identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya!



SUTAN TAKDIR ALISJAHBANA

Nama lengkapnya Sutan Takdir Alisjahbana. Tetapi ia lebih dikenal sebagai STA, yang merupakan singkatan dari namanya. Ia adalah seorang cendekiawan, budayawan, dan sastrawan terkenal. Karya sastranya yang sangat terkenal adalah ; Tak Putus Dirundung Malang, Dian yang Tak Kunjung Padam, Layar Terkembang, Kalah dan Menang, Tebaran Mega, Perempuan di Persimpangan Jalan, dll.

Pada tahun 1993, ia mendirikan majalah Poejangga Baroe bersama beberapa kawannya. Tahun 1930 sampai tahun 1942, ia menjabat sebagai redaktur Balai Pustaka. Pada saat itu, terjadi polemik antara Sutan Takdir Alisjahbana dengan sejumlah tokoh seperti Ki Hajar Dewantara dan dr. Soetomo. Polemik ini, kemudian dikenal sebagai polemik kebudayaan. STA sangat dikenal di dunia internasional. Ia menjadi anggota beberapa organisasi ilmiah tingkat internasional. Ia bahkan pernah mengajar di beberapa perguruan tinggi di Asia dan Amerika.

Sutan Takdir Alisjahbana, lahir di Natal Sumatra Utara tanggal 11 Februari 1908. Ayahnya bernama Raden Alisjahbana bergelar Sutan Amin. Pekerjaan ayahnya seorang guru di Bengkulu. STA dikarunia sembilan orang anak. Anak-anaknya banyak yang mengikuti keberhasilan bapaknya. Salah satu anaknya Prof. Dr. Ing. Iskandar Alisjahbana, pernah menjabat sebagai rektor Institut Teknologi Bandung. Atas peran sertanya dalam bidang kebudayaan, pemerintah Republik Indonesia menganugerahi Satya Lencana Kebudayaan kepada Sutan Takdir Alisjahbana.

Lampiran 10 Teks Materi

Teks Materi Siklus 1

Cut Nyak Dien

Cut Nyak Dien lahir pada tahun 1848 di Aceh Besar di wilayah VI Mukimm, ia terlahir dari kalangan keluarga bangsawan. Cut Nyak Dien anak dari Teuku nan setia. Ibunya anak bangsawan dari Lampar. Sedangkan kakaknya bernama Teuku Rakyat. Cut Nyak Dien adalah seorang sosok pahlawan wanita dari Aceh Barat yang mendapat julukan srikandi Indonesia karena keberaniannya melawan penjajah dan membangkitkan semangat perlawanan kepada masyarakat untuk melawan Belanda. Ia tak pernah gentar melawan penjajah meskipun ia seorang wanita.

Pada tahun 1862 Cut Nyak Dien dinikahkan dengan Teuku Ibrahim anak dari Teuku Abas dari Lamnga, padahal usia Cut Nyak Dien masih 12 tahun. Kemudian ia dikarunia anak perempuan di beri nama Cut Gambang. Namun pada tahun 1878 Teuku Ibrahim Lamnga suami dari Cut Nyak Dien tewas karena telah gugur dalam perang melawan Belanda di Gle Tarum pada tanggal 29 Juni 1878. Meninggalnya Ibrahim Lamnga membuat duka yang mendalam bagi Cut Nyak Dien.

Setelah kematian Ibrahim Lamnga, Cut Nyak Dhen dipersunting Teuku Umar dan memperbolehkannya ikut serta dalam medan perang. Mereka dikaruniai anak laki-laki yang diberi nama Cut Gambang. Cut Nyak Dien dengan Teuku Umar bertempur bersama melawan Belanda. Teuku Umar tertembak Belanda pada tanggal 11 februari 1899 di Ujung Kala Malaboh. Pasukan ini terus bertempur sampai kehancurannya pada tahun 1901. Pada tanggal 6 November 1905 Cut Nyak Dien tertangkap oleh Belanda. Cut Nyak Dien akhirnya dibuang ke Sumedang, Jawa Barat, pada tanggal 11 Desember 1906 karena ketakutan Belanda bahwa kehadirannya akan menciptakan semangat perlawanan dan juga karena ia terus berhubungan dengan pejuang yang belum tunduk. Pada saat itu

mata Cut Nyak Dien dalam keadaan buta. Walaupun mata cut nyak dien buta tapi Cut Nyak Dien bisa mengajarkan ibu-ibu mengaji. Cut Nyak Dien di beri julukan ibu perbu/ibu ratu masyarakat.

Cut Nyak Dhien ditangkap dan dibawa ke Banda Aceh dan dirawat di rumah sakit disana, sementara itu Cut Gambang berhasil melarikan diri ke hutan dan meneruskan perlawanan yang sudah dilakukan oleh ayah dan ibunya. Penyakitnya seperti rabun dan encok berangsur-angsur sembuh. Namun, Pada tanggal 6 November 1908, Cut Nyak Dien meninggal karena usianya yang sudah tua. Makam "Ibu Perbu" baru ditemukan pada tahun 1959 berdasarkan permintaan Gubernur Aceh saat itu, Ali Hasan. "Ibu Perbu" diakui oleh Presiden Soekarno sebagai Pahlawan Nasional Indonesia melalui SK Presiden RI No.106 Tahun 1964 pada tanggal 2 Mei 1964.



Teuku Umar

Teuku Umar dilahirkan di Meulaboh Aceh Barat pada tahun 1854. Ia merupakan salah seorang pahlawan nasional yang pernah memimpin perang gerilya di Aceh sejak tahun 1873 hingga tahun 1899. Kakek Teuku Umar adalah keturunan Minangkabau, yaitu Datuk Makdum Sati yang pernah berjasa terhadap Sultan Aceh. Datuk Makdum Sati mempunyai dua orang putra, yaitu Nantan Setia dan Achmad Mahmud. Teuku Achmad Mahmud merupakan bapak Teuku Umar. Ketika umurnya sudah menginjak usia 20 tahun, Teuku Umar menikah dengan Nyak Sofiah, anak Uleebalang Glumpang. Kemudian menikah lagi dengan Nyak Malighai, puteri dari Panglima Sagi XXV Mukim. Sejak saat itu, ia mulai menggunakan gelar Teuku. Pada tahun 1880, Teuku Umar menikahi janda Cut Nyak Dien, puteri pamannya.

Ketika perang Aceh meletus pada 1873 Teuku Umar ikut serta berjuang bersama pejuang-pejuang Aceh lainnya, padahal umurnya baru menginjak 19 tahun. Mulanya ia berjuang di kampungnya sendiri yang kemudian dilanjutkan ke Aceh Barat. Pada umur ini, Teuku Umar juga sudah diangkat sebagai keuchik (kepala desa) di daerah Daya Meulaboh. Kepribadian Teuku Umar sejak kecil dikenal sebagai anak yang cerdas, pemberani, dan kadang suka berkelahi dengan teman-teman sebayanya. Ia juga memiliki sifat yang keras dan pantang menyerah dalam menghadapi segala persoalan. Teuku Umar tidak pernah mendapatkan pendidikan formal. Meski demikian, ia mampu menjadi seorang pemimpin yang kuat, cerdas, dan pemberani, memiliki strategi yang cerdas untuk melawan Belanda.

Belanda sempat berdamai dengan pasukan Teuku Umar pada tahun 1883. Satu tahun kemudian terjadi perang di antara keduanya. Pada tahun 1893, Teuku Umar kemudian mencari strategi bagaimana dirinya dapat memperoleh senjata dari pihak musuh (Belanda). Akhirnya, Teuku Umar berpura-pura menjadi antek (kaki tangan) Belanda. Teuku Umar kemudian masuk dinas militer. Pada 1 Januari 1894, Teuku Umar sempat dianugerahi gelar Johan Pahlawan dan diizinkan untuk

membentuk legiun pasukan sendiri yang berjumlah 250 tentara dengan senjata lengkap. Saat bergabung dengan Belanda, Teuku Umar sebenarnya pernah menundukkan pos-pos pertahanan Aceh. Malam menjelang 11 Februari 1899 Teuku Umar bersama pasukannya tiba di pinggiran kota Meulaboh. Pasukan Aceh terkejut ketika pasukan Van Heutsz mencegat. Posisi pasukan Umar tidak menguntungkan dan tidak mungkin mundur. Satu-satunya jalan untuk menyelamatkan pasukannya adalah bertempur. Dalam pertempuran itu Teuku Umar gugur terkena peluru musuh yang menembus dadanya. Jenazahnya dimakamkan di Mesjid Kampung Mugo di Hulu Sungai Meulaboh.

Atas pengabdian dan perjuangan serta semangat juang rela berkorban melawan penjajah Belanda, Teuku Umar dianugerahi gelar Pahlawan Nasional berdasarkan SK Presiden NO. 087/TK/1973 tanggal 6 November 1973. Nama Teuku Umar juga diabadikan sebagai nama jalan di sejumlah daerah di tanah air, salah satunya yang terkenal adalah terletak di Menteng Jakarta Pusat. Dan salah satu kapal perang TNI AL dinamakan KRI Teuku Umar (385). Selain itu Universitas Teuku Umar di Meulaboh diberi nama berdasarkan namanya

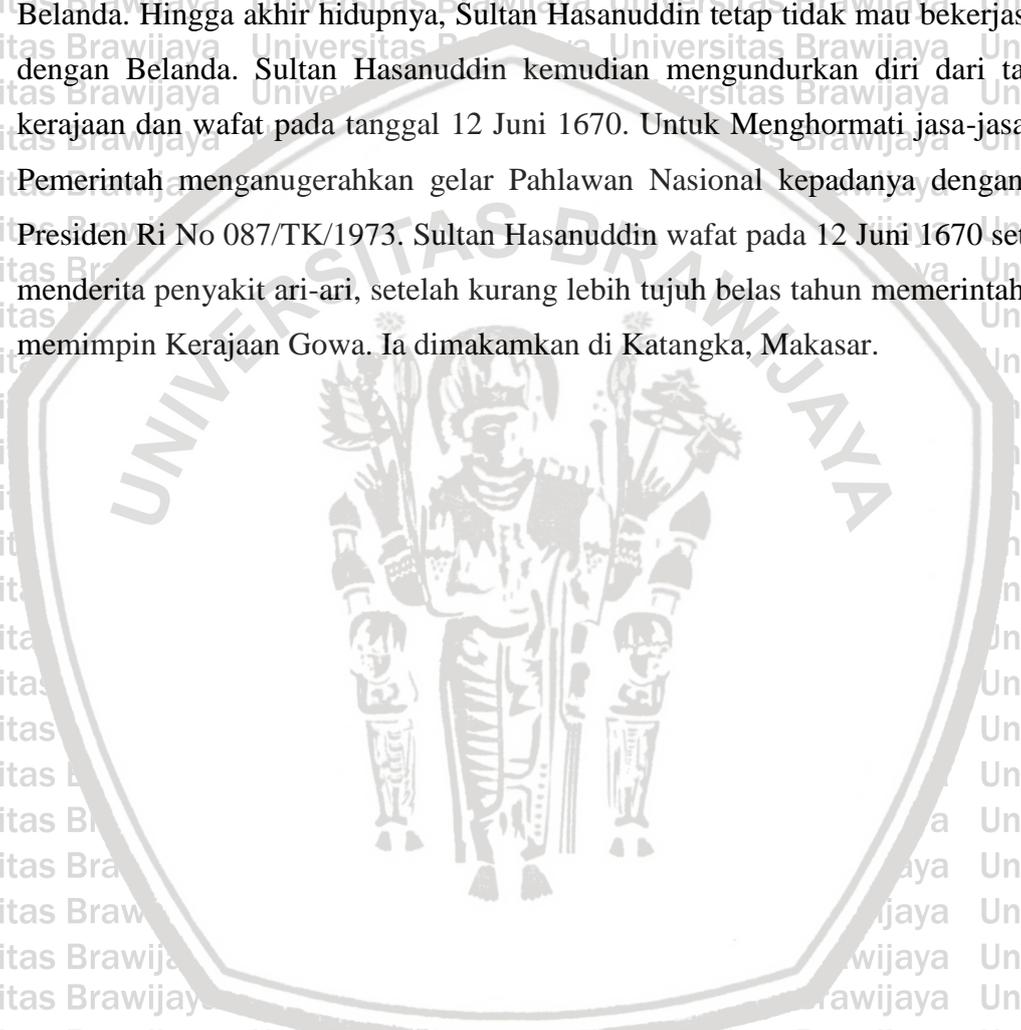
Sultan Hasanuddin

Sultan Hassanudin lahir di Makassar, Sulawesi Selatan, 12 Januari 1631 dan meninggal di Makassar, Sulawesi Selatan, 12 Juni 1670 pada umur 39 tahun, adalah Raja Gowa ke-16 dan pahlawan nasional Indonesia yang terlahir dengan nama I Mallombasi Muhammad Bakir Daeng Mattawang Karaeng Bonto Mangepe. Setelah memeluk agama Islam, ia mendapat tambahan gelar Sultan Hasanuddin Tumenanga Ri Balla Pangkana, hanya saja lebih dikenal dengan Sultan Hasanuddin saja, oleh Belanda ia di juluki sebagai Ayam Jantan Dari Timur atau dalam bahasa Belanda disebut *de Haav van de Oesten* karena keberaniannya melawan penjajah Belanda. Beliau diangkat menjadi Sultan ke 6 Kerajaan Gowa dalam usia 24 tahun (tahun 1655).

Beliau merupakan putera kedua dari Sultan Malikussaid, Raja Gowa ke-15. Sultan Hasanuddin memerintah Kerajaan Gowa, ketika Belanda yang diwakili Kompeni sedang berusaha menguasai perdagangan rempah-rempah. Gowa merupakan kerajaan besar di wilayah timur Indonesia yang menguasai jalur perdagangan. Pada tahun 1666, di bawah pimpinan Laksamana Cornelis Speelman, Kompeni berusaha menundukkan kerajaan-kerajaan kecil, tetapi belum berhasil menundukkan Gowa. Di lain pihak, setelah Sultan Hasanuddin naik takhta, ia berusaha menggabungkan kekuatan kerajaan-kerajaan kecil di Indonesia bagian timur untuk melawan Kompeni.

Peperangan antara VOC dan Kerajaan Gowa (Sultan Hasanuddin) dimulai pada tahun 1660. Saat itu Belanda dibantu oleh Kerajaan Bone yang merupakan kerajaan taklukan dari Kerajaan Gowa. Pada peperangan tersebut, Panglima Bone, Tobala akhirnya tewas tetapi Aru Palaka berhasil meloloskan diri dan perang tersebut berakhir dengan perdamaian. Akan tetapi, perjanjian dama tersebut tidak berlangsung lama karena Sultan Hasanuddin yang merasa dirugikan kemudian menyerang dan merompak dua kapal Belanda, yaitu *de Walvis* dan *Leeuwin*. Belanda pun marah besar. Lalu Belanda mengirimkan armada perangnya yang besar yang dipimpin oleh Cornelis Speelman. Aru palaka, penguasa Kerajaan Bone juga ikut menyerang Kerajaan Gowa. Sultan,

Hasanuddin akhirnya terdesak dan akhirnya sepakat untuk menandatangani perjanjian paling terkenal yaitu Perjanjian Bongaya pada tanggal 18 November 1667. Pada tanggal 12 April 1668 Sultan Hasanuddin kembali melakukan serangan terhadap Belanda. Namun karena Belanda sudah kuat maka Benteng Sombaopu yang merupakan pertahanan terakhir Kerajaan Gowa berhasil dikuasai Belanda. Hingga akhir hidupnya, Sultan Hasanuddin tetap tidak mau bekerjasama dengan Belanda. Sultan Hasanuddin kemudian mengundurkan diri dari takhta kerajaan dan wafat pada tanggal 12 Juni 1670. Untuk Menghormati jasa-jasanya, Pemerintah menganugerahkan gelar Pahlawan Nasional kepadanya dengan SK Presiden Ri No 087/TK/1973. Sultan Hasanuddin wafat pada 12 Juni 1670 setelah menderita penyakit ari-ari, setelah kurang lebih tujuh belas tahun memerintah dan memimpin Kerajaan Gowa. Ia dimakamkan di Katangka, Makasar.



Kapitan Pattimura

Pattimura lahir pada tanggal 8 Juni 1783 dari ayah Frans Matulesi dengan Ibu Fransina Silahoi. Munurut M. Sapidja (penulis buku sejarah pemerintahan pertama) mengatakan bahwa “pahlawan Pattimura tergolong turunan bangsawan dan berasal dari Nusa Ina (Seram). Ayah beliau yang bernama Antoni Mattulesy adalah anak dari Kasimiliali Pattimura Mattulesy. Yang terakhir ini adalah putra raja Sahulau. Sahulau merupakan nama orang di negeri yang terletak dalam sebuah teluk di Seram Selatan. Ia adalah pahlawan yang berjuang untuk Maluku melawan VOC Belanda. Sebelumnya Pattimura adalah mantan sersan di militer Inggris. pada tahun 1816 Inggris bertekuk lutut kepada belanda.

Kedatangan kembali kolonial Belanda pada tahun 1817 mendapat tantangan keras dari rakyat. Hal ini disebabkan karena kondisi politik, ekonomi, dan hubungan kemasyarakatan yang buruk selama dua abad. Rakyat Maluku akhirnya bangkit mengangkat senjata di bawah pimpinan Kapitan Pattimura. Sebagai panglima perang, Kapitan Pattimura mengatur strategi perang bersama pembantunya. Sebagai pemimpin dia berhasil mengoordinir raja-raja dan patih dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan, memimpin rakyat, mengatur pendidikan, menyediakan pangan dan membangun benteng-benteng pertahanan. Dalam perjuangan menentang Belanda ia juga menggalang persatuan dengan kerajaan Ternate dan Tidore, raja-raja di Bali, Sulawesi dan Jawa. Perang Pattimura hanya dapat dihentikan dengan politik adu domba, tipu muslihat dan bumi hangus oleh Belanda. Di Saparua, dia dipilih oleh rakyat untuk memimpin perlawanan. Untuk itu, ia pun dinobatkan bergelar Kapitan Pattimura.

Pada tanggal 16 Mei 1817, suatu pertempuran yang luar biasa terjadi. Rakyat Saparua di bawah kepemimpinan Kapitan Pattimura tersebut berhasil merebut benteng Duurstede. Tentara Belanda yang ada dalam benteng itu semuanya tewas, termasuk Residen Van den Berg. Pasukan Belanda yang dikirim kemudian untuk merebut kembali benteng itu juga dihancurkan pasukan Kapitan Pattimura.

Alhasil, selama tiga bulan benteng tersebut berhasil dikuasai pasukan Kapitan Patimura. Namun, Belanda tidak mau menyerahkan begitu saja benteng itu.

Belanda kemudian melakukan operasi besar-besaran dengan mengerahkan pasukan yang lebih banyak dilengkapi dengan persenjataan yang lebih modern.

Pasukan Pattimura akhirnya kewalahan dan terpukul mundur.

Di sebuah rumah di Siri-Sori, Kapitan Pattimura berhasil ditangkap pasukan Belanda. Bersama beberapa anggota pasukannya, dia dibawa ke Ambon. Di sana beberapa kali dia dibujuk agar bersedia bekerjasama dengan pemerintah Belanda namun selalu ditolakinya. Para tokoh pejuang akhirnya dapat ditangkap dan mengakhiri pengabdianya di tiang gantungan pada tanggal 16 Desember 1817 di kota Ambon. Atas kegigihannya memperjuangkan kemerdekaan, Kapitan Pattimura dikukuhkan sebagai “Pahlawan Perjuangan Kemerdekaan” oleh pemerintah Republik Indonesia.



Christina Martha Tiahahu

Martha Christina Tiahahu gadis dari Desa Abubu di Pulau Nusalaut yang lahir di Nusa Laut, Maluku, 4 Januari 1800 ikut serta melawan penjajah Belanda waktu berumur 17 tahun. Ayahnya adalah Kapitan Paulus Tiahahu, seorang kapitan dari negeri Abubu yang juga pembantu Thomas Matulesy dalam perang Pattimura tahun 1817 melawan Belanda. Martha Christina tercatat sebagai seorang pejuang kemerdekaan yang unik yaitu seorang puteri remaja yang langsung terjun dalam medan pertempuran melawan tentara kolonial Belanda dalam perang Pattimura tahun 1817. Di kalangan para pejuang dan masyarakat sampai di kalangan musuh, ia dikenal sebagai gadis pemberani dan konsekwen terhadap cita-cita perjuangannya. Martha yang masih gadis selalu ikut mengambil bagian dan pantang mundur sejak awal perjuangan. Ia tetap mendampingi ayahnya dalam setiap pertempuran baik di Pulau Nusalaut maupun di Pulau Saparua. Ia bukan saja mengangkat senjata, tetapi juga memberi semangat kepada kaum wanita di negeri-negeri agar ikut membantu kaum pria di setiap medan pertempuran sehingga Belanda kewalahan menghadapi kaum wanita yang ikut berjuang.

Ketika di Desa Ouw – Ullath jazirah Tenggara Pulau Saparua terjadi pertempuran yang sengit, karena tidak seimbang dalam persenjataan, tipu daya musuh dan pengkhianatan, para tokoh pejuang dapat ditangkap dan menjalani hukuman Martha Christina Tiahahu merupakan anak sulung dari Kapitan Paulus Tiahahu, Dia mengikuti jejak ayahnya memimpin perlawanan di Pulau Nusalaut ketika masih berusia 17 tahun. Tanggal 11 Oktober 1817 pasukan Belanda dibawah pimpinan Richeumont bergerak ke Ulath, namun berhasil dipukul mundur oleh pasukan rakyat. Di tengah keganasan pertempuran itu muncul seorang gadis remaja bercakalele menantang peluru musuh. Dia adalah putri Nusahalawano, Martha Christina Tiahahu, perempuan berambut panjang terurai ke belakang dengan sehelai kain berang (kain merah) terikat di kepala. Baru di medan ini Belanda berhadapan dengan kaum perempuan fanatik yang turut bertempur.

Tanggal 12 Oktober 1817 Vermeulen Kringer memberi komando untuk keluar dari kubu-kubu dan kembali melancarkan serangan dengan sangkur terhunus. Martha Christina dan sang Ayah serta beberapa tokoh pejuang lainnya tertangkap dan dibawa ke dalam kapal Eversten. Tanggal 16 Oktober 1817.

Kapitan Paulus Tiahahu divonis hukum mati tembak. Martha Christina berjuang untuk melepaskan ayahnya dari hukuman mati, namun ia tidak berdaya dan meneruskan bergerilya di hutan, tetapi akhirnya tertangkap dan diasingkan ke Pulau Jawa. Dalam suatu Operasi Pembersihan pada bulan Desember 1817

Martha Christina Tiahahu tertangkap dan dibawa dengan kapal Eversten ke Pulau Jawa untuk dipekerjakan. Akhirnya pada tanggal 2 Januari 1818, selepas Tanjung Alang, Martha Christina Tiahahu menghembuskan nafas yang terakhir. Jenazah Martha Christina Tiahahu disemayamkan dengan penghormatan militer ke Laut Banda. Martha Christina Tiahahu meninggal di Laut Banda, Maluku, 2 Januari 1818 pada umur 17 tahun, berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 012/TK/Tahun 1969, tanggal 20 Mei 1969, Martha Christina Tiahahu secara resmi diakui sebagai Pahlawan Nasional. Berkat pengorbanannya tersebut, pemerintah Maluku membuat monumen untuk mengenang jasa Martha Christina.

Pangeran Diponegoro

Pangeran Diponegoro lahir di Yogyakarta, 11 November 1785. Nama asli Pangeran Diponegoro bernama kecil Raden Mas Mustahar, lalu diubah namanya oleh Hamengku Buwono II tahun 1805 menjadi Bendoro Raden Mas Ontowiryo.

Ia juga bergelar “Sultan Abdul Hamid Herucokro Amirulmukminin Sayidin Panatagama Khalifatullah Tanah Jawi”. Pangeran Diponegoro adalah anak dari Pangeran Adipati Anom (Hamengku Buwono III) dari garwa ampeyan (selir) bernama R.A. Mangkarawati. Pangeran Diponegoro meninggal di Makassar, Sulawesi Selatan, 8 Januari 1855 pada umur 69 tahun) adalah salah seorang pahlawan nasional Republik Indonesia. Makamnya berada di Makassar.

Perlawanan Pangeran Diponegoro dimulai ketika dia dengan berani mencabut tiang-tiang pancang pembangunan jalan oleh Belanda yang melewati rumah, masjid, dan makam leluhur Pangeran Diponegoro. Pembangunan jalan ini dilakukan atas inisiatif Patih Danurejo IV yang menjadi antek Belanda. Belanda yang dibantu Patih Danurejo IV kemudian menyerang kediaman Pangeran Diponegoro di Tegalrejo. Sejak saat itu, berkobarlah perang besar yang disebut Perang Jawa atau Perang Diponegoro (1825-1830). Kecerdikan Pangeran Diponegoro dalam mengatur siasat perang dengan menggunakan taktik gerilya membuat Belanda sulit mengalahkan Pangeran Diponegoro. Dengan dibantu oleh Kyai Mojo (Surakarta), Sentot Alibasya Prawirodirjo, Pangeran Suryo Mataram, Pangeran Pak-pak (Serang), Pangeran Diponegoro berhasil memberikan perlawanan yang hebat kepada Belanda

Belanda telah menggunakan berbagai cara untuk menangkap Pangeran Diponegoro namun gagal. Sampai pada akhirnya digunakanlah siasat licik dengan berpura-pura mengajak berunding dan berjanji akan menjaga keselamatannya. Namun, ternyata Belanda ingkar janji dan menangkap Pangeran Diponegoro pada tanggal 28 Maret 1830 saat terjadi perundingan di Magelang. Tanpa malu Jenderal Hendrik de Kock menangkap Pangeran Diponegoro ditangkap dan diasingkan ke Ungaran, kemudian dibawa ke Gedung Karesidenan Semarang, dan langsung ke

Batavia menggunakan kapal Pollux pada 5 April agar perang besar di Pulau Jawa tersebut dapat segera diakhiri. Perang Diponegoro telah menimbulkan kerugian yang amat besar bagi Belanda.

Pada tanggal 30 April 1830 keputusan pun keluar. Pangeran Diponegoro, Raden Ayu Retnaningsih, Tumenggung Diposono dan istri, serta para pengikut lainnya seperti Mertoleksono, Banteng Wereng, dan Nyai Sotaruno akan dibuang ke Manado dan ditempatkan di Benteng Amsterdam. Namun, empat tahun kemudian ia dipindahkan ke Benteng Rotterdam di Makassar. Pada tanggal 3 Mei 1830 Diponegoro dan rombongan diberangkatkan dengan kapal Pollux ke Manado dan ditawan di benteng Amsterdam. Akhirnya pada tahun 1834 dipindahkan ke benteng Rotterdam di Makassar, Sulawesi Selatan. Diponegoro wafat dan dimakamkan di kampung Jawa Makassar pada tanggal 8 Januari 1855.

Untuk menghormati jasa-jasa Pangeran Diponegoro, berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI No. 087/TK/1973, Pemerintah menganugerahkan gelar pahlawan nasional kepadanya.



Teks Materi Siklus 2

Nandish Sandhu

Serial drama India berjudul Uttaran ditayangkan di ANTV Indonesia tanggal 21 September 2015 mencuri banyak perhatian masyarakat Indonesia.

Salah satu pemain dalam serial drama Uttaran ini adalah pemeran Veer. Nama lengkap pemeran Veer dalam serial drama Uttaran yaitu Nandish Sandhu. Nandish

Sandhu merupakan satu aktor dari India yang sangat populer, bahkan ia kini dikenal di banyak negara, salah satunya Indonesia. Nandish Sandhu merupakan aktor kelahiran Bharatpur 4 Mei 1976. Nandish Sandhu telah lama berkecimpung di dunia akting, ia memulai karirnya di tahun 2007. Pemilik zodiak taurus ini pada tahun 2012 menikah dengan co-bintang dalam seri Uttaran, yaitu Rashmi Desai. Pernikahan kedua artis populer ini berjalan lancar. Di tahun 2013 Rashmi Desai menemui keguguran dan masalah mulai muncul, hingga mereka berdua tinggal di tempat yang berbeda. Pernikahan mereka selamat hingga dengan tahun 2015, pernikahan mereka hanya berjalan selama 3 tahun hingga mereka berdua bercerai.

Nandish Sandhu mulai berakting dalam serial berjudul Kasturi di tahun 2007, dan namanya semakin dikenal luas setelah bermain di serial Uttaran yang ditayangkan 2009-2012, dalam serial TV india berjudul Uttaran yang ditayangkan di Colors peran TV, Nandish Sandhu sebagai Veer Singh Umed Singh Bundela yang merupakan seorang pemuda tampan yang juga kaya, Veer telah jatuh cinta dengan Ichcha dimainkan oleh Tina Dutta. Serial TV yang pernah diperankan oleh Nandish Sandhu diantaranya Kasturi (Ditahun 2007), Khwaish (Ditahun 2007), Kayamath (Ditahun 2007), ssshhhh ... Koi Hai (Ditahun 2007), Komedi Circus (Ditahun 2007), Hum ladkiyan (tahun 2008), Uttaran (Ditahun 2009-2012), Tertawa Ke Phatke (tahun 2009), Raaz Pichhle Janam Ka (tahun 2009), Entertainment Ke Liye Kuch Bhi Karega (Ditahun 2010), Kitchen Champion (Ditahun 2010), Phir Subah Hogi (Ditahun 2012), Beintehaan (Ditahun 2013), Gustakh Dil (Ditahun 2013), Baazi Mehmaan Nawazi Ki (Ditahun 2013),

Encounter (Ditahun 2014), Nach Baliye 7 (Ditahun 2015), Teri Ek Hansee (Ditahun 2015). Selain itu, ia pernah mendapat penghargaan sebagai Best Debut dalam ajang Zee Gold Award 2008.



Rashmi Desai

Rashmi Desai merupakan salah seorang aktris India. Putri Rasila Ajay Desai ini lahir di Nagaon, India tanggal 4 Agustus 1986. Diusianya yang sekarang 30 tahun ini, Rashmi Desai masih terlihat muda dan cantik. Pemilik zodiac leo ini selain sebagai artis ia juga seorang dancer dan presenter. Rashmi Desai telah menikah dengan lawan mainnya di Uttaran, yaitu Nandish Sandhu pada tahun 2012. Di tahun 2013 Rashmi Desai menemui keguguran dan masalah mulai muncul, hingga mereka berdua juga tinggal di tempat yang berbeda. Pernikahan mereka selamat hingga dengan tahun 2015, pernikahan mereka hanya berjalan selama 3 tahun hingga mereka berdua bercerai.

Rashmi Desai lebih terkenal setelah bermain di serial tv Uttaran yang ditayangkan di Warna TV, dan namanya semakin dikenal di seluruh dunia. Di Indonesia Rashmi Desai mulai dikenal masyarakat Indonesia melalui serial Uttaran. Pada serial Uttaran ditayangkan di ANTV Rashmi Desai yang bertindak sebagai pemimpin bernama Tapasya Raghuvendra Pratap Rathore . Ia memainkan peran Tapasya Dewasa, Tapasya merupakan anak dari keluarga kaya raya. Tapasya mulai Bergaul dengan anak seorang pembantu di rumahnya yang bernama Ichcha, diperankan oleh Tina Dutta. Seiring waktu berjalan mereka berdua menemui berbagai masalah yang membuat persahabatan mereka terpisah.

Rashmi Desai telah lama memasuki dunia akting, hingga sekarang dia telah bermain di banyak seri juga serial dalam berbagai bahasa. Selain itu ia juga telah memenangkan berbagai penghargaan. Ia juga pernah bermain di serial dalam bahasa Hindi, Assamese, Bengali, Manipuri dan Bhojpur. Drama seri terbaru yang dibintanginya adalah serial "Nach Baliye 7". Serial drama lain yang pernah diperankan Rashmi Desai antara lain Pyar Jab Kehu Se Hoi Jala, Kab Hoi Gauna Hammar, Balma Bada Naadan, Bambai Ki Laila Chapra Ka Chaila, Tohse Pyar Ba, Sathi Sanghati. Ia juga menunjukkan kemampuannya dalam dance dengan mengikuti reality show menari bertajuk Nach Baliye 7 pada 2015.

Tina Dutta

Pecinta serial drama India Uttaran pasti akan mengenal sosok pemeran Ichcha. Nama asli pemeran Ichcha dalam serial Uttaran yaitu Tina Dutta. Aktris televisi Tina Dutta lahir pada tanggal 27 November 1986 di Kolkata, West Bengal, India. Dia memiliki mimpi untuk menjadi seorang aktor sejak kecil. Dia telah memulai karirnya di dunia artis sejak usia yang sangat dini yaitu 5 tahun. Pemilik zodiak sagitarius ini sekarang berusia 28 tahun. Saat ini Tina Dutta masih belum menikah, ia tidak ingin memiliki pasangan dari kalangan artis juga. Makanan favoritnya yaitu masakan Cina dan makanan yang dimasak oleh ibu saya & Nenek, salah satunya Thai dan India. Pethe yang merupakan hidangan manis yang dimasak oleh nenek saya pulav & manis

Tina mendapatkan tawaran saat masih di Kelas X untuk acara Bengali TV, Khel. Saat itu sebuah rumah produksi yang berbasis di Mumbai membuka casting untuk sebuah acara baru yang disebut Uttaran. Kemudian dia mendapat utama wanita untuk acara Uttaran. Setelah 6 tahun berjalan acara TV Uttaran berakhir pada tanggal 16 Januari 2015. Tina Dutta telah memerankan 2 peran sekaligus yaitu berperan sebagai Ichcha dan Meetha. Tina telah memenangkan banyak hati dengan perannya karakter manis dan polos. Dia mengatakan, "Uttara yang debut saya di peran utama di televisi karena acara yang akan selalu tetap sangat dekat dengan hati saya." Selain itu Tina Dutta akan segera terlihat dalam aksi dalam reality show Khatro K Khila 7 yang akan diselenggarakan oleh Arjun Kapoor. Selain itu ia juga pernah bermain dalam film Choker Bali, Chirod yang Tumi Je Amar, Parineet ke, dan juga drama India Ko Ko Aana Hai, Uttaran, Aahat. Wanita 29 tahun ini hanya menamatkan pendidikannya hingga jenjang SMA karena fokus pada kariernya, meskipun begitu ia menguasai bahasa Hindi, Inggris, dan Jerman.

Stefan William

Stefan William Umboh atau juga dikenal sebagai Steven William lahir di California, Amerika Serikat, 11 Agustus 1993 adalah aktor Indonesia keturunan Amerika Serikat. Steven merupakan anak pertama dari pasangan Clinton Avery dan Ellen Thelma Umboh yang berdarah Manado. Ia memiliki seorang adik perempuan bernama Jennifer Avery yang tinggal di Australia bersama kedua orang tuanya. Ia berpindah ke Indonesia pada saat berumur 6 tahun. Bakat aktingnya sudah terlihat saat ia berumur 6 tahun pada saat mengikuti drama di sekolahnya California, kemudian ibunya mengembangkan bakatnya dengan menyekolahkan Steven di Teroecture Act yaitu sebuah sekolah akting di Jakarta.

Tahun 2008, ia mengikuti lomba casting yang diadakan oleh Bentuk Management dan berhasil menjadi juara. Setelah itu, ia mulai bergabung dengan MD Entertainment dan mendapatkan kontrak film pertamanya berjudul Bestfriend (2008). Tak lama setelah itu, Steven kembali berakting di film Putih Abu-Abu dan Sepatu Kets arahan Nayato Fio Nuala. Nama Steven William mulai dikenal publik setelah berperan dalam sinetron Arti Sahabat yang tayang di Indosiar sejak 7 Juni 2010. Di luar dugaan, film ini meraih sukses dan berkat perannya dalam sinetron ini, ia berhasil meraih penghargaan Aktor Pemeran Utama Terfavorit Gaulteenment Award (2010) dan Aktor Drama Remaja Terfavorit Berpasangan dengan Yuki Kato.

Selain berakting, bersama rekan semanajemennya, Adityo Suryo Saputro dan Ajun Perwira membentuk band The Junas Monkey. Bersama The Junas Monkey ia merilis beberapa single yaitu berjudul Jadian dan Kuwarnai Duniamu. Single pertama mereka, Jadian, mampu menembus top chart di Malaysia. Pada 2015, Stevan William beradu akting dengan kekasihnya, Natasha Wilona dalam sinetron Anak Jalanan. Dalam sinetron tersebut ia berperan sebagai Boy, seorang remaja berpenampilan urakan dan cuek tetapi juga saleh dan tampan. Gaya Boy yang keren dan gagah saat mengendarai motor dmembuat ia digilai gadis-gadis seusianya.

Film yang pernah dibintanginya antara lain Bestfriend? (2008), Putih Abu-
Abu dan Sepatu Kets (2009), Keranda Kuntulanak (2011), Bila (2012), Air Terjun
Pengantin Phuket (2013), 3600 Detik (2014), Tiger Boy (2015), Rumah
Pasung (2015), dan lain-lain. Sinetron yang pernah dibintanginya lain Arti
Sahabat (2010-2011), Gol-Gol Fatimah (2011), Fortune Cookies (2013-2014), Siti
Bling-Bling (2014), Anak Jalanan (2015) dan lain-lain. Dan FTV yang pernah ia
bintangi Ogah Jadi Sepupu (2009), Mata Hatiku (2012), Something About
Maemunah (2012), dan lain-lain. Prestasi yang pernah diraihinya sebagai Aktor
Pemeran Utama Terfavorit Gaulteenment Award (2010), Aktor Drama Remaja
Terfavorit berpasangan dengan Yuki Kato, Aktor Tweet Terfavorit ABI (2010),
Juara 1 Aktor Terfavorit Gaulteenment Award (2011) diikuti Rizky Alatas, Aktor
Utama Ngetop SCTV Awards (2011), Pasangan Terdahsyat dalam Dahsyatnya
Awards 2016 (berpasangan dengan Natasha Wilona)



Natasha Wilona

Bagi penggemar sinetron Anak Jalanan tidak asing lagi dengan pemeran Reva. Pemeran Reva dalam sinetron anak jalan bernama Natasha Wilona. Ia lahir di Jakarta pada tanggal 15 Desember 1998, dan sekarang berumur 18 tahun. Pemilik zodiak Sagitarius ini merupakan seorang aktris dan model yang beragama Kristen. Natasha pertama kali bermain di sinetron utama Yang Masih di Bawah Umur ditayangkan di RCTI dan berperan sebagai Cherry. Dia juga pernah bermain di sinetron Fortune Cookies ditayangkan di RCTI dan berperan sebagai Atiqah. Namanya semakin dikenal publik setelah memerankan peran sebagai Reva dalam sinetron Anak Jalanan. Penampilannya yang menawan, mampu mencuri perhatian publik, khususnya para remaja. Saat ini, dia berperan sebagai Reva dalam sinetron Anak Jalanan yang ditayangkan pula di RCTI sejak 12 Oktober 2015. Saat ini Natasha Wilona sedang bermain dalam sinetron Anak Jalanan. Dalam sinetron tersebut ia bermain bersama Stefan William, Immanuel Caesar Hito dan Cut Meyriska.

Film yang pernah dibintanginya diantaranya Summer Breeze (2008), Relationshit (2015) sebagai Vivid an Rumah Pasung (2016). Sedangkan sinetron yang pernah dibintanginya antara lain Yang Masih di Bawah Umur sebagai Cherry, Tendangan Dari Langit The Series (2013) sebagai Wilona, Fortune Cookies (2013 – 2014) sebagai Atiqah, Ayah, Mengapa Aku Berbeda? The Series (2014) sebagai Diandra, Catatan Hati Seorang Istri (2014) sebagai Hesti, Sakinah Bersamamu (2015) sebagai Selia, Rajawali (2015) sebagai Mentari, Anak Jalanan (2015) sebagai Reva. Sebelum ia bermain dalam film dan sinetron Natasha juga mengisi acara Sobat Cilik dan juga pernah bermain dalam FTV berjudul Hadiah Terindah. Tidak hanya itu ia juga pernah membintangi iklan Chocolatos, Richeese / Richoco Rolls, Nabati Siip Giga, Axis, Campina Corneto, Toya Toya, Kiko, Pigeon Teens, Hot (Permen). Prestasi yang pernah diraihinya, ia terpilih sebagai Pasangan Terdahsyat dalam Dahsyatnya Awards 2016 (berpasangan dengan Stefan William), dan juga sebagai Female pop awards dalam pop awards 2016.

Immanuel Caesar Hito

Penggemar sinetron Anak Jalanan pasti tidak asing lagi dengan pemeran Mondy. Nama asli pemeran Mondy dalam sinetron Anak Jalanan adalah Immanuel Caesar Hito. Hito lahir di Jakarta pada tanggal 27 Mei 1993. Immanuel Caesar Hito merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dimana ayahnya adalah mantan model iklan era 80 – 90 an yaitu Pratikto H.P sedangkan ibunya bernama Happy Mustikasari. Aktor tampan ini beragama Kristen. dan saat ini sedang menjalin hubungan dengan Felicya Angelista presenter acara musik Dahsyat yang tayang di RCTI.

Immanuel Caesar Hito muncul pertama kali yaitu pada sinetron yang berjudul Akibat Pernikahan Dini, dan setelah itu dirinya sering berperan dalam sinetron-sinetron yang lain. Karier Hito semakin cemerlang ketika bermain di Anak Jalanan yang ditayangkan di RCTI setiap harinya. Dalam sinetron anak jalanan ini Hito berperan sebagai Mondy. Mondy merupakan seorang anak geng motor serigala, dulunya ia merupakan seorang anak motor yang mempunyai perilaku tidak baik. Ia selalu mencari masalah dengan geng motor lainnya, namun lama-kelamaan ia mulai berubah setelah kenal lebih dekat dengan Boy pemimpin geng warior. Mondy juga dikenalkan dengan Raya oleh Boy, namun hubungan mereka banyak sekali halangan. Mulaidari Haikal teman boy yang menyukai Raya, dan Abah Rama yang tidak setuju kalau Raya berpacaran dengan anak geng motor.

Pemilik zodiac gemini ini, selain berperan Mondy dalam sinetron Anak Jalanan ia juga bermain beberapa sinetron diantaranya yaitu Akibat Pernikahan Dini (2013), Surat Kecil untuk Tuhan The Series (2013), Fortune Cookies (2013), Ayah Mengapa Aku Berbeda? (2014), Penyihir Cantik (2015), Buku Harian Nayla 8 Tahun Kemudian (2015), dan Anak Jalanan yang membuat namanya semakin terkenal. Ia juga pernah bermain dalam Film 7 Hari Cinta – Main Role pada tahun 2015. Hito juga sering membintangi iklan, diantaranya yaitu iklan Pop Mie, Iklan Kopi Good Day, Iklan Mayumi, Iklan Nano-Nano, Iklan Beng-Beng.

Lampiran 11 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145, Indonesia, Telp. +62341- 575875, Fax. +62341- 575822
E-mail : fib_ub@ub.ac.id - http://www.fib.ub.ac.id

Malang, 04 FEB 2016

Nomor : 0386 /UN10.12/AK/2016
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik
Jalan Panglima Sudirman nomor 54 Purworejo
Kabupaten Pasuruan

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir mahasiswa Program Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, kami mohon dengan hormat agar Saudara:

Nama : Devi Yunita
NIM : 115110700111011
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

diberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan memperoleh data pendukung berkaitan dengan usulan skripsi berjudul:

"PENINGKATAN KETRAMPILAN MENCERITAKAN TOKOH IDOLA MENGGUNAKAN TEKNIK 'SHOW AND TELL' PADA SISWA KELAS VII SMPN 2 PRIGEN TAHUN AJARAN 2015/2016"

Selanjutnya kami sampaikan bahwa data yang diperoleh akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk penelitian (terlampir).

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang baik ini, diucapkan terimakasih.

Dekan,

Prof. Ir. Ratya Anindita, M.S., Ph.D.
NIP. 19610908 198601 1 001

Tembusan: Yth.

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
2. Kepala Sekolah SMPN 02 Prigen



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145, Indonesia, Telp. +62341- 575875, Fax. +62341- 575822
E-mail : fib_ub@ub.ac.id - http://www.fib.ub.ac.id

Surat Pernyataan

Saya, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Devi Yunita

NIM : 115110700111011

Semester : X (Sepuluh)

Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

dengan ini menyatakan bahwa berkaitan dengan penyusunan skripsi Program S1 saya yang berjudul:

"PENINGKATAN KETRAMPILAN MENCERITAKAN TOKOH IDOLA MENGGUNAKAN TEKNIK 'SHOW AND TELL' PADA SISWA KELAS VII SMPN 2 PRIGEN TAHUN AJARAN 2015/2016"

akan menjaga kerahasiaan data yang saya peroleh dan jika terjadi penyalahgunaan terhadap data tersebut, saya bersedia untuk ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia.

Pernyataan ini saya buat atas kesadaran saya akan etika penelitian yang berlaku.

Tanggal pernyataan: Malang, 28 Januari 2016

Yang membuat pernyataan;



Devi Yunita
115110700111011

Mengetahui:

Dekan



Prof. Ir. Ratya Anindita, M.S., Ph.D.
NIP. 19610908 198601 1 001

Ketua Program Studi
S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Nanang Bustanul Fauzi, M.Pd.
NIP. 19850511 200812 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Panglima Sudirman No. 54 Telp. (0343) 424162 Fax. (0343) 411553
 Email : bakesbangpol@pasuruaankab.go.id

PASURUAN

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY

No.072/ 131 /424.075/SUR/RES/2016

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168);
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2011.
- Menimbang :
 Surat dari Universitas Brawijaya Fakultas Ilmu Budaya, tanggal 04 Februari 2016 Nomor : 0386/UN10.12/AK/2016 Perihal Permohonan Tjin Penelitian atas Nama Devi Yunita

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Pasuruan, Memberikan Rekomendasi Kepada :

Nama : **DEVI YUNITA**
 NIM : 115110700111011
 Alamat : Jl. Jeteran Malang
 Pekerjaan / Jabatan : Mahasiswa
 Instansi / Organisasi : Universitas Brawijaya Malang Fakultas Ilmu Budaya
 Kebangsaan : Indonesia

Untuk Melakukan Penelitian/Survey/Kegiatan dengan :

Judul Proposal : **"PENINGKATAN KETERAMPILAN MENCERITAKAN TOKOH IDOLA MUNGKARAN TEKNIK "SHOW AND TELL" PADA SISWA KELAS VII SMPN 2 PRIGEN TAHUN AJARAN 2015/2016"**

Tujuan : Penelitian
 Bidang Penelitian : Pendidikan
 Penanggung Jawab : **DEVI YUNITA**
 Anggota / Peserta : -
 Waktu Penelitian : 2 (dua) bulan TMT Surat di Keluarkan
 Lokasi Penelitian : SMPN 2 Prigen Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.
 Dengan Ketentuan :
 1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat/lokasi penelitian/survey/kegiatan;
 2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat;
 3. Berkewajiban melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Pasuruan dalam kesempatan pertama.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Pasuruan, 24 Maret 2016

An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kabupaten Pasuruan
 Kabid Politik dan Demokrasi



BAMBANG SUTEJO, S.H., M.Hum

Pembina
 NIP. 19620903 198203 1 005

TEMBUSAN :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan ;
2. Camat Prigen Kabupaten Pasuruan ;
3. Kepala SMPN 2 Prigen Kec. Prigen Kab. Pasuruan.

SURAT PERNYATAAN

NAMA : DEVI YUNITA
TEMPAT TGL/LAHIR : PASURUAN, 23 JUNI 1992
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
PEKERJAAN : MAHASISWA
KEBANGSAAN : INDONESIA
ALAMAT : DUSUN NEMPLAK DESA TANJUNGPANEM RT.01/RW.01
 KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN PASURUAN
PENGIKUT/PESERTA :
NO. TELP/HP : 085606784714
ALAMAT E-MAIL : yunitadevi031@gmail.com

Dengan ini kami menyatakan dengan sebenarnya, bahwa kami bersedia mentaati, memperhatikan dan melaksanakan ketentuan sebagai berikut:

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah setempat.
2. Menjaga tata tertib keamanan, kesopanan dan kesusilaan serta menghindari pernyataan-pernyataan baik dengan lisan maupun tulisan-tulisan yang dapat menyinggung perasaan atau menghina agama dan Negara dari suatu golongan penduduk.
3. Pelaksanaan penelitian/survey/research agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu.
4. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Eadan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pasuruan dalam kesempatan pertama.

Demikian surat pernyataan ini kami buat, dan bila kami melanggar ketentuan tersebut di atas maka saya bersedia dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Pasuruan, 2016
 Yang membuat pernyataan





PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
DINAS PENDIDIKAN

UPT SMP NEGERI 2 PRIGEN

Jl. Raya Dayurejo No. 532 Kec. Prigen Kab. Pasuruan
E-mail : smp_n2prigen@yahoo.co.id



KEPUTUSAN

KEPALA UPTD PENDIDIKAN SMP NEGERI 2 PRIGEN
NOMOR: 421.3/ /424.051.10.3/ 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Prigen, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Devi Yunita
NIM : 115110700111011
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas/Univrsitas : Ilmu Budaya/ Universitas Brawijaya
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Prigen

Adalah benar-benar melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Prigen mulai bulan April sampai dengan bulan Mei, di Jl. Raya Dayurejo No. 532 Kec. Prigen Kab. Pasuruan.

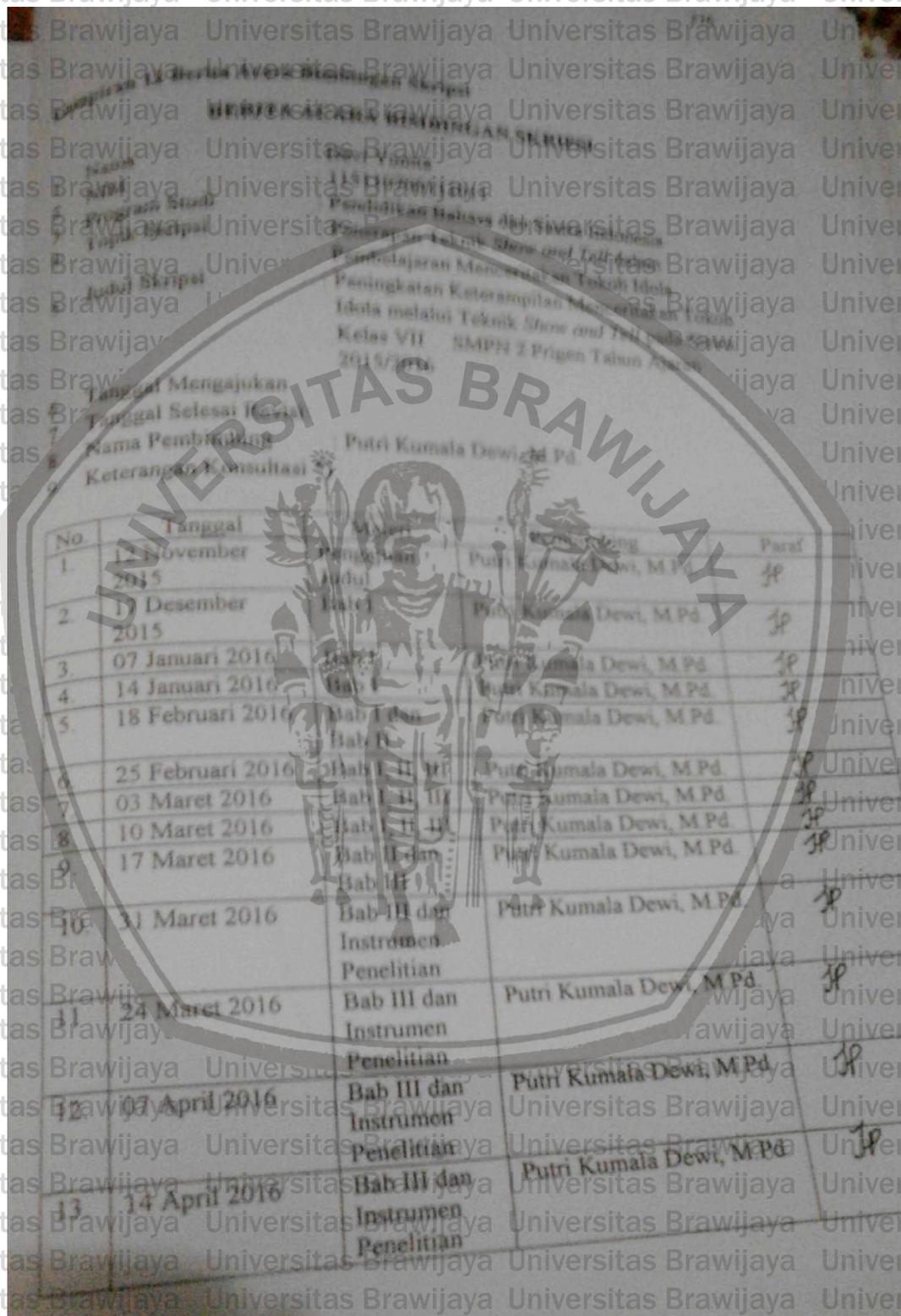
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk memenuhi persyaratan tugas akhir pada Universitas Brawijaya Malang.

Prigen, 4 Juni 2016

Kepala UPT SMP Negeri 2 Prigen

UNTUNG DURACHMAN,S.Pd.
NIP 19701028 199903 1 004

Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi



No	Tanggal	Materi	Paraf
1	15 November 2015	Pengantar	Putri Kumala Dewi, M Pd
2	17 Desember 2015	Bab I	Putri Kumala Dewi, M Pd
3	07 Januari 2016	Bab I dan II	Putri Kumala Dewi, M Pd
4	14 Januari 2016	Bab I dan II	Putri Kumala Dewi, M Pd
5	18 Februari 2016	Bab I dan II	Putri Kumala Dewi, M Pd
6	25 Februari 2016	Bab I dan II	Putri Kumala Dewi, M Pd
7	03 Maret 2016	Bab I dan II	Putri Kumala Dewi, M Pd
8	10 Maret 2016	Bab I dan II	Putri Kumala Dewi, M Pd
9	17 Maret 2016	Bab I dan II	Putri Kumala Dewi, M Pd
10	31 Maret 2016	Bab III dan Instrumen Penelitian	Putri Kumala Dewi, M Pd
11	24 Maret 2016	Bab III dan Instrumen Penelitian	Putri Kumala Dewi, M Pd
12	07 April 2016	Bab III dan Instrumen Penelitian	Putri Kumala Dewi, M Pd
13	14 April 2016	Bab III dan Instrumen Penelitian	Putri Kumala Dewi, M Pd

Lampiran 13 Foto Kegiatan Penelitian
GAMBAR 5.4 FOTO KEGIATAN PRASIKLUS



Guru Menjelaskan Materi



Guru Mengecek Setiap Kelompok



Siswa Menceritakan Tokoh Idola



Siswa Bercerita



Siswa Bercerita

GAMBAR 5.5 FOTO KEGIATAN SIKLUS 1 PERTEMUAN 1



Guru Mengabsen Siswa



Guru Menjelaskan Materi



Guru Membagi Teks



Siswa Mengerjakan Tugas



Guru mengecek berkelompok



Kipas Tokoh Idola

GAMBAR 5.5 FOTO KEGIATAN SIKLUS 1 PERTEMUAN 2



Tahap Orientasi



Mengecek Siswa Berlatih



Siswa Bercerita



Siswa Bercerita



Wawancara dengan Siswa

GAMBAR 5.6 FOTO KEGIATAN SIKLUS 2 PERTEMUAN 1



Guru Menjelaskan Materi



Guru Membagikan Teks



Guru Mengecek Perkelompok



Siswa Mengerjakan Tugas



Guru Mencontohkan Cara Menceritakan Tokoh Idola



Kipas Tokoh Idola

GAMBAR 5.6 FOTO KEGIATAN SIKLUS 2 PERTEMUAN 2



Tahap Orientasi



Guru Membagikan Rubrik Penilaian



Guru Menjelaskan Mengisi Rubrik



Siswa Bercerita



Siswa Bercerita